BIMBINGAN ISLAM UNTUK PRIBADI DAN MASYARAKAT

Karya :

SYEIKH MUHAMMAD JAMIL ZAINU

Penerjemah :

DR. ABDUL MUHITH ABDUL FATTAH

ALI MUSTHAFA YA'QUB

AMAN NADZIR SHOLEH

Murajaah :

DR.MUH.MU'INUDINILLAH BASRI, MA

MUNIR FUADI RIDHWAN, MA

FIR'ADI NASRUDDIN ABDULLAH, LC

ERWANDI TARMIZI

Islamic Propagation Office in Rabwah

P.O.Box 29465 RIYADH 11457 – TEL 4454900 – 4916065
FAX: 4970126 - E-Mail: rabwah@islamhouse.com
http://www.islamhouse.com

توجيهات إسلامية للفرد والمجتمع

(باللغة الإندونيسية)

تأليف:

محمد جميل زينو

ترجمة:

د. عبد المحيط عبد الفتاح

علي مصطفى يعقوب

أمان نذير صالح

مراجعة:

د. محمد معين بصري، ومنير فؤادي رضوان

وفيرعادي نصر الدين أبو جعفر، وإيرواندي ترمذي

1426 هـ

تحت إشراف وزارة الشؤون الإسلامية

Islamic Propagation Office in Rabwah

P.O.Box 29465 RIYADH 11457 – TEL 4454900 – 4916065
FAX: 4970126 - E-Mail: rabwah@islamhouse.com
http://www.islamhouse.com

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

- Tulisan ini dipersembahkan dengan tujuan untuk memperbaiki pribadi setiap muslim, sehingga ia bisa melaksanakan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya dan supaya ia menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah ﷻ.
- Perbaikan yang dimaksud adalah perbaikan yang sesuai dengan apa yang diterangkan di dalam Al Qur'an dan sunnah sebagaimana yang dipahami oleh para salafus shalih (orang-orang shalih yang terdahulu).
- Para sahabat ﷺ telah menjalankan Islam dengan sebaik-baiknya, maka mereka menjadi pemimpin dan orang-orang yang dimuliakan di muka bumi ini. Sebab itu banyak orang yang keluar dari kekufuran menuju Islam dan beralih dari penyembahan hamba (manusia) kepada penyembahan Tuhannya hamba, yaitu Allah ﷻ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka". (QS. Ar-Ra'ad: 11).

- Buku; "Bimbingan Islam Untuk Pribadi Dan Masyarakat" ini telah diterjemahkan dan dicetak ulang berkali-kali dalam berbagai bahasa dan disebar-luaskan diberbagai negara; Saudi Arabia, Kuwait, Al-Jazair, Yordania, Mesir, libanon, India, Pakistan, dan lain-lain.

- Bacalah buku ini, bila anda sudah selesai membacanya pinjamkanlah kepada teman anda agar bermanfaat untuk semua.

- Buku terjemahan terbitan kami ini telah mengalami penambahan dan penyempurnaan, sesuai dengan buku aslinya cetakan terbaru.

PENDAHULUAN

Segala puji bagi Allah ﷻ, kepadan-Nya kita memuji, memohon pertolongan dan ampunan. Kepada-Nya kita memohon perlindungan agar dijaga dari keburukan jiwa dan perbuatan kita. Orang yang memperoleh hidayah Allah ﷻ tidak akan tersesat dan orang yang disesatkan Allah ﷻ tidak ada orang yang dapat memberikan petunjuk kepadanya.

Aku bersaksi bahwa tidak ada Ilah yang berhak disembah selain Allah, Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba Allah ﷻ dan utusan-Nya. Allah ﷻ berfirman:

﴿يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ﴾

"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." (Q.S; Ali Imran: 102).

﴿يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا﴾

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembang-biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang (dengan mempergunakan nama-Nya) kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (Q.S; An Nisaa': 1).

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menta'ati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (Q.S; Al Ahzab: 70-71).

Selanjutnya, ketahuilah bahwa perkataan yang paling benar adalah kitab Allah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad ﷺ, dan seburuk-buruk perkara adalah perkara yang diada-adakan. Semua perkara yang diada-adakan adalah bid'ah, semua yang

bid'ah adalah sesat dan semua yang sesat akan membawa ke neraka [1].

Maka uraian dalam kitab ini adalah pembahasan penting, ringkas dan menyangkut berbagai hal yang harus diketahui oleh setiap muslim. Tujuan tulisan ini adalah untuk memperbaiki tingkah laku manusia, baik secara pribadi maupun masyarakat, insya Allah ﷻ.

Muhammad bin Jamil Zainu

---

1) Pembukaan khutbah ini selalu diucapkan oleh Nabi ﷺ dan para sahabatnya.

CIRI-CIRI YANG DOMINAN DALAM ISLAM

1. Islam adalah agama Tauhid.

Maka iman kepada pencipta alam semesta merupakan kenyataan yang bisa diterima oleh setiap akal sehat. Pencipta itu ialah Allah ﷻ, yang hanya Dia saja yang berhak disembah. Oleh karena itu, jika menyembelih hewan atau nadzar harus ditujukan kepada-Nya semata, terutama berdo'a. Rasulullah ﷺ bersabda:

((الدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ)) حسن صحيح رواه الترمذي.

"Do'a itu adalah ibadah." (Hadits hasan shahih riwayat Tirmidzi).

Oleh karena itu tidak boleh ibadah itu ditujukan kepada selain Allah ﷻ.

2. Islam adalah agama pemersatu dan bukan pemecah belah.

Islam mengajarkan kita agar beriman kepada semua utusan Allah ﷻ yang diutus-Nya untuk memberikan petunjuk kepada semua manusia dan untuk mengatur kehidupannya serta beriman bahwa Rasulullah; Muhammad ﷺ adalah penutup semua Rasul Allah ﷻ, syari'atnya menggantikan semua syari'at yang sebelumnya. Beliau diutus kepada seluruh manusia untuk

menyelamatkan mereka dari kezaliman dan agama-agama palsu. Ditegaskan pula bahwa agama Islam selalu terpelihara kebenarannya.

3. Islam adalah agama yang mudah, jelas dan bisa dimengerti.

Islam tidak mengakui takhayul dan kepercayaan yang merusak serta falsafah yang sulit, ia dapat diterapkan di segala tempat dan waktu.

4. Islam tidak memisahkan antara moril dan materil.

Ia memandang kehidupan ini sebagai kesatuan yang meliputi keduanya. Ia tidak mengambil salah satunya dan meninggalkan yang lain.

5. Islam mengajarkan persamaan, persaudaraan sesama muslim.

Ia anti terhadap semua hal yang bersifat perbedaan daerah dan status sosial. Allah berfirman ﷻ :

"Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu." (Q.S; Al Hujurat: 13).

6. Islam tidak mengajarkan kekuasaan pendeta yang memonopoli agama.

Islam juga tidak mengenal pemikiran yang sulit dibuktikan kebenarannya. Juga tidak mengenal apa yang disebut pembesar-pembesar agama yang dipuja. Setiap manusia bisa mempelajari Al Qur'an dan hadits Rasulullah ﷺ menurut pemahaman para salafus shalih (orang-orang shalih terdahulu), kemudian mewarnai kehidupan masyarakat sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits.

(Lihat buku; "Karakteristik dasar Islam", karya; DR. Yusuf Al Qardhawi).

ISLAM ADALAH PERATURAN HIDUP YANG SEMPURNA

1. Islam mengatur berbagai aspek kehidupan manusia baik di bidang ekonomi, politik, budaya, sosial dan lain-lain. Juga menggariskan methode yang benar dan tepat untuk memecahkan permasalahan dalam bidang-bidang tersebut.

2. Islam berusaha mengatur kehidupan manusia. Unsur pokok dalam hal ini adalah mengatur waktu. Islam merupakan satu-satunya ajaran yang paling kuat untuk dapat membahagiakan manusia di dunia dan akhirat.

3. Islam sebelum menjadi syari'at (peraturan Allah ﷻ) adalah sebagai kepercayaan atau keyakinan (bahwa Allah ﷻ adalah sesembahan yang benar). Karena Rasulullah ﷺ memfokuskan dakwahnya di Mekkah untuk membenahi tauhid. Kemudian setelah hijrah ke Madinah, beliau mendirikan negara dan menerapkan/ mempraktekkan syari'at Islam.

4. Islam menganjurkan untuk mencari ilmu pengetahuan dan kemajuan ilmu yang bermanfaat. Pada abad pertengahan muncul tokoh-tokoh ilmu pengetahuan modern dan ilmu agama dari kalangan Islam seperti; Al-Haitami, Al-Bairuni dan lain-lain.

5. Islam menghalalkan harta yang diperoleh dengan cara yang halal yaitu yang tidak ada penindasan,

penipuan serta mengutamakan harta yang halal itu hendaknya dimiliki oleh orang-orang shalih, yang mau memberikan hartanya kepada orang fakir dan untuk perjuangan agar tercipta keadilan sosial di kalangan umat Islam.

Rasulullah ﷺ bersabda:

((نِعْمَ الْمَالُ الصَّالِحُ لِلْمَرْءِ الصَّالِحِ)) صحيح رواه أحمد.

"Sebaik-baik harta ialah harta yang halal berada pada orang yang shalih." (H.R; Ahmad).

Ada orang yang mengatakan bahwa tidak mungkin harta itu dicari dengan cara yang halal saja. Pendapat ini tidak dibenarkan dan tidak mempunyai dasar sama sekali.

6. Islam adalah agama perjuangan dan mencari ketenangan hidup. Karenanya ia mewajibkan seorang muslim untuk mengorbankan harta dan jiwanya untuk menegakkannya. Ia menghendaki agar manusia hidup tenang dalam naungan Islam dan lebih mementingkan urusan akhirat daripada urusan dunia.

7. Menghidupkan pemikiran Islam yang bebas dalam batas-batas yang tidak bertentangan dengan norma-norma Islam seperti menghilangkan kebekuan berpikir dan membuang sisipan pemikiran yang menodai pemikiran Islam yang murni dan menghalangi kemajuan umat Islam seperti masalah-masalah bid'ah, takhayul dan hadits palsu.

(Lihat buku; "Karakteristik dasar Islam", karya; DR. Yusuf Al Qardhawi).

RUKUN ISLAM

Rasulullah ﷺ bersabda: "Islam itu didirikan di atas lima sendi, yaitu :

1. Bersaksi bahwa tiada sesembahan yang hak selain Allah ﷻ dan Muhammad adalah utusan Allah ﷻ.
2. Mendirikan shalat (mengerjakannya dengan memenuhi rukun dan wajibnya serta dikerjakan dengan tenang dan khusyu').
3. Membayar zakat: (wajib membayar zakat bila seorang muslim memiliki 85 gram emas atau uang yang senilai dengannya, yaitu membayar 2,5 % bila sudah sampai satu tahun. Adapun harta kekayaan selain uang, masing-masing mempunyai ketentuan tersendiri).
4. Melakukan haji ke Baitullah (bagi yang mampu pergi ke sana).
5. Puasa pada bulan Ramadhan (menahan diri dari makan, minum dan bersenggama antara suami dan isteri, di mulai sejak terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan niat).

RUKUN IMAN

1. Beriman kepada Allah ﷻ. Yaitu dengan mempercayai bahwa Allah ﷻ itu ada dan Maha Esa, baik dalam kekuasaan-Nya maupun dalam hal ibadah kepada-Nya, dalam sifat dan hukum-Nya.

2. Beriman kepada para Malaikat sebagai makhluk yang diciptakan dari nur (cahaya) untuk melaksanakan perintah Allah ﷻ.

3. Beriman kepada kitab-kitab Allah ﷻ. Yaitu Taurat, Injil, Zabur, dan Al Qur'an. Dan yang paling utama adalah Al Qur'an.

4. Beriman kepada para Rasul Allah ﷻ. Yang pertama adalah Nuh عليه السلام sampai yang terakhir Muhammad ﷺ.

5. Beriman kepada hari akhir, yaitu hari kiamat sebagai hari perhitungan terhadap amal-amal manusia.

6. Beriman kepada takdir Allah ﷻ. Takdir yang baik maupun yang buruk dengan keharusan melakukan ikhtiyar (usaha) dan ridha terhadap hasil yang diperolehnya.

DO’A ADALAH IBADAH

Berdasarkan hadits shahih yang diriwayatkan oleh Tirmidzi menunjukkan bahwa do’a merupakan jenis ibadah yang paling penting. Sebagaimana pula shalat tidak boleh ditujukan kepada Rasul atau wali, demikian pula do’a.

1. Orang yang mengatakan: “Ya Rasulullah” atau “Hai orang yang ghaib, berilah aku pertolongan dan anugerah”, berarti dia telah berdo’a kepada selain Allah, meskipun niatnya bahwa yang memberi pertolongan itu Allah ﷻ.

Demikian pula orang yang berkata: ”Saya shalat untuk Rasul atau wali”, meskipun dalam hatinya ditujukan untuk Allah ﷻ. Shalat seperti itu tidak akan diterima, karena ucapannya berlawanan dengan hatinya. Ucapan harus sesuai dengan niat dan keyakinan. Bila tidak demikian maka perbuatannya termasuk syirik yang tidak diampuni selain dengan bertaubat.

2. Apabila ia mengatakan bahwa apa yang diniatkan adalah Nabi atau wali itu sebagai perantara kepada Allah ﷻ, seperti menghadap raja, perlu seorang perantara maka yang demikian itu merupakan bentuk penyerupaan (tasybih) antara Allah ﷻ dengan makhluk-Nya yang dzalim. Tasybih seperti itu akan menyeretnya kepada kekufuran. Padahal Allah ﷻ telah berfirman yang

menyatakan kesucian-Nya daripada penyerupaan dengan makhluk-Nya baik dalam dzat, sifat maupun titah-Nya.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ لَيْسَ كَمِثْلِهِۦ شَىْءٌ ۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴾

"Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (Q.S; Asy Syura: 11).

3. Orang-orang musyrik pada zaman Nabi meyakini bahwa Allah ﷻ adalah pencipta dan pemberi rizki. Tetapi mereka berdo'a kepada wali-wali (pelindung) mereka yang berwujud patung.

Mereka beranggapan bahwa patung-patung itu menjadi perantara yang dapat mendekatkan mereka kepada Allah ﷻ. Ternyata Allah ﷻ tidak memaafkan perbuatan mereka, dan bahkan Dia mengkafirkan mereka dengan firman-Nya:

﴿ وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَآ إِلَى ٱللَّهِ زُلْفَىٰٓ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِى مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى مَنْ هُوَ كَـٰذِبٌ كَفَّارٌ ﴾

"Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan diri kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya.Sesungguhnya Allah akan

memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.” (Q.S; Az-Zumar: 3).

Allah ﷿ itu Maha Dekat dan Maha Mendengar, tidak membutuhkan kepada perantara. Allah ﷿ berfirman:

﴿ وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِى عَنِّى فَإِنِّى قَرِيبٌ ﴾

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat.” (Q.S; Al Baqarah: 186).

4. Orang-orang musyrik apabila berada dalam bahaya, mereka berdo’a hanya kepada Allah saja, tetapi setelah selamat dari bahaya itu, mereka kembali berdo’a kepada pelindung-pelindungnya berupa patung-patung, sehingga Allah ﷿ menyebut mereka sebagai orang kafir. Allah ﷿ berfirman:

“Dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), maka mereka berdo’a kepada Allah dengan mengikhlaskan keta'atan kepada-Nya semata-mata. (Mereka berkata): "Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan

termasuk orang-orang yang bersyukur." (Q.S; Yunus: 22).

Maka kenapa sejumlah orang Islam berdo'a kepada para Rasul dan orang-orang shalih (selain Allah ﷻ). Mereka meminta pertolongan dari mereka, baik di waktu susah maupun gembira. Apakah mereka tidak membaca dan merenungi firman Allah ﷻ :

﴿ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّن يَدْعُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَن لَّا يَسْتَجِيبُ لَهُۥٓ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ وَهُمْ عَن دُعَآئِهِمْ غَٰفِلُونَ ۝٥ وَإِذَا حُشِرَ ٱلنَّاسُ كَانُوا۟ لَهُمْ أَعْدَآءً وَكَانُوا۟ بِعِبَادَتِهِمْ كَٰفِرِينَ ﴾

"Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyembah sembahan-sembahan selain Allah, yang tiada dapat memperkenankan do'anya sampai hari kiamat, dan mereka lalai dari (memperhatikan) do'a mereka? Dan apabila manusia dikumpulkan pada hari kiamat, niscaya sembahan-sembahan itu menjadi musuh mereka dan mengingkari pemujaan-pemujaan mereka." (Q.S; Al Ahqaaf: 5-6).

5. Banyak orang yang menyangka bahwa kaum musyrikin yang disebut dalam Al Qur'an itu adalah orang yang menyembah patung yang terbuat dari batu. Anggapan itu keliru, sebab patung-patung itu dahulunya adalah nama-nama orang shalih. Imam Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas رضي الله عنه mengenai firman Allah ﷻ dalam surat Nuh:

"Dan mereka berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwaa', yaghuts, ya'uq dan nasr." (Q.S; Nuh: 23).

Ibnu Abbas ﷺ mengatakan bahwa nama-nama tersebut adalah nama-nama orang-orang shalih umat Nabi Nuh ﷺ. Setelah mereka mati, syaitan membisikkan kepada para pengikutnya agar di tempat duduk mereka, dibuat patung-patung yang diberi nama dengan nama mereka. Mereka melaksanakannya namun patung-patung itu belum sampai disembah. Setelah pembuat patung-patung itu mati dan generasi berikutnya tidak lagi mengetahui asal-usulnya, maka akhirnya patung-patung itu disembah.

6. Allah ﷻ membantah orang-orang yang berdo'a kepada para Nabi dan wali:

“Katakanlah: "Panggillah mereka yang kamu anggap tuhan selain Allah, maka mereka tidak akan mempunyai kekuasaan untuk menghilangkan bahaya daripadamu dan tidak pula memindahkannya". Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka, siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan Azab-Nya. Sesungguhnya azab Tuhanmu itu adalah suatu yang (harus) ditakuti.” (Q.S; Al Israa’: 56-57).

Imam Ibnu Katsir rahimahullah menafsirkan bahwa ayat ini turun mengenai sekelompok manusia yang menyembah jin dan berdo’a kepadanya. Jin tersebut kemudian masuk Islam. Ada juga yang mengatakan bahwa ayat ini turun mengenai orang-orang yang berdo’a kepada Isa Al Masih dan malaikat. Dari keterangan-keterangan di atas telah jelas bahwa ayat ini membantah dan mengingkari orang-orang yang berdo’a kepada selain Allah ﷻ, meskipun kepada Nabi atau wali.

7. Ada orang yang menyangka bahwa meminta pertolongan (istighatsah) kepada selain Allah ﷻ itu boleh, dengan alasan bahwa yang memberi pertolongan sebenarnya adalah Allah ﷻ, seperti istighatsah kepada Rasul dan wali-wali. Ini dikatakan boleh, seperti ada orang yang berkata: "Saya disembuhkan oleh obat dan

dokter". Pendapat ini salah dan dibantah oleh firman Allah ﷻ yang mengisahkan do’a Nabi Ibrahim عليه السلام :

“(yaitu Tuhan) yang telah menciptakan aku, maka Dia lah yang menunjuki aku. Dan Tuhanku, yang Dia memberi makan dan minum kepadaku, dan apabila aku sakit Dia-lah yang menyembuhkan aku.” (Q.S; Asy Syu'araa’: 78-80).

Ayat ini menerangkan bahwa pemberi petunjuk, rezki dan kesembuhan adalah Allah ﷻ saja dan bukan yang lainnya. Sedangkan obat hanyalah sebagai sebab saja dan tidak menyembuhkan.

8. Banyak orang yang tidak dapat membedakan antara istighatsah kepada orang hidup dan istighatsah kepada orang mati. Firman Allah ﷻ :

﴿ وَمَا يَسْتَوِى ٱلْأَحْيَآءُ وَلَا ٱلْأَمْوَٰتُ ﴾

“Dan tidak (pula) sama orang-orang yang hidup dengan orang-orang yang mati.” (Q.S; Faathir: 22).

﴿ فَٱسْتَغَٰثَهُ ٱلَّذِى مِن شِيعَتِهِۦ عَلَى ٱلَّذِى مِنْ عَدُوِّهِۦ ﴾

“Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya.” (Q.S; Al-Qashash: 15).

Ayat ini menceritakan tentang seorang laki-laki yang meminta pertolongan kepada Nabi Musa ﷵ agar melindunginya dari musuhnya dan Musa ﷵ pun menolongnya:

"Lalu Musa meninjunya dan matilah musuhnya itu." (Q.S; Al-Qashash: 15).

Adapun orang yang telah mati, tidak boleh kita meminta pertolongan kepadanya karena ia tidak dapat mendengar do'a kita. Andaikata mendengar pun ia tidak akan dapat memenuhi permintaan kita, karena ia tidak dapat melakukannya.

Firman Allah ﷻ :

"Jika kamu menyeru mereka, mereka tiada mendengar seruanmu dan kalau mereka mendengar, mereka tidak dapat memperkenankan permintaanmu. Dan di hari kiamat mereka akan mengingkari kemusyrikanmu dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan kepadamu sebagai yang diberikan oleh Yang Maha Mengetahui." (Q.S; Faathir: 14).

"Dan berhala-berhala yang mereka seru selain Allah, tidak dapat membuat sesuatu apapun sedang berhala-berhala itu (sendiri) dibuat orang. (Berhala-berhala itu) benda mati, tidak hidup dan berhala-berhala itu tidak mengetahui bilakah penyembah-penyembahnya akan dibangkitkan." (Q.S; An Nahl: 20-21).

9. Dalam hadits-hadits shahih terdapat keterangan bahwa manusia pada hari kiamat nanti mendatangi para Nabi untuk minta syafa'at, sampai mereka mendatangi Nabi Muhammad ﷺ untuk meminta syafa'at agar segera dibebaskan. Nabi Muhammad ﷺ menjawab: "Ya, memang aku dapat memberi syafa'at, kemudian beliau sujud di bawah 'Arsy dan memohon kepada Allah ﷻ agar mereka segera dibebaskan dan dipercepat proses penghitungan amalnya".

Syafaat ini adalah permintaan Nabi Muhammad ﷺ dan waktu itu beliau dalam keadaan hidup. Dimana beliau dapat berbicara dengan mereka lalu beliau memohonkan syafa'at. Itulah yang diperbuat Rasulullah ﷺ.

10. Argumentasi yang paling tepat untuk membedakan antara memohon kepada orang mati dan orang hidup adalah apa yang dikatakan Umar bin Khatthab رضي الله عنه pada waktu terjadi kekeringan di Madinah. Dimana ia meminta kepada Al Abbas رضي الله عنه paman

Rasulullah ﷺ untuk mendo'akan mereka. Dan Umar ﷺ tidak pernah meminta pertolongan kepada Nabi ﷺ setelah beliau wafat.

11. Ada sejumlah ulama yang menganggap bahwa tawassul itu sama dengan istighatsah, padahal perbedaan antara keduanya besar sekali. Tawassul adalah berdo'a kepada Allah ﷻ melalui perantara seperti, wahai Allah ﷻ. Seperti ungkapan: "Dengan perantaraan cintaku kepada-Mu dan cintaku kepada Rasul-Mu bebaskanlah kami". Do'a dengan cara tawassul seperti ini boleh. Istighatsah adalah berdo'a kepada selain Allah ﷻ, seperti ungkapan: "Wahai Rasulullah, bebaskanlah kami". Ini tidak boleh, bahkan termasuk syirik besar berdasarkan firman Allah ﷻ :

﴿ وَلَا تَدْعُ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ ۖ فَإِن فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذًا مِّنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴾

"Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian) itu, maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang zalim (musyrik)." (Q.S; Yunus: 106).

DIMANA ALLAH ﷻ ?

Allah ﷻ yang menciptakan kita, mewajibkan kita untuk mengetahui di mana Dia, sehinga kita dapat menghadap kepada-Nya dengan hati, do'a dan shalat kita. Orang yang tidak tahu dimana Tuhannya akan tersesat. Ia tidak tahu kemana ia menghadap kepada sembahannya, dan tidak dapat melaksanakan ibadah (penghambaan) kepada-Nya dengan sebenar-benarnya.

Sifat Maha Tinggi yang dimiliki Allah ﷻ atas makhluk-Nya tidak berbeda dengan sifat-sifat Allah ﷻ yang lain, sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur'an dan hadits shahih, seperti; mendengar, melihat, berbicara, turun dan lain-lainnya.

Akidah (keyakinan) para ulama salaf yang shalih dan golongan yang selamat "Ahlussunnah wal Jamaah" telah mengimani apa yang diberitakan Allah ﷻ dalam Al Qur'an dan apa yang diberitakan Rasul-Nya dalam hadits-haditsnya, tanpa ta'wil (menggeser makna yang asli ke makna yang lain), ta'thil (meniadakan maknanya sama sekali) dan tasybih (menyerupakan Allah ﷻ dengan makhluk-Nya). Hal ini berdasarkan firman Allah ﷻ :

"Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (Q.S; Asy Syuura: 11).

Sifat-sifat Allah ﷻ ini, antara lain Maha Tinggi dan bahwa Dia berada di atas makhluk-Nya, sesuai dengan keagungan Allah ﷻ. Oleh karena itu iman kepada sifat-sifat Allah ﷻ tersebut wajib, sebagaimana juga iman kepada dzat Allah ﷻ, Imam Malik rahimahullah ketika ditanya tentang firman Allah ﷻ :

"(Yaitu) Tuhan Yang Maha Pemurah, Yang bersemayam di atas 'Arsy." (Q.S; Thaahaa: 5).

Imam Malik menjawab: "Istiwa itu sudah dimaklumi artinya (yaitu: bersemayam atau berada di atas). Tetapi bagaimana hakikatnya, itu tidak dapat diketahui. Kita hanya wajib mengimaninya dan mempertanyakannya adalah bid'ah."

Perhatikanlah jawaban Imam Malik tadi yang menetapkan bahwa iman kepada "istiwa" itu wajib diketahui oleh setiap muslim. Yang berarti; bersemayam atau berada di atas. Tetapi bagaimana hakikatnya itu, hanya Allah ﷻ saja yang mengetahuinya. Orang yang mengingkari sifat Allah ﷻ yang telah ditetapkan dalam Al Qur'an dan hadits, antara lain sifat Maha tinggi Allah ﷻ mutlak dan Allah ﷻ di atas langit, maka orang itu berarti telah mengingkari ayat Al Qur'an dan hadits Rasulullah ﷺ yang menetapkan adanya sifat-sifat

tersebut. Sifat-sifat tersebut meliputi sifat-sifat kesempurnaan, keluhuran dan keagungan yang tidak boleh diingkari oleh siapapun.

Usaha sebagian umat yang datang belakangan untuk mentakwilkan ayat-ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan sifat-sifat Allah ﷻ, karena terpengaruh oleh filsafat yang merusak akidah Islam, menyebabkan mereka menghilangkan sifat-sifat Allah ﷻ yang sempurna dari Dzat-Nya. Mereka telah menyimpang dari manhaj para ulama salaf yang lebih selamat, lebih ilmiah dan lebih kuat argumentasinya. Alangkah indahnya pendapat yang mengatakan:

Segala kebaikan itu terdapat

Dalam mengikuti jejak ulama salaf

Dan segala keburukan itu terdapat

Dalam bid'ah yang datang kemudian.

KESIMPULAN:

Beriman kepada seluruh sifat-sifat Allah ﷻ yang telah diterangkan Al Qur'an dan hadits adalah wajib. Tidak boleh membeda-bedakan antara sifat yang satu dengan sifat yang lain, sehingga hanya mau beriman kepada sifat yang satu dan ingkar kepada sifat yang lain. Orang yang percaya bahwa Allah ﷻ itu Maha mendengar dan Maha Melihat, dan percaya bahwa Allah ﷻ itu Maha Tinggi, di atas langit sesuai dengan keagungan-Nya dan

tidak sama dengan tingginya makhluk. karena sifat Maha Tinggi-Nya itu adalah sifat yang sempurna bagi Allah ﷻ.

Hal itu sudah ditetapkan sendiri oleh Allah ﷻ dalam kitab-Nya dan Rasulullah ﷺ dalam haditsnya, juga fitrah dan cara berfikir yang sehat mendukung kenyataan tersebut.

ALLAH ﷻ BERADA DI ATAS 'ARASY

Al Qur'an, hadits shahih, naluri dan cara berfikir yang sehat telah mendukung kenyataan bahwa Allah ﷻ berada di atas 'Arasy.

1. Firman Allah ﷻ :

"(Yaitu) Tuhan Yang Maha Pemurah, Yang bersemayam di atas 'Arsy." (Q.S; Thaahaa: 5).

Pengertian ini sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari dari beberapa tabi'in.

2. Firman Allah ﷻ :

"Apakah kamu merasa aman terhadap Allah Yang di langit? bahwa Dia akan menjungkir-balikkan bumi bersama kamu?". (Q.S; Al-Mulk: 16).

3. Firman Allah ﷻ :

"Mereka takut kepada Tuhan mereka yang berada di atas mereka…". (Q.S; An Nahl: 50).

4. Firman Allah ﷻ tentang Nabi Isa عليه السلام :

"Tetapi (yang sebenarnya) Allah telah mengangkat 'Isa kepada-Nya ...". (Q.S; An Nisa': 158).

Maksudnya Allah ﷻ menaikkan Nabi Isa عليه السلام ke langit.

5. Firman Allah ﷻ :

﴿ وَهُوَ ٱللَّهُ فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَفِي ٱلۡأَرۡضِۖ ﴾

"Dan Dia-lah Allah (Yang disembah), baik di langit maupun di bumi ...". (Q.S; Al An'am: 3).

Ibnu Katsir rahimahullah mengomentari ayat ini sebagai berikut: "Para ahli tafsir sependapat bahwa kita tidak akan berkata seperti ucapan kaum Jahmiyah (golongan yang sesat) yang mengatakan bahwa Allah ﷻ itu berada di setiap tempat. Maha suci Allah ﷻ dari ucapan mereka."

Adapun firman Allah ﷻ :
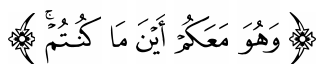
"Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada ...". (Q.S; Al Hadiid: 4).

Maksudnya bahwa Dia bersama kita; mengetahui, mendengar dan melihat kita di manapun kita berada. Apa yang disebutkan sebelum dan sesudah ayat ini menjelaskan hal tersebut, seperti keterangan dalam tafsir Ibnu Katsir.

6. Rasulullah ﷺ mi'raj ke langit ketujuh dan difirmankan Allah ﷻ kepadanya serta diwajibkan untuk melakukan shalat lima waktu. (Dalam riwayat Bukhari dan Muslim).

7. Sabda Rasulullah ﷺ :

"Kenapa kamu tidak mempercayaiku, padahal aku dipercaya oleh Allah ﷻ yang berada di langit.? (Hadits riwayat Tirmidzi).

8. Sabda Rasulullah ﷺ :

"Sayangilah orang-orang yang ada di bumi maka yang di langit (Allah) akan menyayangimu." (Riwayat Tirmidzi).

9. Rasulullah ﷺ pernah menanyai seorang budak wanita:

"Di mana Allah ?" jawabnya: "Di langit"," Rasulullah bertanya lagi: "*Siapa aku ini* ?" dijawabnya lagi : "Engkau adalah Rasul Allah." Lalu Rasulullah ﷺ

bersabda: *“Merdekakanlah dia karena dia seorang mu’minah.”* (Riwayat Muslim).

10. Sabda Rasulullah ﷺ :

“Arsy itu berada di atas air, dan Allah ﷻ berada di atas Arsy, Allah ﷻ mengetahui keadaan kamu.” (Hadits hasan riwayat Abu Daud).

11. Abu Bakar Ash Shiddiq رضي الله عنه berkata: “Barangsiapa menyembah Allah ﷻ, maka Allah ﷻ berada di langit, Dia Maha hidup dan tidak pernah mati.” (Riwayat Imam Darimi dalam Al Radd 'Alal Jahmiyah).

12. Abdullah bin Mubarak *rahimahullah* pernah ditanya: “Bagaimana kita mengetahui Tuhan kita?”, maka ia menjawab: “Tuhan kita berada di atas langit, di atas 'Arsy, berbeda dengan makhluk-Nya.". Maksudnya; Dzat Allah ﷻ berada di atas 'Arsy, berbeda dan berpisah dengan makhluk-Nya, dan keadaa-Nya di atas 'Arsy tersebut tidak sama dengan mahkluk.

13. Para Imam empat (Abu Hanifah, Malik, Syafi’i dan Ahmad bin Hanbal) telah sepakat bahwa Allah ﷻ berada di atas 'Arsy, tidak ada seorangpun dari makhluk-Nya yang serupa Dia.

14. Orang yang sedang shalat selalu mengucapkan: “Subhana Rabbial A’laa" (Maha suci Tuhanku Yang Maha Tinggi). Ketika berdo’a, ia juga mengangkat tangannya dan menengadah ke langit.

15. Anak kecil ketika anda tanya di mana Allah ﷻ ? dia akan segera menjawab berdasarkan nalurinya, bahwa Allah ﷻ berada di langit.

16. Cara berfikir yang sehat juga mendukung kenyataan bahwa Allah ﷻ berada di langit. Seandainya Allah ﷻ ada di semua tempat, niscaya Rasulullah ﷺ pernah menerangkan dan mengajarkan kepada para sahabatnya. Kalau Allah ﷻ berada di segala tempat, berarti Allah ﷻ juga berada di tempat-tempat najis dan kotor. Maha suci Allah ﷻ dari anggapan yang demikian itu.

17. Pendapat yang mengatakan bahwa Allah ﷻ berada di segala tempat, berarti bahwa Dzat Allah ﷻ itu banyak, karena banyaknya tempat. Akan tetapi karena Dzat Allah ﷻ itu satu, dan mustahil banyak, maka pendapat yang mengatakan bahwa Allah ﷻ berada di segala tempat adalah bathil. Maka sudah barang tentu Allah ﷻ itu berada di langit, di atas 'Arsy-Nya, dan Dia bersama kita; mengetahui, mendengar dan melihat kita di manapun kita berada.

HAL-HAL
YANG MEMBATALKAN KEISLAMAN

Di dalam agama Islam ada hal-hal yang dapat membatalkan keIslaman seseorang apabila ia mengerjakannya. Hal-hal tersebut adalah:

1. Berdo'a dan meminta kepada selain Allah ﷻ, seperti; meminta kepada para Nabi dan wali-wali yang sudah wafat, atau kepada makhluk hidup yang ghaib. Firman Allah ﷻ :

﴿ وَلَا تَدْعُ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ ۖ فَإِن فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذًا مِّنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴾

"Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian) itu, maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang zalim (musyrik)." (Q.S; Yunus: 106).

Dan sabda Nabi ﷺ :

((مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَدْعُوْ لِلَّهِ نِدًّا دَخَلَ النَّارَ)) رواه البخاري.

"Baragsiapa mati dalam keadaan menyembah sekutu selain Allah, niscaya ia masuk neraka." (HR. Bukhari).

2. Merasa kesal hatinya dengan tauhid kepada Allah ﷻ dan enggan berdo'a serta meminta pertolongan kepada para Rasul atau wali-wali yang sudah wafat, atau kepada makhluk hidup yang ghaib. Firman Allah ﷻ :

﴿ وَإِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَحْدَهُ ٱشْمَأَزَّتْ قُلُوبُ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَإِذَا ذُكِرَ ٱلَّذِينَ مِن دُونِهِۦٓ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴾

"Dan apabila hanya nama Allah saja yang disebut, kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, dan apabila nama sembahan-sembahan selain Allah yang disebut, tiba-tiba mereka bergirang hati." (Q.S; Az Zumar: 45).

Ayat ini juga berlaku terhadap mereka yang memusuhi orang yang hanya meminta pertolongan kepada Allah ﷻ saja, yang mereka sebut "WAHABI", jika mereka tahu bahwa WAHABI itu mengajak kepada tauhid.

3. Menyembelih binatang untuk/karena seorang Rasul atau wali. Berdasarkan firman Allah ﷻ :

"Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah." (Q.S; Al Kautsar: 2).

4. Bernadzar untuk makhluk sebagai pendekatan dan penghambaan kepadanya. Padahal semestinya hanya untuk Allah ﷻ semata. Firman Allah ﷻ :

﴿ إِذْ قَالَتِ ٱمْرَأَتُ عِمْرَٰنَ رَبِّ إِنِّى نَذَرْتُ لَكَ مَا فِى بَطْنِى مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّىٓ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴾

"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menadzarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang shalih dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nadzar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.S; Al Imran: 35).

5. Melakukan thawaf di sekeliling kuburan dengan niat ibadah. Karena thawaf hanya dilakukan di sekeliling Ka'bah, berdasarkan firman Allah ﷻ :

﴿ وَلْيَطَّوَّفُوا۟ بِٱلْبَيْتِ ٱلْعَتِيقِ ﴾

"...Dan hendaklah mereka melakukan thawaf di sekeliling rumah yang tua itu (Baitulullah 'atiq)." (Q.S; Al Hajj: 29).

5. Tawakkal dan berserah diri kepada selain Allah ﷻ, firman-Nya:

"... Maka bertawakkallah kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar orang yang berserah diri." (Q.S; Yunus: 84).

7. Ruku' atau sujud dengan niat mengagungkan raja atau para pemimpin, baik yang masih hidup maupun yang sudah mati, kecuali yang melakukan hal itu karena kebodohan (tidak tahu). Karena ruku' dan sujud adalah ibadah, yang hanya dipersembahkan untuk Allah عَزَّ وَجَلَّ semata.

8. Mengingkari salah satu rukun Islam, seperti; shalat, zakat, puasa dan haji. Atau mengingkari salah satu rukun iman, yaitu; iman kepada Allah عَزَّ وَجَلَّ, Malaikat, Kitab-kitab, para Rasul, hari Akhir dan iman kepada takdir yang baik dan yang buruk. Atau mengingkari hal-hal yang sudah jelas dalam agama.

9. Membenci Islam atau sebagian dari ajaran Islam yang sudah merupakan ijma' para ulama, baik yang menyangkut masalah ibadah, mu'amalah, ekonomi atau akhlak. Firman Allah عَزَّ وَجَلَّ :

﴿ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا۟ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَٰلَهُمْ ﴾

"Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka benci kepada apa yang diturunkan Allah (Al Qur'an), lalu Allah menghapuskan (pahala-pahala) amal-amal mereka." (Q.S; Muhammad: 9).

10. Mengolok-olok ayat Al Qur'an, hadits shahih atau salah satu hukum Islam yang telah disepakati umat Islam. Firman Allah عَزَّ وَجَلَّ :

"Katakanlah: "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok ?". Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu telah kafir sesudah beriman ...". (Q.S; At Taubah: 65-66).

11. Mengingkari Al Qur'an, meskipun sedikit saja, atau hadits shahih. Ini dapat menyebabkan riddah (keluar) dari Islam apabila dilakukan dengan sadar dan sengaja.

12. Mencela Allah ﷻ, mengutuk Islam, menghina Nabi ﷺ atau memperolok-olok keadaan beliau, atau mengkritik ajaran yang dibawanya. Itu semuanya menyebabkan kafir.

13. Mengingkari salah satu Asma', Sifat atau Af'al (perbuatan) Allah ﷻ yang telah ditetapkan dalam Al Qur'an dan Sunnah yang shahih, apabila dilakukan bukan karena tidak tahu atau karena ta'wil (menggeser makna yang sesungguhnya).

14. Tidak mengimani seluruh Rasul yang diutus oleh Allah ﷻ untuk menyampaikan petunjuk kepada manusia, atau mengurangi jumlah mereka. Firman Allah ﷻ :

“..Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari Rasul-Rasul-Nya..”. (Q.S; Al Baqarah: 285).

15. Memutuskan perkara dengan selain hukum Allah عَزَّ وَجَلَّ, dengan meyakini bahwa hukum Islam tidak sesuai lagi untuk diterapkan, atau membolehkan berhukum dengan selain hukum Islam. Firman Allah عَزَّ وَجَلَّ:

﴿ وَمَن لَّمْ يَحْكُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴾

“...Barangsiapa yang tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.” (Q.S; Al Maidah: 44).

16. Menjadikan selain Islam sebagai hakim (pemutus perkara), tidak rela atau menolak hukum Islam, atau merasa keberatan dengan hukum Islam. Firman Allah عَزَّ وَجَلَّ :

﴿ فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا ﴾

“Maka demi Tuhanmu, mereka pada hakikatnya tidak beriman sehingga menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka

terhadap putusan yang kamu berikan dan mereka menerima dengan sepenuh hati." (Q.S; An Nisaa': 65).

17. Memberikan hak membuat undang-undang dan hukum kepada selain Allah ﷻ, seperti sistem kediktatoran atau sistem yang lain. Dimana mereka membolehkan untuk menentukan hukum yang bertentangan dengan hukum Allah ﷻ. Firman Allah ﷻ :

﴿أَمْ لَهُمْ شُرَكَٰٓؤُا۟ شَرَعُوا۟ لَهُم مِّنَ ٱلدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنۢ بِهِ ٱللَّهُ﴾

"Apakah mereka mempunyai sembahan-sembahan selain Allah yang mensyari'atkan untuk mereka agama yang tidak diizinkah Allah ...". (Q.S; Asy Syuura: 21).

18. Mengharamkan sesuatu yang dihalalkan Allah ﷻ atau menghalalkan sesuatu yang diharamkan-Nya. Seperti menghalalkan zina atau riba bukan karena ta'wil. Firman Allah ﷻ :

﴿وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰا۟﴾

"...Padahal Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba...". (Q.S; Al Baqarah: 275).

19. Percaya terhadap ajaran-ajaran yang merusak Islam, seperti komunisme, atheisme, freemasonry Yahudi, sosialisme, marxisme, sekularisme, nasionalisme yang lebih mengutamakan orang Arab non Muslim daripada orang non Arab yang muslim. Firman Allah ﷻ :

"Barangsiapa mencari agama selain Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi." (Q.S; Ali Imran: 85).

20. Merubah agama dan pindah dari Islam ke agama lainnya. Firman Allah ﷻ :

﴿ وَمَن يَرۡتَدِدۡ مِنكُمۡ عَن دِينِهِۦ فَيَمُتۡ وَهُوَ كَافِرٞ فَأُوْلَٰٓئِكَ حَبِطَتۡ أَعۡمَٰلُهُمۡ فِي ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةِۖ ﴾

"Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalnya di dunia dan akhirat…" (Q.S; Al Baqarah: 217).

Sabda Nabi ﷺ :

((مَنْ بَدَّلَ دِيْنَهُ فَاقْتُلُوْهُ))

"Barang siapa yang merubah agamanya maka bunuhlah ia." (H.R; Bukhari).

21. Membantu orang Yahudi, Nasrani atau Komunis serta bahu-membahu dengan mereka dalam melawan orang Islam. Firman Allah ﷻ:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَتَّخِذُواْ ٱلۡيَهُودَ وَٱلنَّصَٰرَىٰٓ أَوۡلِيَآءَۘ بَعۡضُهُمۡ أَوۡلِيَآءُ بَعۡضٖۚ وَمَن يَتَوَلَّهُم مِّنكُمۡ فَإِنَّهُۥ مِنۡهُمۡۗ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpinmu. Sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain. Barangsiapa di antara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka." (Q.S; Al Maidah: 51).

22. Tidak mau mengkafirkan orang komunis yang tidak percaya kepada Tuhan, atau orang yahudi dan nasrani yang tidak percaya kepada Nabi Muhammad ﷺ. Padahal Allah ﷻ sendiri telah mengkafirkan mereka. Firman-Nya:

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ وَٱلۡمُشۡرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَآۚ أُوْلَٰٓئِكَ هُمۡ شَرُّ ٱلۡبَرِيَّةِ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang kafir, yakni ahli Kitab dan orang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam; mereka kekal di dalamnya. Meraka itu adalah seburuk-buruk makhluk." (Q.S; Al Bayyinah: 6).

23. Pendapat sekelompok orang sufi tentang wihdatul-wujud (union mistik), yaitu bahwa apa yang ada di bumi ini adalah wujud Allah ﷻ. Bahkan ada tokoh mereka yang mengatakan:

Anjing dan babi itu tiada lain

Kecuali Tuhan kita

Dan Allah itu tiada lain

Kecuali pendeta dalam gereja.

Dan tokoh mereka, (Al Hallaj) pernah mengatakan: "Aku adalah Allah dan Allah adalah aku". Maka para ulama memutuskan hukuman mati terhadapnya.

24. Berpendapat bahwa agama terpisah dari negara dan bahwa Islam tidak mempunyai teori politik, sebab pendapat ini adalah pendustaan terhadap Al Qur'an, hadits dan sirah (sejarah kehidupan) Nabi ﷺ.

25. Berpendapat, sebagaimana yang dianut oleh sekelompok orang sufi, bahwa Allah ﷻ menyerahkan kunci-kunci semua urusan kepada para wali. Ini merupakan syirik dalam af'al (perbuatan) Allah ﷻ, bertentangan dengan firman-Nya:

"Kepunyaan-Nyalah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi". (QS. Az Zumar : 63).

Hal-hal yang membatalkan ke-Islaman ini serupa dengan hal-hal yang membatalkan wudhu'. Apabila seorang muslim melakukan salah satu hal tersebut, maka hendaklah ia memperbaharui keIslamannya, meninggalkan hal yang membatalkannya dan bertaubat kepada Allah ﷻ sebelum mati. Bila tidak demikian, maka

akan sia-sia dan terhapuslah amalnya serta akan kekal di dalam neraka Jahannam.

Firman Allah ﷻ :

﴿ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴾

"Jika kamu mempersekutukan (Allah); niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi." (Q.S; Az Zumar: 65).

Rasulullah ﷺ pun telah mengajarkan kepada kita agar berdo'a:

((اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوْذُ بِكَ مِنْ أَنْ نُشْرِكَ بِكَ شَيْئًا نَعْلَمُهُ، وَنَسْتَغْفِرُكَ لِمَا لاَ نَعْلَمُهُ)) رواه الإمام أحمد.

"Ya Allah, kami memohon kepada-Mu perlindungan dari perbuatan syirik apapun yang kami ketahui. Dan kami memohon kepada-Mu ampunan atas perbuatan (dosa) yang tidak kami ketahui." (HR. Imam Ahmad, dengan sanad hasan).

JANGAN PERCAYA KEPADA PERAMAL

Rasulullah ﷺ bersabda:

((مَنْ أَتَى عَرَّافًا أَوْ كَاهِنًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُوْلُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أُنْزِلَ عَلَى مُحَمَّدٍ))

"Barang siapa yang mendatangi peramal atau ahli nujum, kemudian ia mempercayai apa yang dikatakannya, berarti ia telah mengingkari apa yang diturunkan kepada Muhammad." (Hadits shahih riwayat Ahmad).

Haram hukumnya mempercayai ahli nujum, dukun, peramal, tukang sihir, orang yang mengaku mengetahui jiwa manusia atau peristiwa-peristiwa yang lalu yang tidak diketahui manusia atau mengetahui apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Sebab hal-hal tersebut hanya Allah ﷻ yang mengetahuinya, karena termasuk kekhususan ilmu-Nya semata.

Allah ﷻ berfirman:

"Dan Dia Maha Mengetahui segala isi hati." (Q.S; Al Hadiid: 6).

Dan firman-Nya ﷻ pula:

“Katakanlah: "Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah.” (Q.S; An Naml: 65).

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Barang siapa yang mendatangi seorang peramal dan menanyakan sesuatu hal kepadanya, maka tidak diterima shalatnya selama empat puluh hari.” (H.R; Muslim).

Apa yang dikatakan oleh para peramal itu sebenarnya hanyalah dugaan dan kebetulan saja. Umumnya tidak lebih dari dusta. Karena bisikan syaitan dan tidak ada orang yang terbujuk kecuali orang yang kurang akalnya saja.

Andaikata mereka mengetahui hal-hal yang ghaib, niscaya mereka akan mengambil harta yang tersimpan dalam perut bumi ini sehingga mereka tidak lagi menjadi orang fakir yang kerjanya mengelabui orang lain, hanya mencari sesuap nasi dengan cara yang batil.

Kalau mereka benar-benar mengetahui hal-hal yang ghaib, maka beritahukanlah kepada kami apa rahasia-rahasia Yahudi sehingga dapat ditumbangkan.

JANGAN BERSUMPAH DENGAN SELAIN ALLAH ﷻ

1. Sabda Rasulullah ﷺ :

"Janganlah kamu bersumpah dengan nama bapakmu. Barangsiapa yang bersumpah dengan nama Allah maka hendaknya ia berkata benar, barangsiapa diberi sumpah dengan nama Allah maka supaya menerima, dan barangsiapa yang tidak menerima maka terlepas dari Allah." (Shahih, riwayat Ibnu Majah. Lihat Shahih Al Jami' No. 7124).

2. Sabda Rasulullah ﷺ :

"Janganlah kamu bersumpah dengan nama bapakmu, atau ibumu, atau sekutu-sekutu. Janganlah kamu bersumpah kecuali dengan nama Allah. Dan janganlah kamu bersumpah kecuali dengan berkata benar." (Shahih, riwayat Abu Daud. Lihat Shahih Al Jami' No. 7126)

3. Sabda Rasulullah ﷺ :

((مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللَّهِ فَقَدْ أَشْرَكَ))

"Barangsiapa bersumpah dengan nama selain Allah, maka ia telah berbuat syirik." (Hadits shahih, riwayat Imam Ahmad dan periwayat lainnya).

4. Sabda Rasululah ﷺ :

"Barangsiapa melakukan sumpah yang diharuskan kepadanya (oleh penguasa) untuk mengambil harta kekayaan seorang Muslim, tetapi dia dusta, maka ketika berjumpa dengan Allah (pada hari kiamat) Dia akan murka kepadanya." (Muttafaq Alaih).

5. Sabda Rasululah ﷺ :

"Barangsiapa bersumpah, lalu memandang lebih baik membatalkan sumpahnya, maka hendaklah ia mengambil yang lebih baik dan melaksanakan kaffarat atas sumpahnya itu." (H.R; Muslim).

6. Sabda Rasulullah ﷺ :

"Barangsiapa bersumpah, tetapi mengatakan: "Insya Allah", maka jika dia mau, boleh melaksanakan sumpahnya; dan jika tidak, boleh tidak melaksanakan tanpa harus membayar kaffarat." (Hadits Shahih, riwayat An-Nasa'i. Lihat Shahih Al Jami' No. 6082).

7. Abdullah bin Mas'ud ﵁ berkata :

"Bersumpah dengan nama Allah tapi ia dusta, lebih baik bagiku daripada bersumpah dengan selain nama Allah meskipun ia benar."

8. Sabda Rasulullah ﷺ :

"Barangsiapa di antara kamu bersumpah dengan menyebut nama Al-Laata dan Al-Uzza, maka hendaklah ia mengatakan: Laa Ilaaha Illallah." Dan barangsiapa berkata kepada sahabatnya : "Mari kita berjudi", maka hendaklah ia mensedekahkan sesuatu." (Muttafaq Alaih).

9. Sabda Rasulullah ﷺ :

"Barangsiapa bersumpah dengan (menyebut) agama selain Islam, sekalipun dusta, maka ia adalah sebagaimana yang dikatakannya." (Muttafaq Alaih).

Maksudnya; apabila seorang muslim mengatakan bahwa jika ia berbuat demikian maka ia adalah orang Yahudi, atau Nasrani. Dalam masalah ini, apabila maksudnya mengagungkan hal itu adalah kafir. Tetapi apabila yang dimaksud hanyalah pengandaian, maka perlu diteliti; jika ia ingin menjadi seperti itu adalah kafir, tetapi jika ia ingin menjauhi hal yang demikian maka tidak kafir. (lihat; Fathul Bari, jilid; 11, hal. 536).

KESIMPULAN :

1. Hukumnya haram bersumpah dengan makhluk, seperti Nabi, Ka'bah, amanat, tanggung jawab, anak, orang tua, kehormatan, seorang wali dan lain sebagainya. Hal ini adalah termasuk syirik Ashghar (kecil), karena mempersekutukan Allah ﷻ dengan mengagungkan selain-Nya ketika bersumpah dengan namanya.

Dan perbuatan semacam itu termasuk dosa besar yang wajib dilarang, ditinggalkan dan bertaubat darinya. Tetapi sumpah dengan nama selain Allah ﷻ bisa menjadi syirik akbar, jika orang yang bersumpah dengan wali umpamanya, mempunyai kepercayaan bahwa wali tersebut akan melakukan balas dendam kepadanya bila ia dusta dalam sumpahnya, karena dia telah mempersekutukan Allah ﷻ dengan si wali dalam melakukan balas dendam dan mendatangkan mudharat.

2. Sumpah dengan nama selain Allah عَزَّ وَجَلَّ bukan sumpah yang dibenarkan agama. Orang yang bersumpah demikian tidak harus melaksanakannya dan tidak wajib baginya kaffarat.

3. Barangsiapa bersumpah dengan memutuskan silaturrahim, atau berbuat maksiat, maka tidak boleh ia melaksanakan sumpahnya dan hendaklah ia membayar kaffarat. Kaffarat sumpah diterangkan dalam firman Allah عَزَّ وَجَلَّ :

﴿ لَا يُؤَاخِذُكُمُ ٱللَّهُ بِٱللَّغْوِ فِيٓ أَيْمَٰنِكُمْ وَلَٰكِن يُؤَاخِذُكُم بِمَا عَقَّدتُّمُ
ٱلْأَيْمَٰنَۖ فَكَفَّٰرَتُهُۥٓ إِطْعَامُ عَشَرَةِ مَسَٰكِينَ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعِمُونَ
أَهْلِيكُمْ أَوْ كِسْوَتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍۖ فَمَن لَّمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَٰثَةِ
أَيَّامٍۚ ذَٰلِكَ كَفَّٰرَةُ أَيْمَٰنِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْۚ وَٱحْفَظُوٓاْ أَيْمَٰنَكُمْۚ كَذَٰلِكَ
يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمْ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴾

"Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekakan seorang budak. Barangsiapa yang tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. Yang

demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya).” (Q.S; Al Maidah : 89).

JANGAN BERALASAN DENGAN TAKDIR

Setiap muslim harus berkeyakinan bahwa segala kebaikan dan keburukan itu terjadi menurut takdir Allah ﷻ dan kehendak-Nya serta diketahui dengan ilmu-Nya. Namun menjalankan perbuatan baik atau buruk itu, timbul atas pilihan hamba-Nya sendiri, sedang memperhatikan perintah dan larangan-Nya adalah wajib bagi seorang hamba.

Oleh karena itu ia tidak boleh berbuat maksiat dengan dalih bahwa yang demikian itu sudah ditakdirkan oleh Allah ﷻ. Allah ﷻ telah mengutus Rasul-rasul-Nya serta menurunkan kitab-kitab, agar Rasul-rasul itu menjelaskan jalan menuju kebahagiaan dan jalan menuju kesengsaraan.

Demikian pula Allah ﷻ telah memuliakan manusia dengan akal fikiran dan menerangkan kepadanya jalan yang sesat dan benar.

Firman Allah ﷻ :

"Sesunggunya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir." (Q.S; Al Insan: 3).

Oleh karena itu apabila meninggalkan shalat atau minum arak, ia berhak dihukum karena melanggar perintah/larangan Allah ﷻ dan pada saat itulah ia harus bertaubat dan menyesali perbuatan maksiatnya.

KEUTAMAAN SHALAT DAN PERINGATAN AGAR TIDAK MENINGGALKANNYA

1. Allah ﷻ berfirman:

"Dan orang-orang yang memelihara shalatnya, mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus, mereka kekal di dalamnya." (Q.S; Al Mu'minuun: 9-11).

2. Allah ﷻ berfirman:

"Dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar." (Q.S; Al Ankabuut: 45).

3. Allah ﷻ berfirman:

"Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, yaitu orang yang lalai dari shalatnya (menunda-nunda sehingga keluar dari waktunya)." (Q.S; Al Maa'uun: 4-5).

4. Allah ﷻ berfirman:

"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya." (Q.S; Al Mu'minuun: 1-2).

5. Allah ﷻ berfirman:

"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan." (Q.S; Maryam: 59).

6. Rasulullah ﷺ bersabda:

"Tahukah kamu, apabila di dekat pintu rumahmu terdapat sebuah sungai dan kamu mandi di dalamnya lima kali sehari, Apakah masih ada kotoran di tubuhmu? Para sahabat menjawab: "Tidak !". Nabi bersabda lagi: "Begitulah halnya shalat yang lima kali sehari, Allah menghapuskan dosa-dosa manusia dengan shalat itu." (Muttafaq Alaih).

7. Nabi ﷺ bersabda:

((اَلْعَهْدُ الَّذِيْ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلاَةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ))

"Perjanjian antara kita dengan mereka adalah shalat. Barangsiapa meninggalkannya maka ia telah kafir." (Hadits shahih riwayat Ahmad).

8. Nabi ﷺ bersabda:

((بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلاَةِ))

"Batas (pemisah) antara seseorang dengan kemusyrikan dan kekafiran adalah meninggalkan shalat." (H.R; Muslim).

BELAJARLAH WUDHU DAN SHALAT

Wudhu'

Singsingkan kedua lengan bajumu sampai di atas siku. Lalu bacalah *"Bismilahirrahmanirrahim"* kemudian:

- Basuh kedua telapak tanganmu dan berkumur, lalu buanglah kotoran hidung dengan memasukkan air kemudian mengeluarkannya kembali tiga kali.
- Basuhlah wajahmu dan kedua lenganmu sampai siku, yang kanan dan kiri tiga kali.
- Usaplah kepalamu seluruhnya beserta kedua telinga.
- Basuhlah kedua kakimu sampai kedua mata kaki kanan dan kiri, tiga kali.

Shalat

Shalat shubuh dua raka'at, niat terlebih dahulu dalam hati.

- Menghadap ke kiblat, angkat kedua tangan sampai telinga seraya bertakbir “Allahu Akbar”.
- Letakkan tangan kananmu pada tangan kiri di dada dan bacalah:

((سُبْحَانَكَ اللَّهمَّ وَبِحَمْدِكَ وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ))

“Maha suci Engkau Ya Allah bersama pujian-Mu, penuh kebaikan nama-Mu, Maha tinggi keluhuran-Mu dan tidak ada Tuhan yang hak selain Engkau.”

Boleh juga membaca do’a lain yang tersebut dalam sunnah.

Raka'at yang pertama

Bacalah pelan-pelan *“A’uzubillahi minassyaithanirrajim”* dan *“Bismillahirrahmanirrahim*”, kemudian membaca surat Al Fatihah dengan suara keras:

“Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang Engkau beri ni’mat, bukan jalan orang-orang yang Engkau murkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat.”

Kemudian membaca surat berikut atau surat lainnya;

﴿قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ۝١ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ۝٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝٣ وَلَمْ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدٌۢ﴾

“Katakanlah: "Dia Allah yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tiada pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.” (Q.S; Al Ikhlas: 1-4).

- Angkatlah kedua tangan dan bacalah takbir, kemudian ruku' sambil meletakkan kedua tangan di atas kedua lutut seraya membaca:

((سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ))

“*Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung*”. Tiga kali.

- Angkat kepala dan kedua tanganmu sambil membaca:

((سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ أَللّٰهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ))

“Allah mendengar orang yang memuji-Nya, Ya Allah wahai Tuhan kami, puji-pujian hanya untuk-Mu.”

- Bacalah takbir, kemudian sujud, letakkan kedua telapak tangan, dahi, hidung dan jari-jari kaki di tanah menghadap kiblat, lalu membaca:

((سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى))

“Maha suci Tuhanku Yang Maha Tinggi.” Tiga kali.

- Angkatlah kepala dari sujud seraya membaca takbir, kemudian duduk dan taruhlah kedua tangan di atas kedua lutut lalu membaca :

((رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَعَافِنِيْ وَارْزُقْنِيْ))

"Wahai Tuhanku limpahkan ampunan, kasih sayang, petunjuk, kesehatan dan rizki kepadaku."

- Sujudlah di atas lantai yang kedua kalinya seraya membaca takbir, lalu bacalah:

((سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى))

"Maha suci Tuhanku Yang Maha Tinggi." Tiga kali.

- Duduklah di atas kaki kirimu dan tegakkan jari-jari kaki kananmu. Duduk ini disebut duduk istirahat.

Raka'at kedua

- Bangkitlah dari raka'at pertama lalu bacalah ta'awuzd dan basmalah. Kemudian bacalah surat Al Fatihah dan surat yang pendek, atau surat lainnya yang bisa dibaca.
- Ruku'lah kemudian sujudlah seperti yang lalu, kemudian duduklah dan genggam tangan kananmu, angkat dan gerak-gerakkan telunjukmu sambil membaca :

التَحِيَاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَيِّبَاتُ، السَّلامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللّٰهِ الصَالِحِيْنَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا

صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آَلِ إِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَ عَلَى آل إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ، اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ القَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ المَحْيَا وَالمَمَاتِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّجَّال.

"Segala pengagungan adalah bagi Allah, begitu pula segala do'a dan puja serta kebaikan. Kesejahteraan semoga selalu dilimpahkan kepadamu wahai Nabi, begitu pula rahmat dan berkat Allah. Semoga kesejahteraan dilimpahkah kepada kita dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Ilah yang berhak disembah selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, limpahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana telah Engkau limpahkan rahmat-Mu kepada Ibrahim dan keluarganya. Ya Allah, limpahkanlah berkah-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana telah Engkau limpahkan berkah-Mu kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Dzat yang senantiasa dipuji dan diagungkan.

Ya Allah, aku mohon perlindungan kepada-Mu dari siksa neraka jahannam, dari siksa kubur, fitnah hidup dan mati dan dari pada fitnah dajjal.

- Kemudian menoleh ke kanan dan ke kiri sambil membaca masing-masing:

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ

"Semoga kesejahteraan dan rahmat Allah dilimpahkan kepadamu."

DAFTAR BILANGAN RAKA'AT SHALAT

Nama Shalat	Sunnah Qabliyah	Fardhu	Sunnah Ba’diyah
Shubuh	2	2	-
Dzhuhur	2 + 2	4	2
Ashar	2 + 2	4	-
Maghrib	2	3	2
Isya'	2	4	2 + 3 witir
Jum’at	2 tahiyatul masjid	2	2 di rumah atau 2 + 2 di masjid

HUKUM-HUKUM SHALAT

- Sunnah qabliyah dikerjakan sebelum shalat fardhu dan sunnah ba'diyah dikerjakan sesudahnya.

Pelan-pelanlah dalam mengerjakan shalat dan arahkan pandangan ke tempat sujud dan jangan menoleh.

- Diamlah apabila mendengar bacaan imam dan bacalah ayat-ayat Al Qur'an apabila tidak mendengar bacaan imam.

Shalat fardhu Jum'at; dua raka'at dan tidak boleh dikerjakan kecuali di masjid setelah mendengar khutbah.

- Shalat fardhu Maghrib tiga raka'at. Caranya, shalatlah dua raka'at dulu seperti shalat subuh. Setelah selesai membaca tahiyat seluruhnya jangan salam terlebih dahulu, tetapi berdiri untuk melakukan raka'at ketiga sambil mengangkat kedua tangan sampai batas pundak. Kemudian bacalah surat Al Fatihah saja, kemudian selesaikanlah shalat seperti pada shalat subuh tersebut diatas.

- Shalat Dzuhur dan Ashar masing-masing empat raka'at, lakukanlah seperti pada shalat Maghrib dan berdirilah untuk raka'at ketiga dan keempat. Bacalah surat Al Fatihah kemudian selesaikan shalat seperti yang sudah anda ketahui.

- Shalat witir tiga raka'at, lakukanlah dua raka'at dulu kemudian salam. Setelah itu shalat lagi satu raka'at kemudian salam.
- Apabila anda menjadi makmum, berdirilah dan bacalah takbir meskipun imam sudah ruku’. Dalam hal ini anda tetap memperoleh satu raka'at, tetapi kalau imam sudah bangkit dari ruku’, anda tidak mendapat satu raka'at.
- Apabila anda tertinggal satu raka'at atau lebih maka ikutilah shalat imam. Setelah imam salam anda tidak ikut salam tetapi berdiri lagi untuk menambah raka'at yang tertinggal.
- Jangan shalat dengan tergesa-gesa karena hal itu dapat membatalkan shalat. Rasulullah ﷺ pernah melihat seseorang yang mengerjakan shalat dengan tergesa-gesa, maka beliau bersabda kepadanya: “Ulangilah shalatmu, karena kamu belum shalat.” Lalu, ketiga kalinya, berkatalah orang itu: “Ajarilah aku shalat wahai Rasulullah !”, beliau bersabda :

  “Ruku’lah sehingga kamu dalam keadaan tenang, kemudian bangkit berdirilah sehingga kamu dalam keadaan tegak lurus, lalu sujudlah sehingga kamu dalam keadaan tenang. Kemudian bangkit duduk sehingga dalam keadaan tenang … dan seterusnya.” (Muttafaq 'alaih).
- Apabila anda terlupa salah satu kewajiban shalat, seperti lupa tidak duduk atau tahiyat awal atau ragu tentang jumlah raka'at yang telah dikerjakan, maka ambillah jumlah yang sedikit lalu sujudlah dua kali

pada akhir shalat, kemudian salam. Sujud ini disebut "Sujud sahwi."

- Jangan banyak bergerak dalam shalat, karena hal ini menghilangkan kekhusyu'an, bahkan bisa membatalkan shalat apabila dilakukan berulang kali (banyak) dan bukan karena terpaksa.

HADITS-HADITS TENTANG SHALAT

Rasulullah ﷺ bersabda:

((صَلُّوْا كَمَا رَأَيْتُمُوْنِيْ أُصَلِّيْ))

"Shalatlah kalian seperti kalian melihat aku shalat." (H.R; Bukhari).

((إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ))

"Apabila salah seorang di antara kamu masuk masjid, maka hendaklah ia shalat dua raka'at sebelum duduk." (H.R; Bukhari).

Shalat du'a raka'at ini dinamakan dengan shalat tahiyatul masjid.

((لاَ تَجْلِسُوْا عَلَى الْقُبُوْرِ وَلاَ تُصَلُّوْا إِلَيْهَا))

"Jangan kalian duduk di kuburan dan janganlah shalat menghadap kepadanya." (H.R; Muslim).

((إِذَا أُقِيْمَتِ الصَّلاَةُ فَلاَ صَلاَةَ إِلاَّ الْمَكْتُوْبَةَ))

"Apabila iqamat dikumandangkan, maka tidak boleh mengerjakan shalat lain kecuali shalat fardhu." (H.R; Muslim).

((أُمِرْتُ أَنْ لاَ أَكُفَّ ثَوْبًا))

"Aku diperintahkan untuk tidak menyingsingkan lengan baju dalam shalat." (H.R; Muslim).

Rasulullah ﷺ bersabda:

"Luruskanlah shaf dan raapatkan barisan dalam shalat." Anas ؓ berkata: "Di antara kami ada yang menempelkan bahu dan telapak kaki kanannya ke bahu dan telapak kaki sahabatnya." (H.R; Bukhari).

((إِذَا أُقِيْمَتِ الصَّلاَةُ فَلاَ تَأْتُوْهَا وَأَنْتُمْ تَسْعَوْنَ وَأْتُوْهَا وَأَنْتُمْ تَمْشُوْنَ وَعَلَيْكُمْ بِالسَّكِيْنَةِ، فَمَا أَدْرَكْتُمْ فَصَلُّوْا وَمَا فَاتَكُمْ فَأَتِمُّوْا))

"Apabila iqamat dikumandangkan, maka datanglah dengan tidak tergesa-gesa, tetapi berjalanlah dengan tenang. Apa yang engkau dapatkan dari raka'at shalat bersama imam kerjakanlah, dan apa yang tertinggal dari raka'at shalat, maka lengkapilah." (Muttafaq Alaih).

((اِرْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا))

"Ruku'lah sehingga tuma'ninah (tenang sesudah bergerak) lalu angkat kepalamu sampai tegak berdiri, sesudah itu sujudlah hingga thuma'ninah." (H.R; Bukhari).

((إِذَا سَجَدْتَ فَضَعْ كَفَّيْكَ وَارْفَعْ مِرْفَقَيْكَ))

"Apabila engkau sujud, maka letakkanlah kedua telapak tanganmu dan angkatlah kedua sikumu." (H.R; Muslim).

((إِنِّيْ إِمَامكُمْ فَلاَ تَسْبِقُوْنِيْ بِالرُّكُوْعِ وَالسُّجُوْدِ))

"Sesungguhnya aku adalah imam kalian, maka janganlah kalian mendahului aku dalam ruku' dan sujud." (H.R; Muslim).

Rasulullah ﷺ bersabda:

"Yang pertama kali dihisab atas seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya. Apabila shalatnya baik maka baiklah seluruh amalnya dan apabila buruk shalatnya maka buruklah seluruh amalnya." (Hadits shahih riwayat Thabrani).

WAJIBNYA SHALAT JUM'AT DAN SHALAT BERJAMA'AH

Shalat Jum'at dan shalat berjama'ah hukumnya wajib bagi laki-laki, dalilnya sebagai berikut:

1. Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَوٰةِ مِن يَوۡمِ ٱلۡجُمُعَةِ فَٱسۡعَوۡاْ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَذَرُواْ ٱلۡبَيۡعَۚ ذَٰلِكُمۡ خَيۡرٞ لَّكُمۡ إِن كُنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat pada hari Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui." (Q.S; Al Jumu'ah: 9).

2. Rasulullah ﷺ bersabda:

((مَنْ تَرَكَ ثَلاَثَ جُمَعٍ تَهَاوُنًا بِهَا ، طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ))

"Barangsiapa meninggalkan shalat Jum'at tiga kali karena sengaja meremehkan, maka Allah mencap hati orang itu sebagai orang munafik." (H.R; Ahmad).

3. Rasulullah ﷺ bersabda:

((لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آمُرَ بِالصَّلاَةِ فَتُقَامُ، ثُمَّ أُخَالِفَ إِلَى مَنَازِلَ قَوْمٍ لاَ يَشْهَدُوْنَ الصَّلاَةَ فَأُحَرِّقَ عَلَيْهِمْ))

"Sungguh aku telah bermaksud memerintahkan seseorang untuk mengimami shalat, kemudian aku mendatangi orang-orang yang shalat di rumahnya (tidak berjama'ah di masjid), lalu aku bakar rumah-rumah mereka." (H.R; Bukhari).

4. Rasulullah ﷺ bersabda:

"Barangsiapa mendengar seruan adzan tetapi tidak mau datang ke masjid, maka shalatnya tidak sempurna kecuali apabila ia sedang udzur." (Hadits shahih riwayat Ibnu Majah).

5. Ada seorang lelaki buta menghadap Rasulullah ﷺ seraya bertanya:

"Ya Rasulullah aku tidak punya orang yang membimbingku untuk datang ke masjid. Apakah aku boleh tidak datang ke masjid ?". Maka Rasulullah ﷺ membolehkannya. Tetapi setelah orang buta itu berlalu Rasulullah bertanya: "Apakah engkau mendengar suara adzan?". Ia menjawab: "Iya". Rasulullah ﷺ bersabda: "Kalau begitu datanglah ke masjid untuk shalat berjama'ah." (H.R; Muslim).

6. Abdullah bin Mas'ud ﷺ pernah berkata:

"Apabila besok ingin bertemu Rasulullah dalam keadaan muslim, maka kerjakanlah selalu shalat lima waktu apabila mendengar adzan. Karena Allah ﷻ

mensyari'atkan tradisi yang berasal dari hidayah (Sunanul huda) dan shalat lima waktu itu merupakan tradisi tersebut. Seandainya engkau shalat lima waktu di rumahmu seperti orang yang tertinggal di rumah, maka itu berarti engkau telah meninggalkan sunnah Nabimu. Dan jika engkau meninggalkan sunnah Nabimu maka engkau akan tersesat. Dan aku tidak melihat ada orang yang mengerjakan shalat di rumahnya kecuali orang-orang yang dikenal dengan kemunafikannya. Padahal ada seorang yang dipapah oleh dua orang untuk shalat berjama'ah di masjid agar bisa bersama-sama shalat di shaff." (H.R; Muslim).

KEUTAMAAN
SHALAT JUM'AT DAN BERJAMA'AH

Sabda Rasulullah ﷺ:

"Barangsiapa mandi, setelah itu ia pergi untuk shalat Jum'at, kemudian ia shalat sunnah semampunya, lalu diam mendengarkan imam berkhutbah sampai selesai, dilanjutkan shalat Jum'at bersamanya, maka diampuni dosa-dosanya antara Jum'at itu dengan Jum'at yang lain, ditambah lagi dengan tiga hari lainnya. Dan barangsiapa memegang-megang batu kerikil maka telah sia-sialah (shalat Jum'atnya)." (H.R; Muslim).

Sabda Rasulullah ﷺ :

"Barangsiapa mandi pada hari Jum'at seperti mandi saat ia junub, lalu pergi (untuk shalat Jum'at), maka seakan-akan ia berkurban dengan seekor unta. Barangsiapa pergi (untuk shalat Jum'at) pada saat kedua, maka seakan-akan ia berkurban dengan seekor sapi. Barangsiapa pergi (umtuk shalat Jum'at) pada saat ketiga, maka seakan-akan ia berkurban dengan seekor biri-biri bertanduk. Barangsiapa pergi (untuk shalat Jum'at) pada saat keempat, maka seakan-akan ia berkurban dengan seekor ayam. Dan barangsiapa pergi (untuk shalat Jum'at) pada saat kelima, maka seakan-akan ia berkurban dengan sebutir telur. Dan apabila imam telah keluar, datanglah para Malaikat mendengarkan khutbah." (H.R; Muslim).

Sabda Rasulullah ﷺ :

"Barangsiapa melaksanakan shalat Isya' berjama'ah maka ia bagaikan shalat tahajjud setengah malam, dan barangsiapa melaksanakan shalat Subuh berjama'ah, maka ia bagaikan shalat tahajjud semalam suntuk." (H.R; Muslim).

Sabda Rasulullah ﷺ :

"Shalatnya seseorang dengan berjama'ah lebih utama dua puluh tujuh derajat daripada shalat di rumahnya, dan shalat di pasarnya. Hal itu karena bila seorang berwudhu' dengan sempurna, kemudian datang ke masjid, tidak ada yang mendorongnya kecuali shalat dan tidak menghendaki selain shalat, maka tidak ada satu langkah yang diayunkannya melainkan telah diangkat baginya satu derajat dan dihapuskan darinya

satu kesalahan, sampai dia masuk ke dalam masjid. Apabila telah masuk ke dalam masjid, maka dia berada dalam keadaan shalat selama shalat itulah yang menahannya, dan para malaikat mendo'akan untuknya selama dia berada dalam masjid tempat shalatnya, seraya mengatakan: "Ya Allah limpahkan rahmat-Mu kepadanya, ya Allah ampunilah dia, ya Allah terimalah taubatnya." Mereka mendo'akan untuknya, selama dia tidak menyakiti (orang lain) dan tidak berhadats ketika berada di dalam masjid itu." (H.R; Bukhari dan Muslim).

ADAB DAN TATA CARA SHALAT JUM'AT

- Mandi pada hari Jum'at, memotong kuku, memakai wangi-wangian dan memakai pakaian yang bersih sesudah wudhu'.
- Tidak makan bawang merah yang mentah, bawang putih dan tidak merokok. Bersihkanlah mulut dengan siwak atau pasta gigi.
- Shalat dua raka'at ketika masuk masjid meskipun khatib sedang berkhutbah di atas mimbar.
- Duduklah untuk mendengarkan khutbah dan jangan berbicara.

- Shalat Jum’at dua raka'at sebagai ma’mum dengan niat dalam hati.
- Shalatlah empat raka'at ba’diyah (sesudah) Jum’at di masjid atau dua raka'at di rumah.
- Memperbanyak membaca shalawat atas Nabi ﷺ pada hari Jum’at.
- Berdo’a dengan bersungguh-sungguh pada hari Jum’at. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ :

  “Sesungguhnya pada hari Jum’at ada waktu, yang bilamana seorang muslim menjumpainya dan memohon kebaikan kepada Allah ketika itu, niscaya Allah akan mengabulkannya.” (Mutafaq Alaih).

TATA CARA SHALAT JENAZAH

Niat melaksanakan shalat jenazah di dalam hati dan bertakbir empat kali.

- Sesudah takbir pertama membaca ta'awwudz dan basmalah, kemudian membaca surah Al Fatihah.
- Sesudah takbir kedua membaca shalawat Ibrahimiyah:

((اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيْمَ وَ عَلَى آل إِبْرَاهِيْمَ، إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ))

"Ya Allah, limpahkanlah rahmat-Mu kepada Muhammad dan keluarganya sebagaimana telah Engkau limpahkan rahmat-Mu kepada Ibrahim dan keluarganya. Ya Allah, limpahkanlah berkah-Mu kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana telah Engkau limpahkan berkah-Mu kepada Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Dzat yang senantiasa dipuji dan diagungkan."

- Setelah takbir ketiga membaca do'a yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ yaitu:

((اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ، وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ دَاراً خَيْراً مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلاً خَيْراً مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجاً خَيْراً مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ (أَوْ مِنْ عَذَابِ النَّارِ)))

"Ya Allah, ampunilah dia (mayat), berilah rahmat kepadanya, selamatkan dia (dari beberapa hal yang yang tidak disukai), ampunilah dan tempatkanlah dia di tempat yang mulia (surga), luaskan kuburannya, mandikan dia dengan air, salju dan embun. Bersihkan dia dari kesalahan-kesalahannya, sebagaimana Engkau membersihkan baju putih dari kotoran, berilah rumah yang lebih baik daripada rumahnya (di dunia), berilah keluarga yang lebih baik daripada keluarganya (di dunia), isteri (atau suami) yang lebih baik daripada isterinya (atau suaminya di dunia), dan masukkanlah dia ke surga, hidarkanlah dia dari siksa kubur atau siksa neraka." (H.R; Muslim).

- Sesudah takbir ke empat berdo'alah sesuka hatimu, kemudian mengucapkan salam sambil menoleh ke kanan.

NASIHAT TENTANG KEMATIAN

Allah ﷻ berfirman:

﴿ كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ ٱلْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ ۖ فَمَن زُحْزِحَ عَنِ ٱلنَّارِ وَأُدْخِلَ ٱلْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَآ إِلَّا مَتَـٰعُ ٱلْغُرُورِ ﴾

"Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahala-pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sesungguhnya ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan." (Q.S; Ali Imran: 185).

Ada serangkai bait-bait sya'ir berperi:

Siapkan pundi-pundi bekalmu

Untuk masa yang pasti menantimu

Bila kematian datang menjemputmu

Sampailah sudah batas hayatmu

Tibalah saatnya kau bertaubat

Dari segala perilaku jahat

Hendaklah waspada wahai umat

Sebelum ajalmu dijemput malaikat

Di hari kiamat kau akan menyesal

Karena kau pergi tanpa bekal

Di tempat yang selalu dirundung sial

Peristiwa yang menanti di balik ajal

Tidakkah anda merasa kecewa

Sahabatmu yang senyum ceria

Karena bekal yang cukup tersedia

sedang dirimu haus dahaga

SHALAT IED DI MUSHALLA

- "Apabila Rasulullah ﷺ keluar pada hari raya Fitri dan Adha ke mushalla (lapangan tempat shalat), maka yang pertama kali beliau lakukan adalah shalat." (H.R; Bukhari).
- Rasulullah ﷺ bersabda:

((اَلتَّكْبِيْرُ فِي الْفِطْرِ: سَبْعٌ فِي الأُوْلَى وَخَمْسٌ فِي الآخِرَةِ، وَالْقِرَاءَةُ بَعْدَهُمَا كِلْتَيْهِمَا))

"Takbir dalam shalat Ied; tujuh kali pada raka'at pertama dan lima kali pada raka'at terakhir, kemudian membaca (Al Fatihah dan surah) setelah takbir pada setiap raka'at." (Hadits hasan riwayat Abu Dawud).

- Rasulullah ﷺ memerintahkan kepada kami agar membawa keluar kaum wanita pada saat Idul Fitri dan Idul Adha; para gadis remaja, wanita haid dan wanita pingitan. Adapun wanita haid, maka tidak mengerjakan shalat, tapi menyaksikan kebaikan dan do'a kaum muslimin." Ditanyakan kepada beliau: "Ya Rasulullah, bagaimana bila seorang wanita tidak mempunyai jilbab?", Jawabnya: "*Supaya saudaranya memberikan jilbab kepadanya untuk dipakainya."* (Muttafaq Alaih)

KESIMPULAN:

- Shalat Ied dua raka'at, pada permulaan raka'at pertama bertakbir tujuh kali dan pada permulaan raka'at kedua bertakbir lima kali. Kemudian imam membaca Al Fatihah dan surat dari Al Qur'an. Dan shalat Ied dilakukan dengan berjama'ah.
- Shalat Ied dilaksanakan di mushalla (lapangan untuk shalat), yaitu tempat dekat kota madinah dimana Rasulullah ﷺ keluar ke sana untuk shalat Iedul Fitri dah Iedul Adha. Dan keluar bersama beliau anak-anak kecil, gadis-gadis remaja sampai para wanita yang berhalangan karena haid. Kata Al Hafidzh Ibnu Hajar rahimahullah dalam kitab; Fathul Bari; "Hadits ini

menunjukkan supaya keluar ke mushalla, dan bukan di masjid, kecuali karena terpaksa.”

BERKURBAN PADA WAKTU IEDUL ADHA

- Sabda Rasulullah ﷺ :

((إِنَّ أَوَّلَ مَا نَبْدَأُ بِهِ فِيْ يَوْمِنَا هَذَا: أَنْ نُصَلِّيَ ثُمَّ نَرْجِعَ فَنَنْحَرَ. فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ أَصَابَ سُنَّتَنَا. وَمَنْ نَحَرَ قَبْلَ الصَّلاَةِ فَإِنَّمَا هُوَ لَحْمٌ قَدَّمَهُ لأَهْلِهِ وَلَيْسَ مِنَ النُّسُكِ فِيْ شَيْءٍ))

“Pertama kali yang kita mulai pada hari kita ini ialah shalat, kemudian pulang dan menyembelih (kurban). Barangsiapa yang melakukan yang demikian itu, maka telah mendapatkan sunnah kami. Tetapi barangsiapa menyembelih kurban sebelum shalat, maka hal itu adalah daging yang dia sedekahkan kepada keluarganya dan sama sekali tidak termasuk ibadah kurban.” (Muttafaq Alaih).

- Sabda Rasulullah ﷺ :

((يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ عَلَى كُلِّ بَيْتٍ أُضْحِيَةً))

"Wahai manusia, sesungguhnya atas setiap rumah (keluarga) hendaklah berkurban." (H.R; Imam Ahmad dan empat periwayat lainnya. Dikuatkan oleh Al-Hafidzh dalam kitab; Fathul Bari).

- Sabda Rasulullah ﷺ :

((مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحِّ، فَلاَ يَقْرَبَنَّ مُصَلاَّنَا))

"Barangsiapa yang mempunyai kelonggaran (rizki) tetapi tidak berkurban, maka janganlah ia mendekati mushalla kami." (Riwayat Ibnu Majah dan Al Hakim. Dinyatakan shahih oleh Al Albani dalam Al Jami').

SHALAT ISTISQA'
(MEMINTA HUJAN)

- "Rasulullah ﷺ Keluar ke mushalla (lapangan) untuk shalat istisqa'. Maka beliau berdo'a dan meminta hujan, kemudian menghadap ke kiblat dan shalat dua raka'at, beliau memutar (membalik) selendangnya dan menjadikan yang di sebelah kanan berada di sebelah kiri." (H.R; Bukhari).
- Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ ia berkata; 'Bahwasanya Umar bin Khattab ﷺ apabila mendapati

manusia tertimpa kemarau panjang, maka ia memohon turun hujan melalui (do'a) Abbas ﷺ. Kata Umar ﷺ :

Ya Allah, bahwa kami dahulu bertawassul dengan (do'a) Nabi-Mu kepada-Mu, maka sekarang kami bertawassul dengan (do'a) paman Nabi-Mu maka curahkanlah hujan untuk kami." Mereka pun mendapat curahan hujan. (H.R; Bukhari).

Hadits ini menunjukkan bahwa kaum muslimin pada saat hidupnya Rasulullah ﷺ bertawassul dengan beliau, memohon kepada beliau agar berdo'a meminta curahan hujan. Setelah beliau wafat, mereka tidak lagi memohon do'a kepada beliau, tetapi memohon kepada Abbas paman Nabi ﷺ yang masih hidup. Maka berdirilah Abbas ﷺ seraya berdo'a kepada Allah ﷻ untuk kaum muslimin.

SHALAT GERHANA MATAHARI & BULAN

- Diriwayatkan dari Aisyah radiallahu 'anha, ia berkata:

  "Telah terjadi gerhana matahari pada zaman Rasulullah ﷺ, maka beliau mengutus seorang penyeru untuk menyerukan "Ash shalatu jaami'ah." Lalu berdirilah Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat dengan empat ruku' dalam dua raka'at dan empat sujud." (H.R; Bukhari).

- Diriwayatkan dari Aisyah radiallahu 'anha, ia berkata:

"Pernah terjadi gerhana matahari pada zaman Nabi ﷺ, maka berdirilah beliau dan shalat mengimami manusia, beliau panjangkan bacaan, kemudian ruku' dengan memanjangkannya, lalu mengangkat kepala. Beliau panjangkan lagi bacaan tetapi lebih pendek dari bacaan pertama, kemudian ruku' dengan memanjangkannya- tetapi lebih pendek daripada ruku' pertama. Lalu mengangkat kepala. Kemudian melakukan sujud dua kali. Setelah itu, beliau berdiri dan melakukan pada raka'at kedua seperti yang beliau lakukan pada raka'at pertama. Kemudian salam. Dan ketika itu matahari sudah kelihatan terang. Lalu beliau berkhutbah, sabdanya: *"Sesungguhnya, tidaklah terjadi gerhana matahari dan bulan karena matinya seseorang atau lahirnya seseorang. Akan tetapi keduanya merupakan salah satu dari tanda-tanda kekuasaan Allah yang Dia perlihatkan kepada para hamba-Nya. Maka apabila kalian melihat kejadian tersebut, segeralah shalat ...*".

Dalam riwayat lain disebutkan: *"Apabila kalian melihat kejadian tersebut, maka berdo'alah kepada Allah, bertakbirlah, shalatlah dan bersedekahlah." Sabda beliau selanjutnya: "Hai umat Muhammd, tiada seorangpun yang lebih cemburu daripada Allah bila berzina seorang hamba-Nya yang laki-laki, atau berzina hamba-Nya yang perempuan, Hai umat Muhamad, Demi Allah andaikata kalian mengetahui apa yang kuketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis. Ketahuilah, bukankah*

telah kusampaikan?." (H.R; Bukhari dan Muslim, secara ringkas dari kitab; Jami' Al Ushul; 6/156-158).

AWAS! JANGAN LEWAT DI DEPAN ORANG YANG SEDANG SHALAT

Rasulullah ﷺ bersabda:

"Andaikata orang yang melintas di depan orang yang sedang shalat mengetahui apa dosanya, tentu ia berhenti empat puluh dan itu lebih baik baginya daripada lewat di depan orang yang sedang shalat tersebut."

Abu Nadhar ﵁ berkata: "Aku tidak tahu apakah Rasulullah ﷺ bersabda empat puluh hari, atau bulan atau tahun." (H.R; Bukhari).

Hadits di atas menunjukkan bahwa lewat di depan (di tempat bersujud) orang yang sedang shalat akan mendapatkan dosa dan ancaman, sehingga jika orang yang lewat tersebut mengetahui dosa yang akan ditanggungnya, tentu ia akan berhenti empat puluh hari, bulan atau tahun. Sedang jika ia lewat agak jauh dari tempat sujud orang yang sedang shalat tersebut, maka hal itu tidak apa-apa, hal ini sesuai dengan pemahaman hadits di atas yang menyebutkan tempat kedua tangan waktu sujud.

Bagi yang melaksanakan shalat hendaknya meletakkan sutrah (pembatas) di depannya, sehingga orang yang lewat tahu dan tidak lewat di depannya, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

“Jika salah seorang di antara kamu shalat menghadap ke suatu pembatas, kemudian ada orang yang lewat di depannya, maka hendaknya ia menghalangi orang tersebut, sedang jika orang tersebut tetap memaksa, maka bunuhlah dia karena sebenarnya orang tersebut adalah syaitan.” (Mutafaq Alaih).

Hadits shahih yang diriwayatkan oleh Bukhari dan yang memperingatkan lewat di depan orang yang sedang shalat ini, berlaku umum, termasuk di masjidil Haram maupun masjid Nabawi karena keumuman hadits tersebut, dan karena Rasulullah ﷺ mengucapkan hadits tersebut di Mekkah dan Madinah. Dalilnya adalah:

- Bukhari menyebutkan dalam kitab shahihnya; Ibnu Umar رضي الله عنه pernah mencegah orang yang lewat di depannya ketika ia sedang melakukan tasyahud di Ka’bah, kemudian ia berkata: *"Jika ia tetap memaksakan diri, dan tiada pilihan bagimu kecuali harus membunuhnya, maka bunuhlah."*

  Al Hafidz Ibnu Hajar Al Asqalany dalam kitab “Fathul Bari" berkata: penyebutan “Ka’bah” secara khusus agar tidak terbayang bahwa melewati orang shalat di Ka’bah diampuni karena ramai.

- Sedangkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud bukanlah hadits shahih karena ada perawi yang tidak

diketahui. Hadits tersebut adalah sebagai berikut; Ahmad bin Hanbal meriwayatkan kepada kami, Sufyan bin Uyainah meriwayatkan kepadaku dari sebagian keluarga dari kakeknya bahwa ia melihat Nabi ﷺ shalat di depan pintu Bani Sahm (di Masjid Haram) dan orang-orang lewat di depannya sedang antara keduanya tidak ada tanda batas.

Sufyan berkata: antara beliau dengan Ka'bah tidak ada tanda batas. Sufyan berkata: Ibnu Juraij pernah menceritakan kepada kami dari ayahnya. Kemudian aku tanyakan kepadanya, maka ia berkata: "Aku tidak pernah mendengarnya dari ayahku, tetapi dari sebagian orang dari keluargaku dari kakekku".

Dan Al Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqalany mengatakan dalam kitabnya "Fathul Bari" bahwa hadits tersebut "Ma'lul".

- Dalam kitab Bukhari disebutkan: dari Abu Juhaifah berkata bahwa Rasulullah ﷺ pernah mengadakan bepergian kemudian shalat Dzuhur dan Ashar dua raka'at di Batha' (Mekkah) dan mendirikan tongkat berkepala besi di depannya.

KESIMPULAN:

Melewati tempat sujud orang yang sedang shalat adalah haram dan mendapatkan dosa serta ancaman, jika orang yang shalat tersebut meletakkan tongkat/tabir di depannya, baik di tanah Haram maupun di tempat yang lain sebagaimana disebutkan dalam hadits-hadits shahih

di atas. Tapi bisa juga bagi orang yang terpaksa ketika dalam keadaan amat sesak dan penuh sama sekali.

PUASA DAN BEBERAPA FAEDAHNYA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُتِبَ عَلَيۡكُمُ ٱلصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَتَّقُونَ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa." (Q.S; Al Baqarah: 183).

Rasulullah ﷺ bersabda:

((اَلصِّيَامُ جُنَّةٌ)) متفق عليه.

"Puasa itu adalah tameng (untuk menghindari api neraka)." (Muttafaq Alaih).

Ketahuilah wahai saudaraku seagama, bahwa puasa itu adalah ibadah yang memiliki faedah tak terhitung jumlahnya, di antaranya:

- Puasa mengistirahatkan pencernaan dan perut dari kelelahan kerja yang terus-menerus, mengeluarkan sisa makanan dalam tubuh, memperkuat badan dan bermanfaat pula bagi penyembuhan beberapa penyakit. Di samping mengistirahatkan kaum perokok dari

kecanduan rokok dan dapat membantu dalam upaya meninggalkannya.

- Puasa merupakan latihan dan pembiasaan jiwa untuk berbuat kebaikan dan disiplin, keta'atan dan kesabaran.
- Orang yang berpuasa merasakan adanya persamaan dengan saudaranya yang berpuasa, ia berpuasa bersama, berbuka bersama, merasakan adanya kesatuan Islam yang menyeluruh, dan dapat merasakan lapar sehingga dapat ikut prihatin terhadap saudara-saudaranya yang mengalami kelaparan dan yang membutuhkan.
- Rasulullah ﷺ bersabda:

((مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ))

"Barangsiapa yang berpuasa di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan mencari ridha Allah, maka ia akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu". (Muttafaq Alaih).

((مَنْ صَامَ رَمَضَانَ وَأَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالَ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ))

"Barangsiapa yang berpuasa di bulan Ramadhan, kemudian diikuti dengan enam hari pada bulan Syawal, maka seolah-olah puasanya seperti puasa setahun penuh." (H.R; Muslim).

((مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيْمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ))

"Barangsiapa yang menghidupkan malam pada bulan Ramadhan (shalat tarawih) dengan penuh keimanan dan mencari ridha Allah, maka ia akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu". (Muttafaq Alaih).

KEWAJIBAN ANDA PADA BULAN RAMADHAN

Ketahuilah wahai saudaraku seagama, bahwa Allah ﷻ mewajibkan kita untuk berpuasa sebagai bentuk penghambaan diri kepada-Nya.

Agar puasamu diterima oleh Allah ﷻ dan bermanfaat, maka kerjakankah hal-hal berikut ini:

- Jagalah shalatmu, karena banyak orang yang berpuasa, tetapi mereka meremehkan shalat, padahal shalat adalah tiang agama.
- Berakhlaklah yang baik, jauhilah kekufuran, mencela agama dan berperangai buruk dengan sesama manusia, karena puasa melatih jiwa dan memperbaiki moral, sedang kekufuran menyebabkan kemurtadan.
- Janganlah berbicara yang tidak baik, meskipun bergurau karena dapat menghapuskan puasamu, dan dengarlah sabda Rasulullah ﷺ :

"Jika salah seorang di antara kamu berpuasa, maka hendaknya ia jangan berbuat keji atau bersuara gaduh pada waktu itu. Jika dicaci atau ditantang berkelahi, maka hendaknya ia berkata "aku sedang berpuasa." (Muttafaq Alaih).

- Ambillah manfaat dari puasamu untuk meninggalkan rokok yang dapat menyebabkan kanker dan penyakit paru-paru. Dan usahakanlah agar engkau mempunyai kemauan kuat untuk meninggalkannya pada waktu berbuka sebagaimana engkau tinggalkan pada waktu siangnya, sehingga engkau dapat menghemat kesehatan dan harta benda.
- Jangan berlebih lebihan dalam makanan ketika berbuka sehingga hilang faedah dari puasa, dan merusak kesehatanmu.
- Jangan engkau pergi ke bioskop atau menonton TV/ Video agar engkau terhindar dari hal-hal yang merusak akhlak dan bertentangan dengan puasa.
- Janganlah engkau banyak begadang di malam hari, sehingga engkau tidak sahur dan shalat fajar, dan hendaklah engkau bekerja di pagi hari, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

((اَللَّهُمَّ بَارِكْ لأُمَّتِيْ فِيْ بُكُوْرِهَا)) صحيح رواه أحمد والترمذي.

“Ya Allah, berikanlah kepada umatku keberkahan di pagi hari mereka.” (Hadits shahih riwayat Ahmad dan Tirmidzi).

- Perbanyaklah sedekah pada sanak saudara, kerabat dan orang yang membutuhkan, kunjungilah sanak saudara, kerabat, dan selesaikanlah pertikaian di antara mereka.
- Perbanyaklah dzikir kepada Allah ﷻ, membaca Al Qur’an dan mendengarkannya, menghayati maknanya, dan laksanakan perintah-perintah-Nya, pergilah ke masjid untuk mendengarkan pelajaran-pelajaran yang bermanfaat dan beri'tikaf di masjid pada bulan Ramadhan merupakan perbuatan sunnah.
- Bacalah buku-buku dan bulletin tentang puasa dan hal-hal lain untuk mengetahui hukum-hukumnya, sehingga engkau tahu bahwa makan dan minum karena lupa tidak membatalkan puasa, bahwa janabat pada waktu malam tidak menghalangi puasa, meskipun tetap wajib mandi untuk bersuci dan shalat.
- Jagalah puasa Ramadhan, biasakan anak-anakmu berpuasa ketika mereka mampu, dan hindarilah berbuka tanpa uzur, maka barangsiapa yang membatalkan puasa dengan sengaja, ia harus menggantinya di hari lain dan bertaubat. Dan barangsiapa menggauli isterinya di saat puasa, maka harus membayar kaffarat [2].

---

(1) Kaffaratnya yaitu memerdekakan seorang hamba sahaya, bila tidak mendapatkan, maka berpuasa

- Waspadalah wahai saudaraku seagama, dalam berbuka pada bulan Ramadhan. Jangan berbuka terang-terangan di depan manusia karena terang-terangan berbuka merupakan keberanian di depan Allah ﷻ, mempermudah Islam dan tidak mempunyai malu kepada orang lain. Ketahuilah bahwa orang yang tidak berpuasa, maka ia tidak berhari raya. Karena hari raya merupakan kegembiraan yang besar dengan sempurnanya puasa dan diterimanya ibadah.

---

dua bulan berturut-turut, dan bila tidak mampu maka memberi makan kepada enam puluh orang miskin.

KEUTAMAAN HAJI DAN UMRAH

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلِلَّهِ عَلَى ٱلنَّاسِ حِجُّ ٱلْبَيْتِ مَنِ ٱسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَنِىٌّ عَنِ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴾

"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Dan barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam." (Q.S; Ali Imran: 97)

Rasulullah ﷺ bersabda:

((اَلْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا ، وَالْحَجُّ الْمَبْرُوْرُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلاَّ الْجَنَّة))

"Umrah ke umrah adalah penghapus dosa di antara keduanya, dan haji yang mabrur itu tidak ada balasannya melainkan surga." (Muttafaq Alaih).

Rasulullah ﷻ bersabda:

((مَنْ حَجَّ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجعَ مِنْ ذُنُوْبِهِ كَيَوْمِ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ))

"Baragsiapa melakukan haji tanpa berkata-kata kotor dan tidak fasiq, maka ia kembali suci dari dosa-dosanya sebagaimana waktu ia dilahirkan dari rahim ibunya." (Muttafaq Alaih).

Rasulullah ﷺ bersabda:

((خُذُوْا عَنِّيْ مَنَاسِكَكُمْ))

"Ambilah dariku manasik haji kalian." (H.R; Muslim).

Segeralah melaksanakan ibadah haji, jika engkau sudah cukup mempunyai bekal pulang-pergi tanpa perlu memikirkan pembiayaan selain haji seperti membeli hadiah, makanan ringan dan lain sebagainya, karena Allah ﷻ tidak menerimanya. Segeralah pergi haji sebelum jatuh sakit, miskin atau mati dalam keadaan ingkar kepada Allah ﷻ. Karena haji merupakan salah satu rukun Islam.

Harta yang dipakai untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah haruslah halal sehingga ibadah haji dan umrah tersebut dapat diterima oleh Allah ﷻ.

Haram bagi wanita pergi haji tanpa disertai mahramnya, karena Rasulullah ﷺ bersabda:

((وَلاَ تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ إِلاَّ وَمَعَهَا ذُوْ مَحْرَمٍ))

"Dan tidaklah seorang wanita bepergian kecuali dengan mahramnya." (Muttafaq Alaih).

Berdamailah dengan orang yang bertikai denganmu, bayarlah hutangmu, nasihati keluargamu agar tidak berlebih-lebihan dalam berhias, kendaraan, makanan, makanan ringan, pemotongan kurban dan lain sebagainya, sebagaimana difirmankan Allah ﷻ dalam Al Qur'an:

﴿ ۞ يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ خُذُواْ زِينَتَكُمۡ عِندَ كُلِّ مَسۡجِدٖ وَكُلُواْ وَٱشۡرَبُواْ وَلَا تُسۡرِفُوٓاْۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُسۡرِفِينَ ﴾

"Makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." (Q.S; Al A'raaf: 31).

Haji merupakan konferensi besar umat Islam untuk saling mengenal, berkasih-sayang dan saling membantu untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan mereka dan agar mereka menyaksikan manfaat bagi mereka dalam urusan agama dan dunia.

Yang terpenting, agar engkau dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang menimpamu dengan meminta pertolongan dan berdo'a hanya kepada Allah ﷻ semata.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ قُلۡ إِنَّمَآ أَدۡعُواْ رَبِّي وَلَآ أُشۡرِكُ بِهِۦٓ أَحَدٗا ﴾

"*Katakanlah: "Sesunguhnya aku hanya menyembah Tuhanku dan aku tidak mempersekutukan sesuatupun dengan-Nya."* (Q.S; Al Jin: 20).

Umrah bisa dilaksanakan setiap waktu, tapi jika dilaksanakan pada bulan Ramadhan lebih utama, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

((عُمْرَةٌ فِيْ رَمَضَانَ تَعْدِلُ حَجَّةً)) متفق عليه.

"Umrah pada bulan Ramadhan seimbang nilainya dengan haji." (Muttafaq Alaih).

Shalat di masjidil Haram lebih baik dari seratus ribu shalat di tempat yang lain, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

((صَلاَةٌ فِيْ مَسْجِدِيْ هَذاَ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلاَةٍ فِيْمَا سِوَاهُ مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلاَّ مَسْجِدَ الْكَعْبَةِ)) رواه مسلم.

"Shalat di masjidku ini lebih utama dari seribu shalat di masjid yang lain kecuali masjid Ka'bah." (H.R; Muslim).

Nabi ﷺ juga bersabda:

((وَصَلاَةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ صَلاَةٍ فِيْ مَسْجِدِيْ هَذاَ بِمِائَةِ صَلاَةٍ)) صحيح رواه أحمد.

"Shalat di masjidil Haram lebih utama seratus kali daripada shalat di masjidku ini." (H.R; Ahmad)

Jadi 1000 x 100 shalat = 100.000 shalat.

Sebaiknya engkau mengerjakan haji tamattu', yaitu engkau melaksanakan umrah terlebih dahulu, lalu

bertahallul, kemudian melaksanakan haji. Berdasarkan sabda Nabi ﷺ :

((يَا آلِ مُحَمَّدٍ، مَنْ حَجَّ مِنْكُمْ فَلْيُهِلَّ بِعُمْرَةٍ فِيْ حَجِّهِ))

"Wahai pengikut Muhammad, barangsiapa di antara kamu mengerjakan haji, maka supaya ia memulainya dengan umrah dalam hajinya itu." (H.R; Ibnu Hibban dan dinyatakan shahih oleh syaikh Al Bani).

AMALAN-AMALAN DALAM UMRAH

1. Ihram. Pakailah pakaian ihram di miqat[3] sambil mengucapkan:

((لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً))

"Kusambut panggilan-Mu, ya Allah untuk melaksanakan umrah."

Dan keraskan suaramu saat membaca talbiyah

((لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ....))

(1 Miqat bagi jema'ah haji dari Syam; *Juhfah* (Rabigh), bagi jema'ah dari Nejed; *Qarnul Manazil*, bagi jema'ah dari Yaman; *Yalamlam*, bagi jema'ah dari Madinah; *Dzul Hulaifah* (Abyar Ali), bagi jema'ah dari Iraq; *Dzat 'Irq*. Dan miqat ini berlaku bagi siapa saja yang melewatinya.

"Kusambut panggilan-Mu ya Allah, kusambut panggilan-Mu."

2. Thawaf. Jika engkau sudah sampai di Mekkah, pergilah ke masjid Haram dan lakukanlah thawaf mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali putaran, dimulai dari Hajar Aswad sambil mengucapkan :

((بِسْمِ اللّٰهِ وَاللّٰهُ أَكْبَرُ))

"Dengan menyebut nama Allah, dan Allah Maha Besar."

Ciumlah Hajar Aswad jika memungkinkan. Jika tidak mungkin, maka cukup engkau memberi isyarat dengan tangan kananmu… Usaplah Rukun Yamani dengan tangan kananmu setiap kali engkau melewatinya, jika memungkinkan, tanpa mencium atau memberi isyarat dengan tangan kananmu. Ucapkanlah antara dua rukun (Yamani dan Hajar Aswad) do'a berikut ini :

﴿ رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِى ٱلدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ ﴾

"Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka."

Kemudian shalatlah dua raka'at di belakang maqam Ibrahim dengan membaca surat Al Kafirun pada raka'at pertama dan membaca surat Al Ikhlas pada raka'at kedua.

3. Sa'i. Naiklah ke bukit Shafa. Menghadaplah ke kiblat seraya mengangkat kedua tanganmu ke langit dan mengucapkan :

﴿ ۞ إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ ۖ ۞ ﴾ أَبْدَأُ بِمَا بَدَأَ اللّٰهُ بِهِ

"Sesungguhnya Shafa dan Marwa adalah sebahagian dari syi'ar Allah". Aku memulainya sebagaimana yang diperintahkan Allah untuk memulainya.

Dan bertakbirlah tiga kali, tanpa memberi isyarat dengan tangan kananmu, kemudian ucapkan tiga kali do'a berikut:

((لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللّٰهُ وَحْدَهُ، أَنْجَزَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ))

"Tiada Ilah yang berhak disembah secara haq kecuali Allah, yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya kerajaan dan bagi-Nya pujian dan Dia Maha Berkuasa atas segala Sesuatu. Tiada Ilah yang berhak disembah secara haq kecuali Allah yang Maha Esa, yang menepati janji-Nya, membela hamba-Nya (Muhammad ﷺ) dan mencerai-beraikan musuh sendirian."

Ucapkanlah dzikir ini di Shafa dan Marwa berkali-kali dengan do'a. berjalan cepat antara Shafa dan Marwa bila melewati antara dua garis hijau. Sa'i dilakukan tujuh kali, berangkat dihitung sekali dan pulang dihitung sekali.

4. Cukurlah semua rambutmu atau pendekkanlah. Bagi wanita cukup dipotong sedikit saja. Hal ini disebut dengan tahallul.

AMALAN-AMALAN HAJI[4]

Ihram, bermalam di Mina, wukuf di Arafah, bermalam di Muzdalifah, melempar jumrah, menyembelih kurban, memotong rambut, thawaf dan sa'i.

1. Kenakanlah pakaian ihram di Makkah pada hari ke tujuh pada bulan Dzul Hijjah sambil mengucapkan:

((لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجَّةً))

"Kusambut panggilan-Mu ya Allah untuk melaksanakan haji."

Pergi ke Mina dan bermalam di sana, kemudian shalat lima waktu dengan cara qashar sehingga shalat Dzuhur, Ashar dan Isya' engkau mengerjakannya masing-masing dua raka'at, pada waktunya.

---

4 (Haji *Tamattu'* yaitu berihram dengan niat umrah pada bulan haji, lalu tahallul. Kemudian pada tanggal 8 Dzul Hijjah berihram untuk haji. Ini yang lebih mudah dan paling utama, dan inilah yang diperintahkan oleh Rasulullah ﷺ kepada para sahabatnya dengan sabdanya: *"Barangsiapa di antara kalian yang tidak membawa binatang kurban maka supaya bertahallul dan menjadikannya sebagai umrah."* (H.R; Muslim).

2.Pergi ke Arafah pada hari kesembilan setelah terbit matahari, shalat Dzuhur dan Ashar di jama' taqdim dengan sekali azan dan dua iqamat tanpa melaksanakan shalat sunnat. Hayatilah bahwa engkau benar-benar berada di Arafah, sedang dalam keadaan tidak berpuasa, mengucapkan talbiyah dan hanya menyeru kepada Allah ﷻ semata, karena wuquf di Arafah merupakan rukun yang paling pokok.

3. Tinggalkan Arafah setelah terbenam matahari dengan tenang menuju Muzdalifah. Shalat Maghrib dan Isya' dengan jama' ta'khir. Bermalam di Muzdalifah hingga waktu fajar. Setelah shalat subuh berdzikirlah kepada Allah ﷻ di Masy'aril Haram. Bagi kaum yang lemah diperbolehkan untuk tidak bermalam([5]).

4. Tinggalkan Muzdalifah sebelum terbit matahari dengan berangkat menuju ke Mina pada hari raya dan lemparlah jumrah Kubra (Aqabah) dengan tujuh batu kerikil sambil bertakbir, waktunya setelah terbit matahari sampai malam.

5. Sembelihlah kurban di Mina atau di Mekkah pada hari raya dan hari-hari Tasyriq, makanlah daging kurban tersebut dan berikan kepada kaum fakir. Jika tidak bisa membeli kurban, maka berpuasalah tiga hari pada waktu haji dan tujuh hari jika engkau telah pulang kepada keluargamu. Seorang wanita mempunyai kewajiban menyembelih kurban atau berpuasa sama dengan kewajiban lelaki. Dan ini untuk haji Tamattu'.

---

[5]) Dengan meninggalkan Muzdalifah setelah pertengahan malam.

6. Cukurlah rambutmu atau dipotong pendek dan mencukur semua rambut lebih utama. Kemudian kenakanlah pakaian biasa, dan dihalalkan bagimu segala sesuatu kecuali bersenggama dengan isterimu.

7. Kembalilah ke Mekkah, untuk melakukan thawaf tujuh kali, dan sa'i antara Shafa dan Marwa tujuh kali (pergi dihitung sekali dan pulang dihitung sekali). Setelah itu engkau dihalalkan bersenggama dengan isterimu. Boleh juga mengakhirkan thawaf sampai hari Tasyriq yang terakhir.

8. Kembalilah ke Mina pada hari raya dan wajib bermalam di sana. Kemudian lemparlah ketiga jumrah dimulai dari jumrah sughra setiap hari setelah dzuhur sampai malam dengan tujuh kerikil pada setiap jumrah. Setiap melemparkan satu kerikil mengucapkan takbir dan yakinlah bahwa lemparanmu jatuh pada sasaran, jika tidak sampai agar diulangi. Disunahkan untuk berdiri setelah melempar jumrah sughra dan wustha untuk berdo'a dengan mengangkat kedua belah tangan. Diperbolehkan bagi kaum wanita, orang-orang sakit, anak-anak kecil dan orang-orang yang lemah untuk mewakilkan kepada orang lain dalam melempar jumrah tersebut. Sebagaimana diperbolehkan mengakhirkan waktu melempar jumrah sampai hari kedua atau ketiga dalam keadaan terpaksa.

9. Thawaf Wada' adalah wajib, dan kembali ke negrimu dilakukan langsung setelah thawaf wada' (bagi yang meninggalkannya wajib membayar dam begitu juga

bagi yang tidak melempar jumrah atau tidak bermalam. Pent.).

ADAB-ADAB HAJI DAN UMRAH

1. Ikhlaskan hajimu hanya untuk Allah ﷻ semata sambil mengucapkan:

اَللَّهُمَّ هَذِهِ حَجَّةٌ لاَ رِيَاءَ فِيْهَا وَلاَ سُمْعَةَ

"Ya Allah, ibadah hajiku ini tiada riya' di dalamnya dan tidak mengharapkan sanjungan."

2. Bergaullah dengan para ahli kebaikan dan berbaktilah kepada mereka serta sabarlah terhadap gangguan tetanggamu.

3. Waspadalah dari menghisap dan membeli rokok. Hal itu adalah haram, membahayakan tubuh, tetangga, harta dan merupakan maksiat kepada Allah ﷻ.

4. Pergunakanlah siwak ketika hendak shalat dan ambillah siwak, air zam-zam dan korma sebagai hadiah, karena banyak hadits shahih yang menyebutkan keutamaannya.

5. Waspadalah dari menyentuh kaum wanita dan melihat kepada mereka. Tutupilah isterimu dari kaum lelaki.

6. Janganlah melangkahi kepala orang yang shalat sehingga engkau menyakiti hati mereka, dan duduklah sedekat mungkin.

7. Janganlah engkau lewat di depan orang yang sedang shalat meskipun di tanah Haram, karena hal itu merupakan perbuatan syaitan.

8. Perlahan-lahanlah dalam shalatmu, dan shalatlah menghadap ke pembatas (seperti tembok, punggung orang atau tas) dan pembatas makmum cukup dengan imam mereka.

9. Berlemah lembutlah dengan orang-orang di sekitarmu ketika thawaf, sa'i, melempar jumrah dan mencium hajar aswad, karena hal itu diperintahkan agama.

10.Janganlah berdo'a kepada selain Allah ﷻ, seperti kepada orang-orang yang sudah mati. Karena hal itu termasuk perbuatan syirik yang dapat membatalkan haji dan amal baikmu.

Allah ﷻ berfirman:

"Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi." (Q.S; Az Zumar: 65).

ADAB DAN TATA KRAMA DI MASJID NABAWI

1. Jika engkau memasuki masjid Nabawi, maka dahulukan kaki kananmu dan ucapkanlah :

اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، اَللَّهُمَّ افْتَحْ لِيْ أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

"Ya Tuhanku, berilah shalawat kepada Nabi Muhammad. Ya Allah bukakanlah bagiku pintu-pintu rahmatMu."

2. Lakukanlah shalat tahiyatul masjid dua raka'at dan ucapkankanlah salam kepada Rasulullah ﷺ sambil mengatakan :

((اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا رَسُوْلَ اللّٰهِ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا أَبَا بَكْرٍ، اَلسَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا عُمَرُ))

"Salam keselamatan atasmu ya Rasulullah, salam keselamatan atasmu ya Abu Bakar, salam keselamatan atasmu wahai Umar."

Kemudian hadapkan wajahmu ke kiblat ketika berdo'a, dan ingatlah sabda Rasulullah ﷺ :

((إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ))

"Jika kamu meminta sesuatu mintalah kepada Allah, dan jika kamu memohon petolongan mohonlah kepada Allah." (Hadits hasan shahih, riwayat Tirmidzi).

3. Menziarahi masjid Nabawi dan menyampaikan salam kepada Rasulullah ﷺ adalah disunahkan, bukan merupakan syarat sahnya haji dan tidak pula dibatasi waktu tertentu.

4. Jangan engkau menyentuh atau mencium pagar kuburan beliau atau dinding atau yang lain karena hal itu diharamkan.

5. Berjalan mundur ketika meninggalkan masjid Nabawi adalah bid’ah, tidak ada dalil yang menjadi dasar pijakannya.

6. Perbanyaklah mengucapkan shalawat kepada Rasulullah ﷺ, karena beliau bersabda:

((مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً وَاحِدَةً صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا))

رواه مسلم.

"Barang siapa yang bershalawat kepadaku sekali, maka Allah akan akan memberikan rahmat kepadanya sepuluh kali." (H.R; Muslim).

7. Dianjurkan ziarah ke kuburan Baqi’ dan para syuhada Uhud, bukan ke masjid sab’ah (masjid tujuh).

8. Bepergian ke Madinah hendaknya dengan niat ziarah masjid Nabawi dan mengucapkan salam kepada Nabi ﷺ ketika masuk, karena shalat di masjid Nabi ﷺ lebih utama dari seribu shalat di masjid yang lain. Selanjutnya pergilah ke masjid Quba' untuk meraih pahala seperti yang disabdakan oleh Nabi ﷺ :

((مَنْ تَطَهَّرَ فِيْ بَيْتِهِ ثُمَّ أَتَى مَسْجِدَ قُبَاءَ، لاَ يُرِيْدُ إِلاَّ الصَّلاَةَ كَانَ لَهُ أَجْرُ عُمْرَةٍ تَامَّةٍ))

"Barang siapa yang bersuci dari rumahnya, kemudian datang ke masjid Quba', dia tidak menginginkan di sana melainkan shalat, maka baginya pahala umrah dengan sempurna." (Hadits shahih riwayat Ahmad).

DI ANTARA AKHLAK RASULULLAH ﷺ

Akhlak Rasulullah ﷺ adalah Al Qur'an, membenci apa yang dibenci Al Qur'an dan merasa senang dengan apa yang disenanginya. Tidak dendam dan marah kepada seseorang kecuali jika melakukan hal-hal yang diharamkan Allah ﷻ sehingga kemarahannya karena Allah ﷻ.

Rasulullah ﷺ merupakan orang yang paling jujur ucapannya, paling memenuhi tanggung-jawabnya, paling lembut perangainya, paling mulia pergaulannya, lebih pemalu dari perawan dalam pingitan, rendah hati dan selalu memikirkan umatnya, tidak keji dan pula pengutuk. Tidak membalas kejahatan orang lain dengan kejahatan serupa, tetapi membalasnya dengan kema'afan dan jabat tangan. Tidak pernah menolak siapa yang meminta suatu kebutuhan, kecuali dipenuhi kebutuhannya atau dengan kata-kata yang halus dan tidak dengan hati kasar dan sikap keras.

Rasulullah ﷺ tidak pernah memotong pembicaraan orang lain, kecuali jika bertentangan dengan kebenaran sehingga memotong pembicaraannya dengan larangan atau berdiri, tidak menganggap dusta kepada seseorang, tidak dengki kepadanya dan tidak pula memintanya untuk bersumpah.

Rasulullah ﷺ senantiasa menjaga hak-hak tetangganya dan menghormati tamunya. Waktunya tidak

pernah berlalu tanpa beramal untuk Allah ﷻ atau mengerjakan sesuatu yang menjadi tugasnya. Cinta kepada optimis dan benci kepada pesimis, jika ada dua pilihan, maka beliau memilih yang teringan di antara keduanya selama tidak merupakan dosa. Senang menolong orang yang membutuhkan dan membantu orang yang teraniaya.

Rasulullah ﷺ juga mencintai sahabat-sahabatnya, bermusyarwarah dengan mereka dan memperhatikan keadaan mereka. Jika ada yang sakit, beliau kunjungi, siapa tidak hadir beliau mengundangnya, siapa yang meninggal dunia beliau mendo'akannya serta menerima alasan orang yang uzur kepadanya.

Baginya, orang yang kuat dan orang yang lemah mempunyai hak yang sama. Ketika beliau berbicara, maka jika ada orang menghitung pembicaraannya tentu akan dapat menghitungnya karena kefasihan dan pelannya. Di samping itu, beliau juga suka bercanda dan tidak mengucapkan kata-kata apapun kecuali kebenaran.

SOPAN SANTUN
DAN KERENDAHAN HATI RASULULLAH ﷺ

Rasulullah ﷺ adalah orang yang paling menyayangi dan hormat kepada para sahabatnya, memberikan kelapangan kepada mereka yang dalam kesempitan, memulai salam kepada orang yang dijumpai, dan jika

berjabat tangan dengan seseorang tidak pernah melepaskan sebelum orang tersebut melepaskannya.

Rasulullah ﷺ adalah orang yang paling rendah hati, jika berada bersama suatu kaum dalam majlis selalu duduk bersama mereka dan tidak berdiri sebelum majlis berakhir. Setiap yang duduk bersama beliau diberi haknya masing-masing sehingga tidak seorangpun yang merasa bahwa orang lain lebih mulia daripada dirinya bagi Rasulullah ﷺ. Jika seseorang duduk di dekatnya, beliau tidak berdiri sebelum orang tersebut berdiri kecuali jika ada urusan yang mendesak maka beliau meminta izin kepadanya.

Rasulullah ﷺ tidak suka apabila ada orang yang berdiri menghormatinya[6]. Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ berkata:

"Tak ada seorangpun yang lebih mereka (sahabat) cintai daripada Rasulullah ﷺ, tetapi mereka tidak pernah berdiri untuk menghormati Rasulullah ﷺ. Karena mereka tahu bahwa beliau membenci perbuatan semacam itu." (H.R; Ahmad dan Tirmidzi).

Rasulullah ﷺ tidak menemui seseorang dengan sesuatu yang tidak disenanginya, mengunjungi orang sakit dan mencintai orang-orang miskin. Bersahabat dan menyaksikan jenazah mereka, tidak menghina orang fakir karena kefakirannya, tidak takut kepada raja karena

---

6) Diperbolehkan bagi tuan rumah untuk berdiri saat menyambut tamu karena Rasulullah ﷺ pernah melakukan hal itu, dan boleh juga ikut menyongsong orang yang baru datang untuk merangkulnya.

kedudukannya, dan membesarkan ni'mat meskipun sedikit; maka beliau tidak pernah mencela makanan. Jika beliau suka dengan makanan tersebut beliau memakannya, tapi jika tidak, maka beliau membiarkannya. Makan dan minum dengan tangan kanannya setelah membaca basmalah pada permulaannya dan mengucapkan hamdalah pada akhirnya.

Beliau menyenangi hal-hal yang baik dan tidak suka pada hal-hal yang tidak baik seperti bawang putih dan bawang merah atau yang serupa dengannya.

Beliau melaksakan haji sambil mengucapkan:

((اَللَّهُمَّ هَذِهِ حَجَّةٌ لاَ رِيَاءَ فِيْهَا وَلاَ سُمْعَةَ)) صحيح رواه المقدسي.

"Ya Allah, ini adalah benar-benar haji yang tidak ada riya' di dalamnya dan tidak pula mencari pujian di dalamnya." (Hadits shahih riwayat Al Maqdisi).

Beliau juga tidak berbeda dengan para sahabatnya dalam pakaian dan tempat duduk, sehingga pernah seorang Arab badui masuk sambil mengatakan: "Mana di antara kamu yang bernama Muhammad ?."

Pakaian yang paling disenangi Rasulullah ﷺ adalah gamis (baju panjang sampai setengah betisnya), tidak berlebih-lebihan dalam makanan atau pakaian, memakai peci, sorban dan cincin perak pada jari kelingking kanannya serta mempunyai janggut yang lebat.

DA'WAH DAN JIHAD RASULULLAH ﷺ

Allah ﷻ mengutus Rasul-Nya; Muhammad ﷺ, sebagai rahmat bagi seluruh alam. Beliau mengajak orang-orang Arab dan seluruh manusia kepada setiap hal yang menjadi penyebab terciptanya kebaikan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

Yang pertama kali didakwahkan adalah melakukan ibadah hanya untuk Allah ﷻ semata, termasuk berdo'a hanya kepada-Nya saja, sebagaimana firman Allah ﷻ :

﴿ قُلْ إِنَّمَآ أَدْعُواْ رَبِّى وَلَآ أُشْرِكُ بِهِۦٓ أَحَدًا ﴾

"Katakanlah: "Sesungguhnya aku hanya menyembah Tuhanku dan aku tidak mempersekutukan sesuatupun dengan-Nya." (Q.S; Al Jin: 20).

Orang-orang musyrik telah menentang dakwah ini, karena nilai-nilai dakwah bertentangan dengan akidah polytheisme yang mereka yakini dan karena taklid buta mereka kepada nenek moyang mereka.

Mereka pernah menuduh Rasulullah ﷺ sebagai tukang sihir dan orang gila, setelah mereka menyebutnya sebagai Ashadiqul Amin (orang jujur dan dipercaya).

Rasulullah ﷺ benar-benar sabar menghadapi siksaan kaumnya, yang demikian itu sebagai pengamalan dari perintah Allah ﷻ :

"Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka." (Q.S; Al Insan: 24).

Selama 13 tahun Rasulullah ﷺ berada di Mekkah mengajak manusia kepada tauhid dan menanggung siksaan kaumnya bersama sahabat-sahabatnya. Kemudian beliau hijrah bersama sahabatnya ke Madinah untuk mendirikan masyarakat Islam yang baru berdasarkan keadilan, kecintaan dan persamaan.

Dan Allah ﷻ telah memperkuat Rasulullah ﷺ dengan beberapa mu'jizat. Yang terpenting adalah Al Qur'an Al Karim yang menyeru kepada tauhid, ilmu, jihad, kemajuan dan akhlak yang mulia.

Rasulullah ﷺ pernah mengirim surat kepada beberapa raja di dunia mengajak mereka untuk memeluk Islam sambil berkata kepada Kaisar: "Masuklah kepada Islam, engkau akan selamat dan Allah ﷻ akan memberimu pahala dua kali lipat…".

"Wahai ahli kitab, marilah berpegang teguh kepada satu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kalian, bahwa tidak ada yang kita sembah kecuali Allah ﷻ dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain daripada Allah."

Rasulullah ﷺ memerangi orang-orang musyrik dan Yahudi, lalu beliau mendapatkan kemenangan. Rasulullah ﷺ sendiri telah melakukan peperangan langsung sekitar dua puluh kali, dan telah mengirim tentaranya dari kalangan sahabat-sahabatnya berpuluh-puluh kali untuk berjihad dan berdakwah kepada Islam dan membebaskan beberapa bangsa dari penganiayaan dan perbudakan.

Rasululah ﷺ mengajarkan kepada para sahabatnya untuk memulai dakwahnya dengan tauhid.

CINTA DAN MENGIKUTI RASULULLAH ﷺ

Allah ﷻ berfirman:

﴿ قُلْ إِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ ٱللَّهَ فَٱتَّبِعُونِى يُحْبِبْكُمُ ٱللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴾

“Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah maka ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu, Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S; Ali Imran: 31).

Rasulullah ﷺ bersabda:

((لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّي أَكُوْنَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِيْنَ)) رواه البخاري ومسلم.

"Tidaklah sempurna iman salah seorang di antara kamu, hingga aku lebih dicintai daripada kedua orang tua, anaknya dan seluruh manusia." (H.R; Bukhari dan Muslim).

Dalam diri Rasulullah ﷺ terdapat akhlak yang mulia, keberanian dan kemuliaan. Barangsiapa yang melihatnya secara sepintas akan menemukan kewibawaan memancar dari wajahnya dan berangsiapa yang bergaul dengan beliau secara dekat, maka akan mencintainya.

Rasulullah ﷺ telah menyampaikan risalahnya, memberi nasehat kepada umat, mempersatukan kalimah, membuka hati manusia bersama para sahabatnya dengan mempersatukan mereka dan menaklukkan banyak negeri dengan perjuangan mereka untuk membebaskan manusia dari penyembahan sesama manusia menuju penyembahan terhadap Tuhan manusia.

Rasulullah ﷺ dan para sahabat telah menyampaikan kepada kita Islam secara sempurna tanpa tercampuri dengan bid'ah dan khurafat dan tidak membutuhkan tambahan atau pengurangan.

Allah ﷻ berfirman:

“Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu ni’mat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu.” (Q.S; Al Ma'idah: 3).

Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاَقِ)) رواه أحمد.

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (H.R; Ahmad).

Itulah beberapa akhlak Nabimu, maka berpegang teguhlah pada akhlak Rasulullah ﷺ agar engkau menjadi orang-orang yang benar. Allah ﷻ berfirman:

﴿لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.” (Q.S; Al Ahzab: 21).

Ketahuilah, bahwa cinta kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya yang benar mempunyai konsekwensi; melaksanakan kitab Allah ﷻ dan hadits-hadits Rasulullah ﷺ yang shahih, melaksanakan hukum dengan berpegang teguh kepada keduanya dan tidak boleh mendahulukan pendapat orang lain di atas keduanya.

Allah ﷻ berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.S; Al Hujuraat: 1).

Ya Allah, karuniakanlah kepada kami untuk dapat mencintai dan mengikuti Rasulullah ﷺ, berakhlak dengan akhlaknya dan memperoleh syafa'atnya… Amiin.

DI ANTARA WASIAT RASULULLAH ﷺ

Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنِّيْ قَدْ تَرَكْتُ فِيْكُمْ مَا إِنِ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ لَنْ تَضِلُّوْا أَبَدًا ، كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ))

"Aku sungguh telah meninggalkan kepadamu suatu hal, yang apabila kamu berpegang teguh terhadapnya, maka kamu tidak akan tersesat selamanya, yaitu kitab Allah dan sunnah Nabi-Nya." (H.R; Al Hakim).

((عَلَيْكُمْ بِسُنَّتِيْ وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ الْمَهْدِيِّيْنَ تَمَسَّكُوْا بِهَا))

"Berpegang teguhlah kalian kepada sunnahku dan sunnah para khulafaurrasyidin yang mendapat petunjuk." (H.R; Ahmad).

((يَا فَاطِمَةُ بِنْت مُحَمَّدٍ، سَلِيْنِيْ مِنْ مَالِيْ مَا شِئْتِ لاَ أُغْنِيْ عَنْكِ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا))

"Wahai Fathimah binti Muhammad, mintalah harta benda kepadaku apa saja yang kamu kehendaki, karena aku tidak bisa menyelamatkanmu sedikitpun di sisi Allah." (H.R; Bukhari).

((مَنْ أَطَاعَنِيْ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ، وَمَنْ عَصَانِيْ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ))

"Barangsiapa yang taat kepadaku berarti ia taat kepada Allah dan barangsiapa yang durhaka kepadaku berarti ia durhaka kepada Allah." (H.R; Bukhari).

((لاَ تُطْرُوْنِيْ كَمَا أَطْرَتِ النَّصَارَى ابْنَ مَرْيَمَ، فَإِنَّمَا أَنَا عَبْدٌ، فَقُوْلُوْا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُوْلُهُ))

"Janganlah kamu mengagungkan aku seperti yang diperbuat oleh orang-orang Nasrani terhadap Isa bin Maryam, karena sebenarnya aku ini tidak lebih dari

seorang hamba. Katakanlah: "Aku ini adalah hamba Allah dan utusan-Nya." (H.R; Bukhari).

((قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُوْدَ ، اِتَّخَذُوْا قُبُوْرَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ))

"Allah melaknat orang-orang Yahudi karena mereka menjadikan kuburan nabi-nabi mereka sebagai masjid (dengan memakamkan mereka di dalam masjid)." (H.R; Bukhari).

((مَنْ تَقَوَّلَ عَلَيَّ مَا لَمْ أَقُلْ فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ))

"Barangsiapa membuat kedustaan atasku (mengatakan sesuatu hal dariku padahal aku tidak mengatakannya) maka bersiap-siaplah ia menempati tempat duduknya di neraka." (H.R; Ahmad).

((إِنِّيْ لاَ أُصَافِحُ النِّسَاءَ))

"Sesungguhnya aku tidak pernah berjabat tangan dengan wanita (bukan mahram)." (H.R; Tirmidzi).

((مَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِيْ فَلَيْسَ مِنِّيْ))

"Siapa yang tidak menyukai sunnahku, maka berarti ia tidak termasuk golonganku." (Muttafaq Alaih).

((اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعْ))

"Ya Allah, aku mohon perlindungan kepada-Mu, agar aku dijauhkan dari ilmu yang tidak berguna." (H.R; Muslim).

((مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ))

"Barangsiapa melakukan suatu amalan tanpa ada dasar perintahnya dari kami, maka amalannya itu tidak diterima." (H.R; Muslim).

BAGAIMANA MENDIDIK ANAK-ANAK KITA?

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارًا ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka." (Q.S; At Tahrim: 6).

Ibu, bapak dan guru bertanggung jawab di hadapan Alah ﷻ terhadap pendidikan generasi muda. Jika pendidikan mereka baik, maka berbahagialah generasi tersebut di dunia dan akhirat. Tapi jika mereka mengabaikan pendidikannya maka sengsaralah generasi tersebut, dan beban dosanya berada di pundak mereka. Oleh karena itu sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits Rasulullah ﷺ :

((كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ)) متفق عليه.

"Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin bertanggung jawab atas yang dipimpinnya." (Muttafaq Alaih).

Dengan demikian merupakan suatu kabar gembira bagi seorang pendidik, jika ia merenungkan sabda Rasulullah ﷺ berikut ini:

((فَوَاللّٰهِ لأَنْ يَهْدِيَ اللّٰهُ بِكَ رَجُلاً وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ حُمْرِ النَّعَمِ)) رواه البخاري ومسلم.

"Demi Allah, bahwa petunjuk yang diberikan Allah kepada seseorang lantaran dirimu, maka hal itu lebih baik bagimu dari pada unta merah (kekayaan yang banyak)." (H.R; Bukhari dan Muslim).

Dan juga merupakan kabar gembira bagi kedua orang tua, jika ia menghayati sabda Rasulullah ﷺ berikut ini:

((إِذَا مَاتَ الإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْ لَهُ))

"Jika seseorang meninggal dunia maka terputuslah amalnya kecuali tiga hal; sedekah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak shaleh yang mendo'akannya." (H.R; Muslim).

Maka seorang pendidik hendaknya melakukan perbaikan dirinya terlebih dahulu, karena perbuatan baik yang dilakukan oleh anak didiknya merupakan buah dari keteladanan darinya, begitu pula perbuatan buruk yang

dilakukan oleh anak didiknya adalah merupakan buah dari keteladanan yang buruk yang ia berikan.

Sesungguhnya tingkah laku seorang pendidik dan kedua orang tua yang baik di depan anak-anaknya merupakan pendidikan yang paling utama bagi mereka.

1. Melatih anak-anak untuk mengucapkan kalimat syahadat: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللّٰهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ اللّٰهِ dan menjelaskan maknanya ketika mereka sudah besar.

2. Menanamkan rasa cinta dan iman kepada Allah ﷻ dalam hati mereka, karena Allah ﷻ adalah pencipta, pemberi rizki dan penolong satu-satuya tanpa ada sekutu bagi-Nya.

3. Memberi kabar gembira kepada mereka dengan janji surga, bahwa surga akan diberikan kepada orang-orang yang melakukan shalat, puasa, menta'ati kedua orang tua dan berbuat amalan yang diridhai oleh Allah ﷻ, serta memberikan ancaman kepada mereka dengan neraka. Bahwa neraka diperuntukkan bagi orang yang meninggalkan shalat, menyakiti orang tua, membenci Allah ﷻ, memberlakukan hukum selain hukum Allah ﷻ dan memakan harta orang lain dengan jalan curang, menipu , riba dan lain sebagainya.

4. Mengajarkan anak-anak untuk meminta dan memohon pertolongan hanya kepada Allah ﷻ semata, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ kepada anak pamannya:

((إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ))

"Jika kamu meminta sesuatu mintalah kepada Allah, dan jika kamu memohon pertolongan mohonlah kepada Allah." (Hadits hasan shahih, riwayat Tirmidzi).

MENGAJARKAN SHALAT

1. Pengajaran shalat kepada anak laki-laki maupun perempuan pada masa kecil adalah wajib, agar mereka terbiasa untuk mengerjakannya jika sudah besar. Rasululah ﷺ bersabda:

((عَلِّمُوْا أَوْلاَدَكُمُ الصَّلاَةَ إِذَا بَلَغُوْا سَبْعًا وَاضْرِبُوْهُمْ عَلَيْهَا إِذَا بَلَغُوْا عَشْرًا وَفَرِّقُوْا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ)) رواه أحمد بإسناد صحيح.

"Ajarkanlah shalat kepada anak-anakmu jika sudah sampai umur tujuh tahun, dan pukullah jika sudah sampai umur sepuluh tahun serta pisahkan tempat tidur mereka." (H.R; Ahmad).

Pengajaran shalat tersebut diawali dengan wudhu' dan shalat di depan mereka. Membawa mereka pergi bersama ke masjid, memberikan kepada mereka buku tentang tata cara shalat sehingga seluruh keluarga mempelajari permasalahan shalat. Hal ini merupakan kewajiban seorang pendidik dan kedua orang tua. Setiap pengurangan dalam tanggung jawab tersebut akan ditanya oleh Allah ﷻ.

2. Mengajarkan Al Qur'an Al Karim kepada anak-anak, di mulai dari surat Al Fatihah dan surat-surat pendek serta menghafal do'a Tahiyyat untuk shalat. Menyediakan ustadz untuk mengajar tajwid, menghafal Al Qur'an dan hadits.

3. Mendorong anak-anak untuk shalat Jum'at dan shalat jama'ah di masjid di belakang kaum laki-laki. Berlemah lembut dalam memberikan nasihat, jika mereka bersalah. Tidak berbicara dengan suara keras dan mengagetkan mereka, agar mereka tidak meninggalkan shalat dan kemudian kita berdosa. Jika kita mengenang masa kanak-kanak kita dahulu, maka kita akan memaklumi hal itu.

MEMPERINGATKAN UNTUK MENJAUHI LARANGAN

1. Memperingatkan anak-anak untuk tidak terperosok ke dalam kekufuran, mencerca dan melaknat orang lain serta berbicara yang tercela. Menyadarkan anak-anak dengan lemah lembut bahwa kekufuran itu haram yang menyebabkan kerugian di akhirat; masuk neraka.

Hendaknya kita menjaga pembicaraan kita di depan mereka agar menjadi cermin keteladanan yang baik bagi mereka.

2. Memperingatkan anak-anak untuk tidak melakukan judi dengan segala macamnya, seperti lotre, rolet dan lainnya, meskipun hanya untuk hiburan. Karena hal itu dapat mendorong mereka kepada perjudian dan pertikaian serta merugikan diri, harta dan waktu mereka sendiri serta melupakan shalat dan melalaikan mereka dari mengingat Allah ﷻ.

3. Melarang anak-anak membaca majalah dan gambar porno serta cerita-cerita komik persilatan dan seksualitas. Melarang penyiaran film-film serupa di bioskop maupun TV karena berbahaya bagi akhlak dan masa depan anak-anak.

4. Melarang anak-anak merokok dan memberi pengertian kepada mereka, bahwa para dokter telah sepakat bahwa merokok berbahaya bagi tubuh, menyebabkan kanker, merusak gigi, baunya tidak enak, merusak paru-paru dan tidak ada faedahnya sehingga menjual dan menghisap adalah haram. Menasihati mereka untuk makan buah-buahan dan makanan ringan sebagai ganti rokok.

5. Membiasakan anak-anak berlaku jujur dalam perkataan dan perbuatan. Hendaknya kita tidak berbohong kepada mereka meskipun hanya bergurau. Jika kita menjanjikan sesuatu kepada mereka hendaknya kita penuhi. Dalam hadits sahih disebutkan:

((مَنْ قَالَ لِصَبِيٍّ تَعَالَ هَاكَ (خُذْ) ثُمَّ لَمْ يُعْطِهِ فَهِيَ كِذْبَةٌ))

صحيح رواه أحمد.

"Barangsiapa berkata kepada anak kecil:"ambillah" kemudian tidak memberinya maka hal itu merupakan suatu kedustaan." (H.R; Ahmad).

6. Tidak memberi makan kepada anak-anak dengan uang haram, seperti; uang suap, riba, hasil pencurian, dan penipuan. Karena hal itu menyebabkan kesengsaraan, kedurhakaan dan kemaksiatan mereka.

7. Tidak mendo'akan kebinasaan dan kemarahan terhadap anak, karena do'a baik maupun buruk kadang-kadang dikabulkan, dan mungkin malah akan menambah kesesatan mereka. Lebih baik jika kita mengatakan kepada anak; "Semoga Allah ﷻ memperbaiki akhlakmu."

8. Memperingatkan anak-anak untuk tidak melakukan perbuatan syirik kepada Allah ﷻ, seperti; berdo'a kepada orang-orang yang sudah mati, meminta pertolongan dari mereka dan lain sebagainya. Padahal mereka adalah hamba-hamba Allah ﷻ yang tidak bisa mendatangkan bahaya maupun manfaat.

Allah ﷻ berfirman:

"Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfa'at dan tidak (pula) mudharat kepadamu selain Allah, sebab jika kamu berbuat yang demikian itu, maka sesungguhnya kamu kalau begitu

termasuk orang-orang yang dzalim (musyrik).” (Q.S; Yunus: 106).

TUTUP AURAT DAN BERHIJAB

1. Memberikan pengertian kepada anak perempuan untuk menutup aurat pada masa kecilnya agar terbiasa pada waktu dewasa. Tidak memberikan pakaian pendek kepada mereka, tidak memberikan celana dan baju saja karena hal itu menyerupai kaum lelaki dan orang-orang kafir serta menyebabkan fitnah.

Menyuruh anak perempuan untuk menggunakan jilbab di atas kepala sejak umur tujuh tahun, menutup wajah ketika sudah dewasa dan memakai abaya (pakaian hitam panjang) yang menutupi seluruh aurat yang dapat menjaga kehormatannya. Dan Al Qur’an menyeru kepada seluruh muslimah untuk berhijab, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya:

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا﴾

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin; hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu.

Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Q.S; Al Ahzab: 59).

AL Qur'an juga melarang kaum wanita untuk berlebih-lebihan dalam bertingkah laku dan berhias di luar rumah. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ ٱلْأُولَىٰ ﴾

"Dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliyah yang dahulu." (Q.S; Al Ahzab: 33).

2. Mewasiatkan kepada anak-anak untuk memakai pakaian sesuai dengan jenisnya sehingga pakaian wanita tidak sama dengan pakaian lelaki. Juga mewasiatkan kepada mereka untuk menjauhi pakaian asing seperti celana ketat, memanjangkan kuku dan rambut serta mencukur janggut.

Dalam sebuah hadits shahih disebutkan:

((لَعَنَ النَّبِيُّ ﷺ الْمُتَشَبِّهِيْنَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ وَ لَعَنَ الْمُخَنَّثِيْنَ مِنَ الرِّجَالِ وَالْمُتَرَجِّلاَتِ مِنَ النِّسَاءِ)) رواه البخاري.

"Nabi Muhammad ﷺ melaknat kaum lelaki yang memakai pakaian seperti kaum wanita dan kaum wanita yang memakai pakaian seperti kaum lelaki, serta kaum waria baik laki-laki maupun perempuan." (H.R; Bukhari).

((وَمَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ)) رواه أبو داود.

"Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum berarti ia termasuk bagian dari kaum tersebut." (H.R; Abu Daud).

AKHLAK DAN SOPAN SANTUN

1. Kita biasakan anak-anak kita untuk menggunakan tangan kanan dalam mengambil, memberi, makan, minum, menulis dan menyambut tamu, dan mengajarkannya untuk selalu memulai setiap pekerjaan dengan basmalah terutama untuk makan dan minum dan harus dilakukan dengan duduk serta diakhiri dengan membaca hamdalah.

2. Membiasakan anak-anak kita untuk selalu menjaga kebersihan, memotong kukunya, mencuci kedua tangannya sebelum dan sesudah makan, dan mengajarinya untuk bersuci ketika buang air kecil maupun air besar sehingga tidak membuat pakaiannya terkena najis dan shalatnya menjadi sah.

3. Berlemah lembut dalam memberi nasihat kepada mereka dengan secara rahasia, tidak membuka kesalahan mereka di depan umum, jika mereka tetap membandel maka kita diamkan selama tiga hari dan tidak lebih dari itu.

4. Menyuruh anak-anak kita untuk diam ketika adzan berkumandang dan menjawab bacaan-bacaan muadzin kemudian bershalawat atas Nabi ﷺ dan berdo'a:

((اَللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلاَةِ الْقَائِمَةِ آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُوْدًا الَّذِيْ وَعَدْتَهُ))

"Ya Allah, Tuhan yang memiliki panggilan yang sempurna ini, dan shalat yang didirikannya, berilah Muhammad kedudukan yang tinggi dan kemuliaan, serta bangkitkanlah dia di tempat yang terpuji, yang telah Engkau janjikan". (H.R; Bukhari).

5. Memberikan tempat tidur pada setiap anak jika memungkinkan, jika tidak maka setiap anak diberikan selimut sendiri-sendiri. Akan lebih utama jika anak perempuan mempunyai kamar sendiri dan anak laki-laki mempunyai kamar sendiri, guna menjaga akhlak dan kesehatan mereka.

6. Membiasakan mereka untuk tidak membuang sampah dan kotoran di tengah jalan dan menghilangkan hal yang menyebabkan mereka sakit.

7. Waspada terhadap persahabatan mereka dengan kawan-kawan yang nakal, mengawasi mereka, dan melarang mereka untuk duduk-duduk di pinggir jalan.

8. Memberi salam kepada anak-anak di rumah, di jalan dan di kelas dengan lafadz :

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

9. Berpesan kepada anak-anak kita untuk berbuat baik kepada tetangga dan tidak menyakiti mereka.

10. Membiasakan anak-anak kita untuk bersikap hormat dan memuliakan tamu serta menghidangkan suguhan baginya.

JIHAD DAN KEBERANIAN

1. Harus diadakan pertemuan khusus bagi keluarga dan pelajar untuk dibacakan riwayat hidup Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya agar mereka mengetahui bahwa Rasulullah ﷺ adalah pemimpin yang pemberani. Begitu pula para sahabatnya, seperti; Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali dan Mu'awiyah telah menaklukkan negeri kita, merupakan faktor penyebab ke-Islaman kita dan telah mendapat kemenangan-kemenangan dengan berlandaskan iman, jihad, amal dan akhlak yang tinggi.

2. Mendidik anak-anak kita agar berani untuk menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran, tidak takut kecuali kepada Allah ﷻ dan tidak menakut-nakuti mereka dengan cerita-cerita dan dongeng-dongeng yang menyeramkan.

3. Menanamkan pada diri anak-anak kita untuk membenci orang-orang Yahudi dan kaum yang dzalim. Pemuda-pemuda kita akan membebaskan Palestina dan Masjid Al Aqsa ketika mereka kembali kepada Islam dan jihad di jalan Allah ﷻ serta mendapat kemenangan dengan izin Allah ﷻ.

4. Memberikan cerita-cerita yang mendidik, bermanfaat dan Islami, seperti serial cerita-cerita dalam Al Qur'an, sejarah Nabi ﷺ, pahlawan dan kaum pemberani dari para sahabat dan orang-orang Islam lainnya, seperti kitab :

a. *Asy Syama'ail Al Muhamadiyah Wal akhlaaq An Nabawiyah Wal Aadaab Al Islamiyah.*

b. *Al Aqidah Al Islamiyah Min Al Kitab Was Sunnah Ash Shahihah.*

BERBAKTI KEPADA KEDUA ORANG TUA

Jika engkau ingin berhasil di dunia dan akhirat, maka kerjakanlah beberapa pesan berikut ini:

1. Berbicaralah kepada kedua orang tuamu dengan sopan santun, jangan mengucapkan kata "Ah" kepada mereka, jangan menghardik mereka dan berkatalah kepada mereka dengan ucapan yang baik.

2. Ta'atilah selalu kedua orang tuamu selama tidak dalam keadaan maksiat, karena tidak ada keta'atan kepada makhluk yang bermaksiat kepada Allah عز وجل.

3. Berlemah lembutlah kepada kedua orang tuamu, jangan bermuka masam di depannya, dan janganlah menatap mereka dengan marah.

4. Jagalah nama baik, kehormatan dan harta benda kedua orang tuamu. Dan janganlah mengambil sesuatupun tanpa seizin keduanya.

5. Lakukanlah hal-hal yang meringankan keduanya meski tanpa perintahnya. Seperti; melayani keduanya, membelikan beberapa keperluan dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu.

6. Musyawarahkan segala pekerjaanmu dengan orang tua dan mintalah ma'af kepada mereka jika terpaksa engkau berselisih pendapat.

7. Segera penuhi panggilan mereka dengan wajah yang berseri-seri sambil berkata: "Ada apa bu?", atau "Ada apa pak?."

8. Hormati kawan dan sanak kerabat mereka, ketika mereka masih hidup dan sesudah meninggal dunia.

9. Jangan bantah ucapan mereka dan jangan persalahkan mereka, tetapi usahakan dengan ucapan yang sopan, engkau dapat menjelaskan yang benar.

10. Jangan engkau bantah perintah mereka, jangan keraskan suaramu atas mereka, dengarkanlah pembicaraannya, bersopan santunlah terhadap mereka, dan jangan menghalang-halangi saudaramu untuk menghormati kedua orang tuamu.

11. Bangunlah jika kedua orang tuamu masuk ke tempatmu dan ciumlah kening mereka.

12. Bantulah ibumu di rumah dan jangan terlambat membantu ayahmu di dalam pekerjaannya.

13. Jangan pergi jika mereka belum memberi izin meski untuk urusan yang penting. Jika terpaksa harus pergi maka mintalah ma'af kepada keduanya dan jangan sampai memutuskan surat-menyurat dengannya.

14. Jangan masuk ke tempat mereka kecuali setelah mendapat izin, terutama pada waktu tidur dan istirahat mereka.

15. Jangan makan sebelum mereka makan dan hormatilah mereka dalam makanan dan minumannya.

16. Jangan berbohong kepada mereka dan jangan cela mereka jika mereka bertindak yang tidak menarik hatimu.

17. Jangan utamakan isterimu atau anakmu atas mereka. Mintalah restu dan ridha dari mereka sebelum melakukan segala sesuatu, karena ridha Allah ﷻ terletak pada ridha kedua orang tuamu dan kemurkaan Allah ﷻ terletak pada kemurkaan mereka.

18. Jangan duduk di tempat yang lebih tinggi dari mereka dan jangan menyilakan kedua kakimu dengan congkak di depan mereka.

19. Jangan congkak terhadap nasib ayahmu meski engkau seorang pejabat tinggi, dan usahakan tidak pernah mengingkari kebaikan mereka atau menyakiti mereka meski hanya dengan satu kata.

20. Jangan kikir untuk menginfakkan harta kepada mereka sampai mereka mengadu padamu dan itu merupakan kehinaan bagimu. Dan hal itu akan engkau

dapatkan balasannya dari anak-anakmu. Apa yang engkau perbuat akan mendapat balasannya.

21. Perbanyak melakukan kunjungan kepada kedua orang tua dan memberikan hadiah, sampaikan terima kasih atas pendidikan dan jerih payah keduanya, dan ambillah pelajaran dari anak-anakmu yaitu merasakan beratnya mendidik mereka.

22. Orang yang paling berhak mendapat penghormatan adalah ibumu, kemudian ayahmu. Ketahuilah bahwa surga berada di bawah telapak kaki ibu.

23. Usahakan untuk tidak menyakiti kedua orang tua dan menjadikan mereka marah sehingga engkau akan merana di dunia dan akhirat, dan anak-anakmu akan memperlakukanmu sebagaimana engkau memperlakukan kedua orang tuamu.

24. Jika meminta sesuatu dari kedua orang tuamu, maka berlemah-lembutlah, berterima kasihlah atas pemberian mereka dan ma'afkan jika keduanya menolak permintaanmu serta jangan terlalu banyak meminta agar tidak mengganggu mereka.

25. Jika engkau sudah mempu mencari rizki maka bekerjalah dan bantulah kedua orang tuamu.

26. Kedua orang tuamu mempunyai hak atas dirimu, dan isterimu mempunyai hak atas dirimu, maka berilah hak-hak mereka. Jika keduanya berselisih, usahakan engkau pertemukan mereka dan berilah masing-masing hadiah secara rahasia.

27. Jika kedua orang tuamu bertengkar dengan isterimu, maka bertindaklah bijaksana, dan beri pengertian kepada isterimu bahwa engkau berpihak padanya jika ia benar, usahakanlah engkau menjadi penolong yang terbaik.

28. Jika engkau berselisih dengan kedua orang tuamu tentang perkawinan dan talak, maka kembalikanlah kepada hukum Islam karena hal itu merupakan jalan keluar yang paling baik.

29. Do'a orang tuamu untuk kebaikan dan keburukanmu akan dikabulkan Allah ﷻ, maka berhati-hatilah terhadap do'a keburukan dari mereka.

30. Bersopan santunlah terhadap orang tua orang lain, karena barangsiapa mencela orang tua orang lain, maka orang tersebut akan mencaci orang tuamu.

Rasulullah ﷺ bersabda:

((مِنَ الْكَبَائِرِ شَتْمُ الرَّجُلِ وَالِدَيْهِ، يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ فَيَسُبُّ أَبَاهُ وَ يَسُبُّ أُمَّهُ فَيَسُبُّ أُمَّهُ))

"*Di antara dosa-dosa besar adalah cacian seseorang terhadap kedua orang tuanya; mencaci ayah orang lain maka ia mencaci ayahnya, ia mencaci ibu orang lain, maka orang tersebut mencaci ibunya.*" (H.R; Bukhari dan Muslim).

31. Kunjungilah kedua orang tuamu ketika masih hidup dan sesudah meninggalnya, bersedekahlah atas

nama mereka dan perbanyaklah do’a untuk keduanya sambil berkata:

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ، رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِيْ صَغِيْرًا

"Ya Tuhanku, ampunilah aku dan kedua orang tuaku, ya Tuhanku kasihilah keduanya sebagaimana keduanya telah mendidik aku di waktu kecil."

JAUHILAH DOSA-DOSA BESAR

1. Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِن تَجْتَنِبُوا۟ كَبَآئِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنكُمْ سَيِّـَٔاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُم مُّدْخَلًا كَرِيمًا ﴾

“Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami akan hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).” (Q.S; An Nisaa’ : 31).

2. Rasulullah ﷺ bersabda:

((اِتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ)) رواه أحمد بإسناد صحيح.

"Jauhilah perbuatan yang dilarang Allah ﷻ, niscaya engkau akan menjadi orang yang paling banyak ibadahnya." (H.R; Ahmad).

3. Dosa besar adalah setiap maksiat yang mempunyai hukuman had di dunia atau ancaman di akhirat.

4. Jumlah dosa-dosa besar, sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Abbas رضي الله عنه, bahwa jumlahnya mencapai tujuh ratus macam, lebih tepat daripada tujuh macam. Hanya tidak ada yang dinamakan dosa besar jika diikuti dengan istighfar dan tidak ada yang dinamakan dosa kecil jika dilakukan terus-menerus.

MACAM-MACAM DOSA BESAR

1. Dosa besar dalam akidah; syirik kepada Allah ﷻ, yaitu beribadah atau berdo'a kepada selain Allah ﷻ. Rasulullah ﷺ bersabda:

((اَلدُّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ))

"Do'a itu adalah ibadah." (H.R; Tirmidzi).

Mengerjakan syari'at untuk dunia saja, menyembunyikan ilmu, khianat, mempercayai dukun atau peramal, menyembelih kurban dan bernadzar kepada selain Allah ﷻ, menggambar manusia atau hewan, membuat atau memajang patung, memanjangkan baju atau celana di bawah mata kaki untuk kesombongan.

Bersumpah selain kepada Allah ﷻ, tidak mengkafirkan orang kafir, mendustakan Allah ﷻ dan Rasul-Nya.

Merasa aman dari azab Allah ﷻ, menampar muka dan meratap pada waktu kematian. Tidak mengakui adanya Qadar dan menggantungkan jimat seperti kalung, tulang atau telapak tangan yang digantungkan pada anak-anak, mobil atau rumah.

2. Dosa besar dalam jiwa dan akal; membunuh orang dengan tanpa alasan yang benar, membakar orang dan hewan dengan api dan mengulur-ulur waktu pemberian hak orang lemah, istri, murid, pembantu dan binatang melata. Belajar sihir, melakukan ghibah dan menyebarkan fitnah, minum minuman yang memabukkan dengan segala bentuknya (seperti khamar, wisky, bir dan lain sebagainya), minum racun, makan daging babi dan bangkai bukan karena terpaksa, minum minuman yang berbahaya (seperti rokok, ganja dan lain sebagainya).

Bunuh diri meski dengan palan-pelan seperti merokok, berkelahi mempertahankan yang batil, menganiaya dan memusuhi manusia. Menolak kebenaran dan marah karenanya. Sombong, berprasangka buruk kepada orang Islam, mengkafirkannya tanpa alasan atau mencercanya atau mencerca salah seorang di antara sahabat Rasulullah ﷺ.

Sombong dan bangga diri, selalu mencari aib orang lain, menjatuhkan nama baik hakim untuk menyakitinya, dan berbohong pada hampir setiap ucapan.

3. Dosa besar dalam harta; makan harta anak yatim, main judi dan undian. Mencuri, melakukan

penodongan, perampasan, suap, pengurangan timbangan, sumpah palsu, penipuan dalam jual beli, tidak memenuhi janji, memberi kesaksian palsu, monopoli, wasiat palsu, menyembuyikan kesaksian. Tidak rela dengan pembagian Allah ﷻ dan pemakaian perhiasan emas bagi kaum lelaki.

4. Dosa besar dalam ibadah; meninggalkan shalat atau melaksanakannya di luar waktunya tanpa uzur, tidak mengeluarkan zakat, berbuka puasa pada bulan Ramadhan tanpa uzur, tidak melaksanakan haji padahal mampu malaksanakannya. Lari dari medan jihad di jalan Allah ﷻ, meninggalkan jihad dengan jiwa, harta atau lisan bagi yang diwajibkan.

Meninggalkan shalat Jum'at atau jama'ah tanpa uzur. Mengabaikan untuk menyeru berbuat baik dan mencegah kemungkaran bagi yang mampu, tidak membersihkan kencingnya dan tidak mengamalkan ilmunya.

5. Dosa besar dalam keluarga dan keturunan; zina, homoseksual, menjatuhkan kehormatan wanita mukminat yang terjaga baik dengan tuduhan-tuduhan yang tidak benar, berhias yang berlebihan bagi wanita, menampakkan rambutnya.

Wanita menyerupai lelaki dan laki-laki menyerupai wanita. Menyakiti kedua orang tua, menjauhi keluarga tanpa alasan syar'i. Wanita menolak ajakan suaminya tanpa alasan, seperti; haid atau nifas. Perbuatan orang yang mengawini wanita setelah talak tiga, wanita bepergian sendirian, menggunakan nasab selain ayahnya

padahal ia tahu nasab ayahnya. Rela terhadap keluarganya yang melakukan zina, menyakiti tetangga, mencukur rambut di wajah atau alis.

6. Taubat dari perbuatan dosa besar. Wahai saudaraku seagama, jika engkau berbuat dosa besar, maka tinggalkanlah segera, bertaubat dan minta ampunlah kepada Allah ﷻ serta jangan diulangi lagi, sebagaimana firman Allah ﷻ:

﴿ إِنَّمَا ٱلتَّوْبَةُ عَلَى ٱللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ ٱلسُّوٓءَ بِجَهَٰلَةٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِن قَرِيبٍ فَأُوْلَٰٓئِكَ يَتُوبُ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴾

"Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kebodohan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (Q.S; An Nisaa' : 17).

Berkata Mujahid rahimahullah dan yang lainnya: "Setiap orang yang bermaksiat kepada Allah ﷻ, baik tidak sengaja maupun sengaja, maka ia adalah bodoh (jahil)." (Tafsir Ibnu Katsir; juz 1 hal. 464).

SYARAT-SYARAT DITERIMANYA TAUBAT

Adapun syarat diterimanya taubat yaitu:

1. Ikhlas; artinya taubat pelaku dosa harus ikhlas, semata-mata karena Allah ﷻ, bukan karena lainnya.
2. Menyesal atas dosa yang telah diperbuatnya.
3. Meninggalkan sama-sekali maksiat yang telah dilakukannya.
4. Tidak mengulangi; artinya seorang muslim harus bertekad untuk tidak mengulangi perbuatan dosa tersebut.
5. Istighfar memohon ampun kepada Allah ﷻ atas dosa yang dilakukan terhadap hak-hak-Nya.
6. Mengembalikan hak orang lain, atau mereka melepaskan haknya tersebut.
7. Waktu diterimanya taubat itu dilakukan di masa hidupnya sebelum tiba ajalnya. Sabda Nabi ﷺ :

((إِنَّ اللَّهَ يَقْبَلُ تَوْبَةَ عَبْدِهِ مَا لَمْ يُغَرْغِرْ))

"Sesungguhnya Allah menerima taubat seorang hamba selama belum tiba ajalnya." (Hadits hasan riwayat Tirmidzi).

IKUTILAH SUNNAH RASUL DAN JANGAN MELAKUKAN BID'AH

Bid'ah ada dua macam: duniawi dan keagamaan:

1. Bid'ah duniawi ada dua macam : bid'ah yang negatif, seperti bioskop, TV, Video dan sejenisnya yang dapat merusak akhlak dan membahayakan masyarakat. Bahaya tersebut terjadi akibat film-film yang ditampilkannya. Tapi ada bid'ah yang positif seperti; pesawat terbang, mobil, telepon dan lain sebagainya yang bermanfaat bagi masyarakat dan mempermudah urusannya.

2. Bid'ah dalam bidang agama; yaitu sesuatu yang tidak pernah ada pada zaman Rasulullah ﷺ dan para sahabat sesudahnya. Bid'ah ini dilakukan dalam ibadah dan agama. Bentuk bid'ah ini merupakan bentuk bid'ah yang ditolak oleh Islam dan dihukumkan dengan sesat.

   Allah ﷻ berfirman:

"Apakah mereka mempunyai sembahan-sembahan selain Allah yang mensyari'atkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allah." (Q.S; Asy Syuura: 21).

Rasulullah ﷺ bersabda :

((مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ))

"Barangsiapa melakukan suatu amalan tanpa ada dasar perintahnya dari kami, maka amalannya itu tidak diterima." (H.R; Muslim).

Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الأُمُوْرِ، فَإِنَّ كُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ))

"Waspadalah terhadap hal-hal yang baru, karena setiap hal yang baru itu bid'ah dan setiap bid'ah adalah sesat." (H.R; Ahmad).

Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ اللَّهَ حَجَبَ التَّوْبَةَ عَنْ كُلِّ صَاحِبِ بِدْعَةٍ حَتَّى يَدَعَهَا))

"Sesungguhnya Allah menutup pintu taubat bagi setiap orang yang melakukan bid'ah sampai ia meninggalkannya." (H.R; Thabrani dan yang lainnya).

Ibnu Umar رضي الله عنه berkata: "Setiap bid'ah itu sesat, meskipun dianggap oleh manusia sebagai suatu kebaikan."

Imam Malik rahimahullah pernah berkata: "Barangsiapa yang mengadakan suatu bid'ah dalam Islam, lalu ia menganggapnya baik, maka berarti ia telah menuduh bahwa Muhammad ﷺ telah melakukan penghianatan terhadap risalah Allah عز وجل, karena sesungguhnya Allah عز وجل berfirman:

"Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu ni'mat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu." (Q.S; Al Ma'idah: 3).

Imam Syafi'i rahimahullah pernah berkata: "Barangsiapa yang melakukan istihsan berarti ia telah membuat syari'at, jika istihsan diperbolehkan dalam agama, tentu hal itu diperbolehkan juga bagi kaum ilmuwan yang tak beriman, dan diperbolehkan pula dilakukan dalam setiap masalah agama serta setiap orang dapat membuat syari'at baru bagi dirinya."

Ghadhif rahimahullah pernah berkata: "Suatu bid'ah tidak akan muncul kecuali ditinggalkannya sunnah."

Hasan Basri rahimahullah pernah mengatakan: "Janganlah engkau bersahabat dengan ahli bid'ah, karena akan menyebabkan hatimu sakit."

Huzaifah ﵁ berkata: "Setiap ibadah yang tidak dilakukan oleh para sahabat Rasulullah ﷺ, janganlah engkau lakukan."

MACAM-MACAM BID’AH

Bid’ah adalah setiap hal yang tidak mempunyai dasar dalam agama, seperti:

1. Upacara Maulid Nabi ﷺ, Isra’ Mi’raj dan malam Nisfu Sya’ban.
2. Berdzikir dengan tarian, tepuk tangan dan tabuhan terbang. Begitu juga meninggikan suara dan mengganti nama-nama Allah ﷻ, seperti dengan "Ah, Ih, Aah, Hua, Hia.'
3. Mengadakan acara selamatan dan mengundang para kyai untuk membaca Al Qur’an setelah wafatnya seseorang dan lain sebagainya.

UCAPAN SHADAQALLAHUL ADZHIEM

1. Para Qurra’ (pembaca Al Qur'an) biasa mengucapkannya setelah membaca Al Qur’an, padahal hal ini tidak berasal dari Rasulullah ﷺ.

2. Membaca Al Qur’an adalah ibadah, maka tidak boleh ditambah-tambahi. Sabda Nabi ﷺ :

((مَنْ أَحْدَثَ فِيْ أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ))

"Barangsiapa yang mengada-adakan dalam agama kami (suatu amalan) yang bukan berasal dari kami, maka ditolak (amalannya itu)." (Muttafaq Alaih).

3. Apa yang mereka lakukan itu tidak ada dalilnya, baik dari Al Qur'an, sunnah Rasul maupun amalan para sahabat. Akan tetapi termasuk perbuatan bid'ah dari orang-orang yang datang kemudian.

4. Rasulullah ﷺ mendengarkan bacaan Al Qur'an dari Ibnu Mas'ud ؓ, tatkala sampai pada firman Allah ﷻ:

"Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu)." (Q.S; An Nisaa' : 41).

Beliau bersabda: *"Cukuplah."* (H.R; Bukhari).

Jadi beliau tidak mengucapkan 'Shadaqallahul Adziem', dan juga tidak memerintahkannya.

5. Orang yang bodoh dan anak-anak kecil mengira bahwa bacaan tersebut adalah salah satu ayat Al Qur'an, maka mereka membacanya di dalam dan di luar shalat. Ini tidak dibenarkan, karena bacaan tadi bukanlah ayat Al

Qur'an. Apalagi, kadang-kadang, ditulis di akhir surat dengan kaligrafi Mushaf.

6. Syaikh Abdul Aziz bin Baz rahimahullah, ketika ditanya tentang bacaan tersebut, beliau menegaskan bahwa hal itu adalah bid'ah.

7. Adapun firman Allah ﷻ :

﴿ قُلۡ صَدَقَ ٱللَّهُۗ فَٱتَّبِعُواْ مِلَّةَ إِبۡرَٰهِيمَ حَنِيفٗا وَمَا كَانَ مِنَ ٱلۡمُشۡرِكِينَ ﴾

"Katakanlah: "Benarlah (apa yang difirmankan) Allah". Maka ikutilah agama Ibrahim yang lurus dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang musyrik." (Q.S; Ali Imran: 95).

Maka ayat ini merupakan bantahan terhadap orang-orang Yahudi yang berdusta, berdasarkan ayat sebelumnya:

"Maka barangsiapa mengada-adakan dusta terhadap Allah ..." (Q.S; Ali Imran: 94).

Rasulullah ﷺ pun telah mengetahui ayat ini, meski demikian beliau tidak mengucapkan hal tersebut setelah membaca Al Qur'an. Begitu pula para sahabat dan para salafus shalih.

8. Bid'ah ini sesungguhnya mematikan sunnah, yaitu do'a setelah membaca Al Qur'an, berdasarkan sabda Nabi ﷺ :

((مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَلْيَسْأَلِ اللَّهَ بِهِ))

"Barangsiapa yang membaca Al Qur'an, maka hendaklah ia meminta kepada Allah dengan (bacaannya) itu." (Hadits hasan riwayat Tirmidzi).

9. Bagi Qari' hendaklah dia berdo'a kepada Allah ﷻ sesuka hatinya setelah membaca Al Qur'an, dan bertawassul kepada Allah ﷻ dengan apa yang dibacanya itu. Karena hal ini termasuk amal shalih yang menjadi sebab dikabulkannya do'a. dan yang benar adalah membaca do'a berikut ini:

((اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ، ابْنُ عَبْدِكَ، ابْنُ أَمَتِكَ، نَاصِيَتِي بِيَدِكَ، مَاضٍ فِيَّ حُكْمُكَ، عَدْلٌ فِيَّ قَضَاؤُكَ، أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ، سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ، أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَداً مِنْ خَلْقِكَ، أَوِ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، أَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ رَبِيعَ قَلْبِي، وَنُوْرَ صَدْرِي، وَجَلاَءَ حُزْنِي، وَذَهَابَ هَمِّي))

"Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak dari hamba-Mu yang laki-laki (Adam), anak dari hamba-Mu yang perempuan (hawa), ubun-ubunku (nasib ku) ada di tangan-Mu, telah lalu hukum-Mu atasku, adil ketetapan-Mu atasku, aku mohon kepada-Mu dengan perantara semua nama milik-Mu yang Engkau namakan sendiri, atau Engkau turunkan dalam kitab-Mu, atau Engkau ajarkan kepada seseorang dari hamba-Mu,

atau Engkau rahasiakan dalam ilmu ghaib disisi-Mu. Jadikanlah Al Qur’an sebagai penawar hatiku, cahaya dalam dadaku, penghapus dukaku dan pengusir keluh kesahku."

Tiada lain, Allah ﷻ pasti akan menghilangkan kesulitan dan kesedihannya, dan menggantikannya, dengan kemudahan.” (Hadits shahih riwayat Imam Ahmad).

MENGAJAK KEPADA KEBAIKAN DAN MENCEGAH KEMUNGKARAN

Keduanya merupakan tiang pokok yang menjadi tumpuan tegaknya kepentingan masyarakat yang baik, dan merupakan ciri dari masyarakat Islami. Allah ﷻ berfirman:

﴿ كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ ﴾

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.” (Q.S; Ali Imran: 110).

Jika kita meninggalkan tugas “mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran” maka rusaklah masyarakat, hancurlah akhlak dan buruklah pergaulan…

Upaya mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran bukan merupakan kewajiban individu tertentu saja, tetapi merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim laki-laki atau perempuan, 'alim atau awam sesuai dengan kemampuan dan ilmunya. Rasullah ﷺ bersabda:

((مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيْمَانِ)) رواه مسلم.

“Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lisannya, jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman.” (H.R; Muslim).

BEBERAPA BENTUK AJAKAN KEPADA KEBAIKAN

1. Khutbah pada hari Jum'at dan dua hari raya, di mana khatib menjelaskan bentuk-bentuk kemungkaran.

2. Ceramah dan artikel di majalah atau surat kabar yang menjelaskan panyakit-penyakit umat dan memberikan obat yang tepat untuk penyembuhannya.

3. Buku, dimana penulis memaparkan hal-hal yang hendak dijelaskan kepada masyarakat tentang ide-ide untuk memperbaiki umat.

4. Peringatan pada majlis ta'lim, dimana salah seorang yang hadir umpamanya berbicara tentang bahaya rokok terhadap akal pikiran maupun keuangan.

5. Nasihat, dilakukan antara seorang saudara dengan saudara seagama yang lain secara rahasia, seperti nasihat untuk menanggalkan cincin emas pada tangan seorang lelaki atau memperingatkannya untuk tidak meninggalkan shalat.

6. Surat-menyurat, merupakan sarana yang paling berfaedah, karena setiap orang dengan surat dapat membaca beberapa halaman tentang shalat, jihad, zakat, dan dosa-dosa besar misalnya.

SYARAT-SYARAT PENYERU KEBAIKAN

1. Perintah dan larangan Allah ﷻ disampaikan secara halus dan lemah lembut, sehingga bisa diterima oleh jiwa. Allah ﷻ berfirman kepada Nabi Musa dan Harun:

"Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas, maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut." (Q.S; Taaha: 43-44).

Jika engkau melihat orang yang mencaci maki atau kafir, maka nasihatilah ia dengan lemah lembut dan mintalah ia memohon perlindungan Allah ﷻ dari godaan syaitan yang menjadi penyebab caci maki tersebut. Dan sesungguhnya kita dengan ni'mat yang banyak perlu mensyukurinya dan karena kekafiran itu tidak akan memberi manfaat bahkan menjadi penyebab kesengsaraan di dunia dan azab di akhirat. Selanjutnya engkau memintanya untuk bertaubat dan beristighfar.

2. Seyogyanya penyeru dakwah mengetahui yang halal dan yang haram sehingga seruannya dapat

bermanfaat dan tidak memberi akibat negatif dengan kebodohannya.

3. Penyeru dakwah wajib melaksanakan apa yang diperintahnya dan menjauhi apa yang dilarangnya sehingga faedahnya lebih sempurna dan bermanfaat. Allah ﷻ berfirman kepada penyeru kebaikan, tetapi ia tidak melaksanakannya:

﴿ ۞ أَتَأۡمُرُونَ ٱلنَّاسَ بِٱلۡبِرِّ وَتَنسَوۡنَ أَنفُسَكُمۡ وَأَنتُمۡ تَتۡلُونَ ٱلۡكِتَٰبَۚ أَفَلَا تَعۡقِلُونَ ﴾

"Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab (Taurat)? maka tidakkah kamu berpikir." (Q.S; Al Baqarah: 44).

Dan orang yang berdosa hendaknya waspada terhadap dosa yang pernah dilakukannya sambil mengakui kesalahannya.

4. Agar kita ikhlas dalam beramal dan berdo'a, agar orang-orang yang berselisih dengan kita diberi-Nya petunjuk, dan kita dima'afkan oleh Allah ﷻ.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَإِذۡ قَالَتۡ أُمَّةٞ مِّنۡهُمۡ لِمَ تَعِظُونَ قَوۡمًا ٱللَّهُ مُهۡلِكُهُمۡ أَوۡ مُعَذِّبُهُمۡ عَذَابٗا شَدِيدٗاۖ قَالُواْ مَعۡذِرَةً إِلَىٰ رَبِّكُمۡ وَلَعَلَّهُمۡ يَتَّقُونَ ﴾

“Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata: “Mengapa kamu menasihati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang amat keras?". Mereka menjawab: "Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu, dan supaya mereka bertakwa.” (Q.S; Al A’raaf: 164).

5. Penyeru dakwah hendaknya bersikap berani, tidak takut pada celaan dan hinaan manusia, karena ia hanya takut kepada Allah ﷻ dan sabar terhadap segala cobaan yang menimpanya.

BEBERAPA MACAM KEMUNGKARAN

1. Kemungkaran di masjid; Ukir-ukiran dan hiasan, banyak menara, pemasangan papan yang bertuliskan kaligrafi di depan orang yang shalat. Karena hal itu dapat mengganggu kekhusyu’an shalatnya terutama tulisan sya'ir-sya'ir yang mengandung makna meminta pertolongan kepada selain Allah ﷻ. Lewat di depan orang yang sedang shalat, melangkahi kepala dua orang yang duduk dalam shalat, membaca wirid Al Qur’an dan berbicara dengan suara keras sehingga dapat mengganggu orang-orang yang sedang shalat. Rasulullah ﷺ bersabda:

((لاَ يَجْهَرْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الْقُرْآنِ)) رواه أحمد.

"Janganlah kamu saling mengeraskan suara dalam membaca Al Qur'an." (H.R; Ahmad).

Termasuk pula kemungkaran di masjid; meludah, batuk dengan suara keras, menyebutkan beberapa hadits dha'if (lemah) dalam khutbah dan ceramah tanpa menyebutkan derajat kebenaran hadits tersebut padahal masih banyak hadits-hadits shahih. Meminta pertolongan kepada selain Allah ﷻ ketika memperdengarkan adzan dan menyanyikan lagu-lagu pada acara peringatan. Bau rokok dari sebagian orang yang shalat.

Shalat dengan pakaian kotor dan berbau tidak enak, bersuara keras, menari dan bertepuk tangan ketika dzikir. Mengumumkan barang yang hilang, tidak merapatkan pundak dengan pundak dan kaki dengan kaki dalam shalat berjama'ah.

2. Kemungkaran di jalan; Para wanita keluar tanpa kerudung atau dengan pakaian tidak menutup aurat, atau berbicara dengan tertawa keras. Orang laki-laki bergandengan tangan dengan wanita dan ngobrol berdua tanpa rasa malu. Menjual kertas undian, menjual khamer di warung-warung. Gambar laki-laki atau perempuan seronok yang merusak akhlak. Membuang sampah di jalan. Anak muda nongkrong di tepi jalan untuk mengganggu wanita yang melintas, dan bercampur baurnya wanita dengan laki-laki di jalanan, pasar dan kendaraan.

3. Kemungkaran di pasar; Bersumpah dengan nama selain Allah ﷻ, seperti; kehormatan, tanggung jawab dan sebagainya. Penipuan, berdusta dalam masalah

keuntungan dan barang dagangan. Meletakkan sesuatu di jalanan, kekufuran dan cercaan, mengurangi takaran dan timbangan, serta memanggil seseorang dengan suara yang keras.

4. Kemungkaran umum; Mendengarkan musik dan lagu-lagu porno, berbaurnya antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, meskipun dari keluarga dekat seperti anak paman, bibi, saudara suami atau isteri yang lain. Menggantungkan gambar atau patung makhluk hidup di atas tembok atau meletakkannnya di atas meja, meskipun untuk dirinya atau bapaknya.

Berlebih-lebihan dalam makanan, minuman, pakaian dan perabotan rumah tangga dan membuang sisanya atau yang tidak terpakai di tempat sampah, padahal semestinya dibagikan kepada para fakir-miskin agar bisa dimanfaaatkan.

Menghidangkan rokok, main dadu, menyakiti orang tua, membeli majalah-majalah porno, menggantungkan jimat-jimat pada anak atau pintu rumah, atau di mobil dan berkeyakinan bahwa hal itu bisa menolak penyakit dan mara bahaya.

Menghina sahabat, dan merupakan kekufuran mengejek keta'atan seseorang kepada Allah ﷻ, seperti shalat, hijab, janggut dan lain-lainnya yang diajarkan agama Islam.

JIHAD DI JALAN ALLAH ﷻ

Jihad merupakan kewajiban bagi setiap muslim, baik dengan harta benda (infaq), dengan jiwa (perang) atau dengan lisan dan tulisan, yaitu mengajak jihad dan mempertahankannya. Jihad ada beberapa macam:

1. Fardhu 'ain; yaitu berjuang melawan musuh yang menyerbu ke sebagian negara muslim seperti jihad melawan kaum Yahudi yang menduduki negara Palestina. Semua orang muslim yang mampu berdosa hingga mereka dapat mengusir orang-orang Yahudi dari negeri tersebut.

2. Fardhu kifayah; yaitu jika sebagian orang telah memperjuangkannya, maka yang lain sudah tidak berkewajiban untuk melakukan perjuangan tersebut, yaitu berjuang menyebarkan dakwah Islam ke seluruh negeri, sehingga penduduknya melaksanakan hukum Islam. Dan barangsiapa yang masuk Islam serta berjalan di jalan Islam kemudian terbunuh sehingga tegak kalimat Allah ﷻ, maka jihad ini berjalan terus sampai hari kiamat.

Jika orang-orang Islam meninggalkan jihad dan tertarik dengan kehidupan dunia, pertanian dan perdagangan, maka ia akan tertimpa kehinaan, sebagimana sabda Rasulullah ﷺ :

((إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعِيْنَةِ وَأَخَذْتُمْ أَذْنَابَ الْبَقَرِ وَرَضِيْتُمْ بِالزَّرْعِ وَتَرَكْتُمُ الْجِهَادَ فِيْ سَبِيْلِ اللَّهِ، سَلَّطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ذُلاًّ، لاَ يَنْزِعُهُ عَنْكُمْ حَتَّى تَرْجِعُوْا إِلَى دِيْنِكُمْ))

"Jika kalian jual beli 'inah (seseorang menjual sesuatu dengan tempo dan menyerahkannya kepada pembeli. Kemudian ia membelinya kembali dari si pembeli tersebut sebelum lunas pembayarannya dengan harga yang lebih murah dan dibayar langsung), kalian berjalan di belakang ekor-ekor sapi (membajak di sawah) dan kalian puas dengan pertanian kemudian kalian tinggalkan jihad di jalan Allah, maka Allah akan menimpakan kepada kalian kehinaan dan tidak akan melepaskannya darimu sehingga kalian kembali kepada agama kalian." (H.R; Ahmad).

3. Jihad terhadap pemimpin lslam, yaitu dengan jalan memberikan nasihat kepada mereka dan membantu mereka, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

"Agama adalah nasihat, kami bertanya: "Untuk siapa wahai Rasulullah?". Beliau menjawab: "Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, pemimpin-pemimpin Islam dan orang-orang muslim 'awam." (H.R; Muslim).

Dan juga sabda beliau:

((أَفْضَلُ الْجِهَادِ كَلِمَةُ حَقٍّ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ))

"Jihad yang paling mulia adalah menyampaikan kebenaran di hadapan pemimpin yang dzalim." (H.R; Abu Daud dan Tirmidzi).

Adapun cara untuk menghindarkan diri dari penganiayaan pemimpin kita sendiri, yaitu mengarahkan orang-orang Islam bertaubat kepada Allah ﷻ, meluruskan akidah mereka, mendidik diri dan keluarga mereka atas dasar ajaran-ajaran Islam yang benar, sebagai pelaksanaan dari firman Allah ﷻ :

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ﴾

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (Q.S; Ar Ra'd: 11).

Oleh karena itu salah seorang da'i abad ini pernah mengatakan: "Dirikanlah negara Islam dalam hatimu, pastilah akan berdiri di atas bumimu."

Dan juga seorang da'i harus memperbaiki pondasi bangunan yang didirikan, yaitu masyarakat muslim.

Allah ﷻ berfirman:

"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang shaleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu pun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik." (Q.S; An Nur: 55).

4. Berjihad melawan orang-orang kafir, komunis dan penyerang dari kaum ahli kitab, baik dengan harta benda, jiwa dan lisan kita, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

((جَاهِدُوا الْمُشْرِكِيْنَ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَأَلْسِنَتِكُمْ))

رواه أحمد.

"Dan berjihadlah menghadapi orang-orang musyrik dengan harta bendamu, jiwamu dan lisanmu." (H.R; Ahmad).

5. Berjihad melawan orang-orang fasik dan pelaku maksiat dengan tangan, lisan dan hati, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

((مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيْمَانِ)) رواه مسلم.

"Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lisannya, jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman." (H.R; Muslim).

6. Berjihad melawan syaitan; dengan selalu menentang segala kamauannya dan tidak mengikuti godaannya.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَٱتَّخِذُوهُ عَدُوًّا ۚ إِنَّمَا يَدْعُوا۟ حِزْبَهُۥ لِيَكُونُوا۟ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ ﴾

"Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia sebagai musuh (mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala." (Q.S; Faathir: 6).

7. Berjihad melawan hawa nafsu; dengan mengendalikan hawa nafsu, membawanya kepada

keta'atan pada Allah ﷻ dengan menghindarkan diri dari perbuatan maksiat terhadap-Nya.

Allah ﷻ berfirman melalui lisan Zulaikhah yang mengaku telah membujuk Nabi Yusuf ﷺ untuk berbuat dosa:

﴿ وَمَآ أُبَرِّئُ نَفۡسِيٓۚ إِنَّ ٱلنَّفۡسَ لَأَمَّارَةُۢ بِٱلسُّوٓءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيٓۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٞ رَّحِيمٞ ﴾

“Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesunguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S; Yusuf: 53).

Ada sebuah sya'ir menuturkan:

وَخَالِفِ النَّفْسَ وَالشَّيْطَانَ وَاعْصِهِمَا

وَإِنْ هُمَا مَحَضَاكَ النُّصْحَ فَاتَّهِمِ

“Musuh besarmu adalah nafsu dan syaitan

Bujuk-rayunya jangan kau hiraukan

Tutur nasihatnya penuh kesesatan

I’tikad baiknya mesti kau ragukan.”

Ya Allah berilah kami taufiq, untuk menjadi orang-orang yang berjihad dan beramal, menapak tilasi perjalanan hidup Rasulullah ﷺ.

PILAR-PILAR KEMENANGAN

Pada waktu Umar bin Khattab رضي الله عنه mengirimkan pasukan di bawah pimpinan Sa'ad bin Abi Waqqash رضي الله عنه untuk menaklukkan Persia, ia menulis pesan yang isinya sebagai berikut:

1. Bertakwa kepada Allah عز وجل.

Aku perintahkan kepadamu dan semua pasukan yang ikut bersamamu untuk bertakwa kepada Allah عز وجل dalam keadaan bagaimanapun jua. Sebab takwa adalah senjata yang paling ampuh untuk menaklukkan musuh serta siasat perang yang paling hebat.

2. Meninggalkan segala bentuk perbuatan maksiat.

Aku perintahkan pula kepadamu dan orang-orang yang ikut bersamamu, agar menjaga diri dari perbuatan maksiat lebih cermat daripada menjaga serangan musuh. Karena dosa-dosa yang dilakukan oleh tentara itu lebih menakutkan mereka sendiri daripada musuhnya.

Andaikata mereka berbuat maksiat pasti orang-orang Islam tidak mempunyai kekuatan. Sebab jumlah

pasukan, kekuataan serta bekal mereka tidak sebanyak dan sekuat musuh mereka.

Andaikata mereka sama-sama berbuat maksiat pasti musuh Islam lebih kuat. Seandainya kita tidak diberi kekuatan dengan takwa dan meninggalkan maksiat, pasti kita tidak dapat mengalahkan mereka.

Ketahuilah bahwasanya sewaktu engkau berangkat ke Persia, maka setiap kamu diawasi oleh malaikat yang mengetahui segala perbuatanmu. Hendaknya engkau merasa malu kepada mereka. Dan janganlah berbuat maksiat di tengah kaum yang sedang berjuang menegakkan agama Allah ﷻ, begitu pula jangan beranggapan bahwa musuh kita lebih buruk daripada kita, karena dengan demikian mereka tidak mungkin mengalahkan kita walaupun kita berbuat buruk.

Karena banyak manusia yang dipimpin oleh orang yang lebih buruk daripada mereka, seperti Bani Israil, karena perbuatan maksiat akhirnya mereka dipimpin oleh orang kafir majusi.

3. Memohon pertolongan kepada Allah ﷻ.

Memohonlah kepada Allah ﷻ untuk meraih kemenangan serta selamat daripada godaan maksiat sebagaimana engkau memohon kemenangan atas musuhmu.

Dan mohonlah kepada Allah ﷻ baik untuk kami maupun untuk dirimu sendiri. (Ibnu Katsir, *Al Bidayah Wan Nihayah*).

WASIAT AGAMA BAGI SETIAP MUSLIM

Rasulullah ﷺ bersabda:

((مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَبِيْتُ لَيْلَتَيْنِ وَلَهُ شَيْءٌ يُرِيْدُ أَنْ يُوْصَى فِيْهِ إِلاَّ وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوْبَةٌ عِنْدَ رَأْسِهِ)) قَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَا مَرَّتْ عَلَيَّ لَيْلَةٌ مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ قَالَ ذَلِكَ إِلاَّ وَعِنْدِيْ وَصِيَّتِيْ. رواه الشيخان.

"Tidak layak bagi seorang muslim melewati masa dua malam sedang ia mempunyai sesuatu yang mau diwasiatkan kecuali wasiatnya ditulis di dekat kepalanya."

Ibnu Umar رضي الله عنه berkata: "Aku tidak pernah melewati satu malampun sejak Rasulullah bersabda demikian, kecuali wasiatku tertulis di dekatku." (H.R; Bukhari dan Muslim).

Wasiat itu seperti:

1. Saya berwasiat sebesar … untuk membiayai anak saudara, kerabat, tetangga dan orang-orang miskin (yang diwasiatkan tidak lebih dari 1/3 dari seluruh harta dan tidak untuk salah seorang dari ahli waris).
2. Ketika saya sakit, hendaklah ada orang-orang shaleh menjengukku agar aku senantiasa bersangka baik terhadap Allah ﷻ.

3. Sebelum mati dan bukan sesudahnya, saya dituntun untuk membaca kalimat tauhid; Laa Ilaaha Illallah.

   Hal ini berdasarkan sabda Nabi ﷺ :

   ((لَقِّنُوْا مَوْتَاكُمْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللّٰهُ)) رواه مسلم.

   “Tuntunlah saudaramu yang akan mati dengan kalimat "Laa Ilaaha Illallah.” (H.R; Muslim).

   Dan juga sabda Rasulullah ﷺ :

   ((مَنْ كَانَ آخِرُ كَلاَمِهِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللّٰهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ))

   رواه الحاكم.

   “Barang siapa yang akhir ucapanya "Laa Ilaaha Illallah", maka ia masuk surga.” (H.R; Hakim).

4. Setelah meninggal dunia, orang-orang yang hadir mendo’akan diriku dengan do'a:

   اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ وَارْحَمْهُ

   “Ya Allah, ampunilah dia dan tinggikan derajatnya dan berilah ia rahmat.”

5. Mencarikan seseorang untuk menyampaikan berita kematian kepada sanak famili dan handai taulan, walaupun hanya lewat telephon. Bagi imam masjid hendaknya memberitahukan hal itu kepada para jama'ah, agar memintakan ampunan bagi si mayit.

6. Segera melunasi hutangnya. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

((نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ)) رواه أحمد.

"Jiwa seorang muslim itu bergantung dengan hutangnya sehingga hutang itu dilunasi." (H.R; Ahmad).

Bagi muslim yang sadar, ia akan melunasi hutangnya selagi masih hidup, karena khawatir urusannya itu menjadi terlantar.

7. Diam dan tenang ketika jenazah diiringkan dan memperbanyak orang yang menyalatkannya dengan ikhlas serta mendo'akannya.

8. Setelah dikebumikan, hendaknya dido'akan kembali sambil berdiri, karena Rasululah ﷺ melakukan yang demikian itu sembari bersabda:

((اسْتَغْفِرُوْا لأَخِيْكُمْ وَاسْأَلُوْا لَهُ التَّثْبِيْتَ فَإِنَّهُ الآنَ يُسْأَلُ))

رواه الحاكم.

"Mohonkanlah ampunan dan keistiqamahan untuk saudaramu, karena sekarang ia sedang ditanya." (H.R; Hakim).

9. Berta'ziyah (menghibur) keluarga yang tertimpa musibah, sesuai dengan sabda Rasulullah ﷺ :

((إِنَّ لِلَّهِ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أَعْطَى، وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِأَجَلٍ مُسَمَّى فَلْتَصْبِرْ وَلْتَحْتَسِبْ)) رواه البخاري.

"Apa yang diambil Allah dan apa yang diberikan-Nya itu adalah milik-Nya. Segala sesuatu telah ditentukan batas waktunya. Hendaklah engkau bersabar dan rela terhadap apa yang telah menjadi ketentuan-Nya." (H.R; Bukhari).

Ta'ziyah tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, kapan dan di mana saja dapat dilakukan. Orang yang mendapat kunjungan ta'ziyah hendaknya mengucapkan:

إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُوْنَ (اللَّهُمَّ أْجُرْنِيْ فِيْ مُصِيْبَتِيْ وَاخْلُفْ لِيْ خَيْرًا مِنْهَا)

"Kita adalah milik Allah dan kita akan kembali kepada-Nya. Ya Allah, berilah aku pahala (sebagai balasan kesabaranku) dalam musibahku ini dan berilah aku pengganti yang lebih baik daripadanya."

10. Bagi keluarga dekat, tetangga dan handai taulan dari yang tertimpa musibah hendaknya membuatkan makanan untuk keluarga duka tersebut. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ :

    ((اصنَعُوْا لآلِ جَعْفَرَ طَعَامًا فَقَدْ أَتَاهُمْ مَا يُشْغِلُهُمْ))

    "Buatkanlah makanan untuk keluarga Ja'far karena mereka sedang kedatangan duka yang menyibukkan." (H.R; Abu Daud).

HAL-HAL YANG DILARANG MENURUT AGAMA

1. Mengkhususkan sebagian harta untuk salah seorang ahli waris. Sabda Rasulullah ﷺ :

((لاَ وَصِيَّةَ لِوَارِثٍ)) رواه الدارقطني.

"Tidak sah wasiat untuk ahli waris." (H.R; Daruquthni).

2. Meneteskan air mata buat orang yang meninggal dengan suara keras, meratapinya, menampar pipi, menyobek pakaian dan berpakaian hitam, karena Rasulullah ﷺ bersabda:

((اَلْمَيِّتُ يُعَذَّبُ فِيْ قَبْرِهِ بِمَا نِيْحَ عَلَيْهِ (إِذَا أَوْصَاهُمْ))) رواه البخاري ومسلم.

"Orang yang meninggal itu disiksa di kuburnya karena ia diratapi oleh keluarganya (jika ia berwasiat)." (H.R; Bukhari dan Muslim).

3. Mengumumkan berita kematian di tempat adzan, di surat kabar, dan memberikan karangan bunga. Karena semuanya itu termasuk bid'ah dan menyia-nyiakan harta dan menyerupai tingkah laku orang-orang musyrik dan non muslim. Sabda Nabi ﷺ :

((مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ))

"Baragsiapa menyerupai suatu golongan maka ia termasuk golongan itu." (H.R; Abu Daud).

4. Datangnya para ustadz di rumah orang yang meninggal dunia untuk membacakan Al Qur'an. Rasulullah ﷺ bersabda :

((اقْرَءُوا الْقُرْآنَ وَاعْمَلُوْا بِهِ وَلاَ تَأْكُلُوْا بِهِ وَلاَ تَسْتَكْثِرُوْا بِهِ تَسْتَكْثِرُوْا بِهِ مِنْ مَتَاعِ الدُّنْيَا.))

"Bacalah Al Qur'an dan amalkanlah ia, janganlah Al Qur'an itu kamu jadikan mata pencaharian dan janganlah memperbanyak harta dunia dengannya." (H.R; Ahmad).

Haram hukumnya memberi atau menerima sejumlah uang sebagai bayaran atas bacaan Al Qur'an.

Apabila kita memberikan uang itu kepada orang fakir maka pahalanya sampai kepada orang yang sudah meninggal dan bermanfaat baginya.

5. Tidak boleh membuat makanan atau berkumpul untuk ta'ziyah baik di rumah, di masjid atau tempat lainnya. Jarir رضي الله عنه berkata :

((كُنَّا نَرَى الإِجْتِمَاعَ إِلَى أَهْلِ الْمَيِّتِ وَصَنِيْعَةَ الطَّعَامِ بَعْدَ دَفْنِهِ لِغَيْرِهِمْ مِنَ النِّيَاحَةِ -المحرمة -)) رواه أحمد.

"Kita berpendapat bahwa mengadakan kumpulan untuk pergi bersama-sama kepada keluarga orang yang meninggal dunia dan membuat makanan untuk disajikan

kepada para tamu hukumnya termasuk meratapi mayat." (H.R; Ahmad).

Hukum tidak bolehnya berkumpul mengadakan ta'ziyah tersebut ditegaskan oleh Imam Syafi'i dan Imam Nawawi rahimahumallah dalam kitabnya "Al Adzkar" bab Ta'ziyah. Sebagaimana Ibnu Abidin rahimahullah yang bermazhab Hanafi, telah menegaskan bahwa tidak boleh bagi keluarga orang yang meninggal untuk menghidangkan jamuan. Karena menurut agama, jamuan itu diadakan dalam situasi gembira, bukan dalam keadaan duka.

Dalam kitab "Al-Bazaziyah" –pengikut mazhab Hanafi- disebutkan bahwa membuat makanan pada hari pertama dan ketiga dan setelah satu minggu hukumnya tidak boleh. Begitu pula membawa makanan ke kuburan pada hari-hari besar, juga membuat undangan untuk membaca Al Qur'an. Demikian pula mengumpulkan orang-orang shaleh dan ahli baca Al Qur'an untuk mengadakan khataman Al Qur'an semuanya hukumnya tidak boleh.

6. Tidak boleh membaca Al Qur'an, membaca Maulid Nabi dan dzikir di atas kuburan karena Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya tidak pernah melakukannya.

7. Membuat gundukan tanah, menyusun batu dan lain lain di atas kuburan, mencat dan membuat tulisan di atasnya, semua hukumnya haram.

Dalilnya:

((نَهَى النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يُجَصَّصَ الْقَبْرُ وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهِ وَأَنْ يُكْتَبَ عَلَيْهِ)) رواه مسلم.

"Nabi ﷺ melarang kuburan dikapur, dibangun atau ditulisi." (H.R; Muslim).

Cukup dengan meletakkan batu setinggi sejengkal, agar kuburan itu dapat dikenali orang, sebagaimana dilakukan oleh Rasulullah ﷺ, ketika meletakkan batu di atas kuburan Utsman bin Mazh'un رضي الله عنه, dan beliau bersabda:

((أَتَعَلَّمُ بِهَا عَلَى قَبْرِ أَخِيْ وَأَدْفَنُ إِلَيْهِ مَنْ مَاتَ مِنْ أَهْلِيْ))

"Aku memberi tanda atas kuburan saudaraku dan demikian pula yang kulakukan jika ada orang yang meninggal dari keluargaku." (H.R; Abu Daud dengan sanad hasan).

Dalam wasiat, hendaknya ditulis; Orang yang memberi wasiat (yang meletakkan wasiat), saksi pertama dan saksi kedua.

MEMANJANGKAN JANGGUT HUKUMNYA WAJIB

1. Firman Allah ﷻ tentang ucapan syaitan:

﴿ وَلَآمُرَنَّهُمۡ فَلَيُغَيِّرُنَّ خَلۡقَ ٱللَّهِۚ ﴾

"... Dan akan aku suruh mereka (merubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka merubahnya." (Q.S; An Nisa': 119).

Dan mencukur janggut adalah merupakan bentuk dari merubah ciptaan Allah ﷻ dan taat kepada syaitan.

2. Firman Allah ﷻ :

﴿ وَمَآ ءَاتَىٰكُمُ ٱلرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَىٰكُمۡ عَنۡهُ فَٱنتَهُواْۚ ﴾

"...Dan apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah ..." (Q.S; Al Hasyr : 7).

Rasulullah ﷺ telah memerintahkan kita untuk memelihara janggut dan melarang kita untuk mencukurnya.

3. Sabda Rasulullah ﷺ :

((جُزُّوا الشَّوَارِبَ وَأَرْخُوا اللِّحَى، خَالِفُوْا الْمَجُوْسَ))

"Cukurlah kumis dan panjangkanlah janggut, bedakanlah tampilanmu dengan orang-orang Majusi." (H.R; Muslim).

4. Sabda Rasulullah ﷺ :

((عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ وَالسِّوَاكُ وَاسْتِنْشَاقُ الْمَاءِ وَقَصُّ الأَظَافِرِ))

"Sepuluh perkara termasuk fitrah, yaitu: mencukur kumis, memelihara janggut, memakai siwak, memasukkan air ke dalam hidung (ketika berwudhu), memotong kuku, ..." (H.R; Muslim).

Memelihara janggut adalah termasuk fitrah, oleh karena itu tidak boleh mencukurnya.

5. Rasulullah ﷺ melaknat orang laki-laki yang menyerupai wanita (seperti dalam hadits riwayat Bukhari). Mencukur janggut adalah tindakan menyerupai wanita, terancam laknat dari Allah ﷻ.

6. Sabda Rasulullah ﷺ :

"Akan tetapi Tuhanku memerintahkan kepadaku agar memelihara janggutku dan mencukur kumisku." (Hadits hasan riwayat Ibnu Jarir).

Memelihara janggut adalah perintah dari Allah ﷻ dan Rasul-Nya, dan hukumnya adalah wajib karena Rasulullah ﷺ dan para sahabat senantiasa melakukan yang demikian itu, di samping itu terdapat hadits yang melarang kita untuk mencukurnya.

7. Tidak boleh mencukur atau mencabut rambut yang berada di pipi, karena hal itu termasuk janggut, sebagaimana disebutkan dalam kitab Al Qamus.

8. Secara medis, terbukti bahwa janggut merupakan pelindung amandel dari sengatan matahari, sedang mencukurnya bisa membahayakan kulit.

9. Janggut adalah hiasan bagi kaum laki-laki yang diciptakan Allah ﷻ baginya, agar berbeda dengan kaum wanita. Karenanya, tatkala seorang laki-laki yang telah mencukur janggutnya masuk menemui isterinya pada malam pengantin, berpalinglah si isteri dan tidak tertarik dengan penampilan yang tidak seperti saat dilihatnya sebelum itu.

Ada ibu-ibu yang bertanya kepada seorang wanita: mengapa engkau memilih seorang suami yang berjanggut? Jawabnya: Karena aku ingin kawin dengan seorang pria dan bukan dengan seorang wanita.

10. Mencukur Janggut termasuk perbuatan mungkar dan harus dilarang, berdasarkan sabda Nabi ﷺ :

((مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيْمَانِ)) رواه مسلم.

"Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lisannya, jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemahnya iman." (H.R; Muslim).

11. Penulis pernah bertanya kepada seorang laki-laki yang mencukur janggutnya: “Apakah engkau mencintai Rasulullah ﷺ? Jawabnya: "Ya, sangat mencintainya". Maka kata penulis kepadanya: “Rasulullah telah bersabda: ”Peliharalah janggut…” "Dan orang yang mencintai Rasulullah apakah akan mematuhinya atau menyalahinya?”, jawabnya: “Ya, mematuhinya.” Dia pun berjanji akan memelihara janggutnya.

12. Apabila engkau ditentang oleh isterimu dalam hal memelihara janggut ini, maka katakanlah kepadanya: “Aku adalah seorang muslim, takut jika mendurhakai Allah.” Dan berikan kepadanya suatu hadiah serta sebutkan kepadanya sabda Nabi ﷺ :

((لاَ طَاعَةَ لِمَخْلُوْقٍ فِيْ مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ))

“Tidak boleh taat kepada seorang makhluk dengan mendurhakai (bermaksiat) kepada Al Khaliq.” (Hadits shahih riwayat Imam Ahmad).

HUKUM NYANYIAN DAN MUSIK DALAM PANDANGAN ISLAM

1. Allah ﷻ berfirman:

"Dan di antara manusia ada orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan." (Q.S; Lukman: 6).

Mayoritas ahli tafsir mengatakan bahwa yang dimaksud dengan "Lahwal Hadits" pada ayat ini ialah nyanyian.

Hasan Al-Basri rahimahullah berkata; "Bahwa ayat tersebut turun menjelaskan masalah nyanyian dan seruling."

2. Allah ﷻ berfirman:

"Dan hasunglah siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan suaramu." (Al-Isra: 64).

Yang dimaksud dengan “Shaut” pada ayat ini ialah nyanyian dan seruling.

3. Rasulullah ﷺ bersabda:

((لَيَكُوْنُنَّ مِنْ أُمَّتِيْ أَقْوَامٌ يَسْتَحِلُّوْنَ الْحِرَّ وَالْحَرِيْرَ وَالْخَمْرَ وَالْمَعَازِفَ)) رواه البخاري تعليقا وأبو داود.

“Nanti pasti ada beberapa kelompok dari umatku yang menganggap bahwa zina, sutera, arak dan musik hukumnya halal, (padahal itu semua hukumnya haram).” (Hadits shahih diriwayatkan oleh Bukhari dan Abu Daud).

Al ma’azif adalah sesuatu yang bersuara merdu seperti kecapi, seruling, genderang, terbang dan lain-lain. Lonceng pun termasuk ma’azif.

Sabda Rasulullah ﷺ :

((الْجَرَسُ مَزَامِيْرُ الشَّيْطَانِ)) رواه مسلم.

“Lonceng adalah seruling syaitan.” (H.R; Muslim).

Hadits ini menyatakan kemakruhannya disebabkan suaranya. Karena itu mereka menggantungkannya pada leher binatang dan juga karena suaranya serupa dengan lonceng (yang dipakai orang Nasrani, sedangkan suara bel juga dapat mengantikan suara lonceng tersebut).

Diriwayatkan dari Imam Syafi’i *rahimahullah* dalam kitab 'Al Qadha’ bahwa nyanyian adalah sia-sia,

dan hukumnya dibenci (tidak diperbolehkan) karena menyerupai suatu hal yang bathil. Siapa yang memperbanyak melakukannya, maka ia adalah jahil, tidak di terima persaksiannya.

BAHAYA NYANYIAN DAN MUSIK

Islam tidak melarang suatu hal kecuali karena ada bahayanya. Dalam nyanyian dan musik terdapat bahaya seperti yang dikemukakan oleh Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah sebagai berikut:

1. Musik bagi jiwa seperti arak, bahkan bisa menimbulkan bahaya yang lebih hebat daripada arak itu sendiri. Apabila seseorang mabuk akibat suara, maka ia ditimpa penyakit syirik, karena sudah condong kepada hal-hal yang keji dan penganiayaan. Kemudian menjadi musyriklah dia lalu membunuh orang yang diharamkan Allah ﷻ dan berbuat zina. Ketiga perbuatan itu sering terjadi pada para pendengar musik, nyanyian dan sejenisnya.

2. Adapun syirik, maka hal ini sudah sering terjadi, misalnya karena cinta kepada penyanyinya melebihi cintanya kepada Allah ﷻ.

3. Adapun hal-hal yang keji terjadi karena nyanyian bisa menjadi penyebab perbuatan zina, bahkan merupakan penyebab terbesar untuk menjerumuskan

seseorang ke jurang kenistaan. Laki-laki maupun perempuan, para remaja yang semula sangat patuh kepada agama, setelah mereka mendengarkan nyanyian dan musik, rusaklah jiwa mereka serta mudah melakukan perbuatan keji.

4. Peristiwa pembunuhan juga sering terjadi karena pertunjukan musik. Hal ini disebabkan karena ada kekuatan yang mendorong berbuat seperti itu, sebab mereka datang ke tempat itu bersama syaitan. Syaitanlah yang lebih kuat, yang akhirnya mereka bisa membunuh orang lain.

5. Mendengarkan nyanyian dan musik tidak ada manfaatnya untuk jiwa dan tidak mendatangkan kemaslahatan. Bahkan kerusakannya lebih besar daripada manfaatnya. Nyanyian dan musik terhadap jiwa, seperti arak terhadap badan yang dapat membuat orang mabuk. Bahkan mabuk yang ditimbulkan oleh musik dan nyanyian lebih besar daripada mabuk yang ditimbulkan oleh arak.

6. Syaitan syaitan merasuki mereka dan membawa mereka masuk ke dalam api neraka. Ada seseorang di antara mereka membawa besi panas lalu diletakkan di atas badan atau lidahnya. Hal ini hanya terjadi di arena musik dan tidak akan terjadi di jama'ah shalat atau pembaca Al Qur’an, karena perbuatan shalat dan membaca Al Qur’an adalah ibadah yang sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad ﷺ yang dapat mengusir syaitan, kebalikan dari perbuatan syirik yang mengundang syaitan.

HAKIKAT MENUSUK DIRI DENGAN BATANG BESI

Menusuk diri dengan batang besi adalah perbuatan yang belum pernah dilakukan oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya. Sekiranya perbuatan ini membawa kebaikan niscaya mereka telah lebih dahulu melakukannya.

Tetapi hal itu merupakan perbuatan para ahli tasawwuf dan ahli bid'ah. Sungguh saya telah menyaksikan ketika para ahli tasawwuf berkumpul di masjid, mereka memukul rebana sembari menyanyikan lagu ini :

هَاتِ كَأْسَ الرَّاحِ ❁ وَاسْقِنَا الأَقْدَاحَ

"Bawalah ke sini gelas arak itu

isilah gelas ini dengan arak untukku."

Mereka tidak merasa malu menyebut arak dan gelas yang diharamkan itu di baitullah (masjid), kemudian mereka memukul rebana dengan keras seraya meminta pertolongan kepada selain Allah ﷻ dengan teriakan:

يَا جَدَّاه *"Hai kakek"*

Demikianlah yang terus-menerus mereka perbuat sehingga datang syaitan-syaitan kepada mereka.

Kemudian salah satu dari mereka melepas bajunya, mengambil sebatang besi yang tajam lalu menusukkannya ke dalam perutnya. Setelah itu salah satu dari mereka berdiri mengambil kaca lalu dipecahkannya lantas dikunyah-kunyahnya dengan giginya.

Saya berkata dalam hati kalau memang benar apa yang mereka perbuat, mengapa mereka tidak berperang melawan orang Yahudi yang telah menjajah negara kita dan membunuh anak-anak kita.

Pekerjaan semacam ini sebenarnya dibantu oleh syaitan-syaitan yang berada di sekeliling mereka dan memang mereka sudah berpaling dari dzikir kepada Allah ﷻ, bahkan mereka berbuat syirik kepada Allah ﷻ, ketika mereka memohon bantuan kepada selain Allah ﷻ, yaitu yang disebut sebagai kakek mereka, sesuai dengan firman Allah ﷻ :

"Baragsiapa berpaling dari pengajaran Tuhan Yang Maha Pemurah (Al Qur'an), Kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan), maka syaitan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya. Dan sesungguhnya syaitan-syaitan itu benar-benar menghalangi mereka dari jalan benar dan mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk." (Q.S; Az Zukhruf : 36-37).

Tidak aneh jika syaitan-syaitan itu membantu mereka, karena Nabi Sulaiman عليه السلام sendiri pernah ditawari bantuan oleh jin untuk membawa singgasana Ratu Bilqis, seperti dalam firman Allah ﷻ :

﴿ قَالَ عِفْرِيتٌ مِّنَ ٱلْجِنِّ أَنَا۠ ءَاتِيكَ بِهِۦ قَبْلَ أَن تَقُومَ مِن مَّقَامِكَ ۖ وَإِنِّى عَلَيْهِ لَقَوِىٌّ أَمِينٌ ﴾

"Berkata 'Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu. Sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya."(Q.S; An Naml: 39).

Masalah menusuk diri dengan batang besi bukan hanya dilakukan oleh ahli tasawwuf, tetapi juga dilakukan oleh orang kafir. Orang yang pernah berkelana ke India, seperti Ibnu Batutah, pernah menyaksikan sendiri bahwa orang Majusi juga melakukan perbuatan itu padahal mereka orang kafir.

Jadi masalahnya bukan kekeramatan atau kewalian, tetapi hal perbuatan syaitan yang berkumpul di arena musik dan nyanyian. Sebab pada umumnya orang yang berbuat demikian, adalah orang yang berbuat maksiat, bahkan terang-terangan melakukan perbuatan syirik seperti meminta kepada kakek mereka yang sudah meninggal.

Bagaimana orang seperti ini dapat digolongkan sebagai wali dan orang yang mempunyai karamah?

Allah ﷻ berfirman:

"Ingatlah sesungguhnya wali-wali Allah itu tidak ada kekhawatiran bagi mereka dan tidak pula mereka bersedih hati, yaitu orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa." (Q.S; Yunus: 62-63).

Jelaslah dari ayat ini, bahwa wali itu ialah orang yang mu'min yang hanya memohon pertolongan kepada Allah ﷻ saja dan selalu bertakwa, terjauhkan dari perbuatan maksiat dan syirik. Yang kadang-kadang diberikan karamah oleh Allah ﷻ tanpa diminta dan diperlihatkan kepada manusia.

NYANYIAN PADA MASA KINI

Kebanyakan nyanyian yang disajikan pada waktu pesta perkawinan, dan pesta-pesta lainnya, sya'ir-sya'irnya berisi tentang cinta, pacaran, cumbuan, melukiskan pipi, liuk badan yang membangkitkan birahi, mendorong perbuatan zina dan merusak akhlak.

Apabila demikian adanya, maka nyanyian yang keluar dari lidah penyanyi yang diiringi dengan kelompok musik menggaet harta manusia dengan mengatas namakan seni atau hiburan.

Para penyanyi pergi ke Eropa membawa harta yang banyak, bersenang-senang membeli rumah mewah, mobil dan merusak akhlak umat dengan nyanyian dan film-film sex mereka. Sehingga banyak remaja yang terkena fitnah dan mencintai mereka sampai lupa kepada Allah ﷻ.

Karena itu pula seorang penyiar radio di Cairo pada waktu terjadi perang melawan Yahudi pada tahun 1967M, untuk memberikan semangat kepada prajurit muslim, ia berseru:

"Maju terus kamu sekalian bersama artis Fulan dan Fulanah, ayo maju terus hingga orang-orang Yahudi durjana menjadi hancur lebur."

Semestinya ia berkata: "Maju terus, karena Allah ﷻ senantiasa bersamamu."

Ada lagi yang lucu, seorang biduan wanita mengumumkan bahwa bila kita menang, katanya ia akan mengadakan perayaan bulanan yang biasanya diadakan di Cairo akan diadakan di Tel Aviv, sebelum perang dengan Yahudi pada tahun 1967M.

Sedangkan orang Yahudi setelah perang, berdiri di atas "Mabka" di Al Quds mengadakan syukuran kepada Allah ﷻ atas kemenangannya. (Mabka = dinding Haikal Sulaiman dimana orang Yahudi biasa menangis di sisinya).

Demikianlah nyanyian di zaman ini, bahkan sampai nyanyian bernuansa agama pun tidak lepas dari kata-kata yang mungkar, seperti contoh di bawah ini:

وَقِيْلَ كُلُّ نَبِيٍّ عِنْدَ رُتْبَتِهِ ۞ وَيَا مُحَمَّدُ هَذَا الْعَرْشَ فَاسْتَلِمْ

"Dikatakan bahwa setiap Nabi ada pada kedudukannya,

Duhai Muhammad, inilah Arsy maka terimalah."

Kata yang terakhir ini tidak benar, karena telah membuat dusta terhadap Allah ﷻ dan Rasul-Nya.

FITNAH TERHADAP WANITA KARENA SUARA YANG MERDU

Barra' bin Malik ؓ adalah seorang laki-laki yang bersuara merdu. Ia pernah melagukan sya'ir dengan irama rajaz untuk Rasulullah ﷺ di salah satu perjalanan beliau. Di tengah-tengah perjalanan ia bersenandung dan berada di dekat dengan kaum wanita, maka bersabdalah Rasulullah ﷺ kepadanya: *"Berhati-hatilah terhadap kaum wanita!*", maka Barra' menghentikan senandungnya.

Al Hakim berkata: "Bahwa Rasulullah ﷺ tidak senang apabila kaum wanita mendengarkan suaranya." (Hadits shahih riwayat Al Hakim, disetujui oleh Adz Dzahabi).

Apabila Rasulullah ﷺ mengkhawatirkan kaum wanita terkena fitnah karena mendengarkan lagu dengan

suara indah, maka bagaimana sekiranya sikap Rasulullah ﷺ, bila mendengarkan suara para wanita jalang yang sudah rusak moralnya di radio yang disiarkan sekarang ini?

Dan bagaimana pula bila mendengar penyanyi lawak dan cabul serta lagu-lagu cinta? Sya'ir-sya'ir yang menggambarkan pipi, ukuran dan bentuk tubuh, dan lain sebagainya yang menggugah nafsu birahi, dan menanggalkan rasa malu.

Apalagi bila nyanyian tersebut diiringi dengan musik, yang bisa mengundang bahaya seperti bahaya arak?

HINDARI BERSIUL DAN BERTEPUK TANGAN

Firman Allah ﷻ :

﴿ وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمْ عِندَ ٱلْبَيْتِ إِلَّا مُكَآءً وَتَصْدِيَةً ﴾

"Dan shalat mereka di sekitar Baitullah itu, tidak lain hanyalah siulan dan tepukan tangan ..." (Q.S; Al Anfal: 35).

Hindari siulan dan tepuk tangan, karena hal itu menyerupai perbuatan kaum wanita, orang-orang fasik dan kaum musyrikin.

Apabila engkau merasa kagum terhadap suatu hal, maka ucapkanlah: "*Allahu Akbar Walillahil hamd*"

NYANYIAN MELAHIRKAN KEMUNAFIKAN

1. Ibnu Mas'ud ﷺ berkata: "Nyanyian menimbulkan kemunafikan dalam hati, seperti air menumbuhkan sayuran. Sedang dzikir menumbuhkan iman dalam hati seperti air menumbuhkan tanaman."

2. Ibnul qayyim rahimahullah berkata: "Tidak seorang pun yang mendengarkan nyanyian kecuali hatinya terjangkiti kemunafikan yang ia sendiri tidak merasa. Andaikata ia mengerti hakikat kemunafikan pasti ia melihat kemunafikan itu ada di dalam hatinya. Sebab tidak mungkin berkumpul di dalam hati seseorang antara dua cinta, yaitu cinta nyanyian dan cinta Al Qur'an, kecuali yang satu mengusir yang lain.

Sungguh kami telah membuktikan betapa beratnya Al Qur'an di hati seorang penyanyi atau pendengarnya dan betapa jemunya mereka terhadap Al Qur'an. Mereka tidak dapat mengambil manfaat dari apa yang dibaca oleh pembaca Al Qur'an, hatinya tertutup dan tidak bergerak sama sekali oleh bacaan tadi.

Tetapi apabila mendengar nyanyian mereka terkesima dan cinta dalam hatinya berbunga. Mereka tampaknya lebih mengutamakan suara nyanyian daripada Al Qur'an. Mereka yang telah terkena dampak nyanyian ternyata adalah orang-orang yang malas mengerjakan shalat, termasuk shalat berjama'ah di masjid.

3. Ibnu 'Aqil rahimahullah, salah seorang ulama terkemuka dalam mazhab Hanbali pernah berkata: “Apabila yang menyenandungkan nyanyian adalah perempuan yang halal dinikahi (bukan mahram), maka seluruh ulama yang se-mazhab dengannya sepakat bahwa mendengarkan suaranya adalah haram.”

4. Ibn Hazm rahimahullah menyatakan bahwa; "Bagi orang Islam haram hukumnya mendengarkan nyanyian perempuan yang halal dinikahi (bukan mahram), seperti penyanyi Shabah, Umi kultsum dan lain lain.

OBAT UNTUK MENGHINDARKAN DIRI DARI NYANYIAN DAN MUSIK

1. Menjauhkan diri dari mendengarkan nyanyian dan musik lewat radio, telivisi dan lain-lainnya terutama yang bernuansa syahwat.

2. Obat yang paling manjur adalah membaca Al Qur’an, terutama surat Al Baqarah.

Sabda Rasulullah ﷺ :

((إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِيْ يُقْرَأُ فِيْهِ سُوْرَةُ الْبَقَرَةِ))

رواه مسلم.

“Sesungguhnya syaitan lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat Al Baqarah." (H.R; Muslim).

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى ٱلصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴾

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman." (Q.S; Yunus: 57).

3. Menelusuri sirah Rasulullah ﷺ, yang berakhlak mulia dan sirah para sahabatnya.

NYANYIAN YANG DIPERBOLEHKAN

1. Nyanyian pada hari raya. Aisyah radiallahu 'anha meriwayatkan sebagai berikut:

((دَخَلَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا جَارِيَتَانِ تَضْرِبَانِ بِدُفَّيْنِ، وفي رواية: وَعِنْدِيْ جَارِيَتَانِ تُغَنِّيَانِ فَانْتَهَرَهُمَا أَبُوْ بَكْرٍ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: دَعْهُنَّ فَإِنَّ لِكُلِّ قَوْمٍ عِيْدًا وَإِنَّ عِيْدَنَا هَذَا الْيَوْمُ)) رواه البخاري.

"Rasulullah ﷺ masuk menemui 'Aisyah. Di dekatnya ada dua orang gadis yang sedang memukul

rebana. Dalam riwayat lain dikatakan; di dekatku ada dua orang gadis yang sedang menyanyi. Lalu Abu Bakar ﵁ membentak mereka, maka Rasulullah ﷺ bersabda: "Biarkan mereka karena setiap kaum mempunyai hari raya dan hari raya kita adalah hari ini." (H.R; Bukhari).

2. Nyanyian yang diiringi rebana pada waktu perkawinan dengan maksud memeriahkan atau mengumumkan akad nikah dan mendorong para lajang untuk segera menikah.

Sabda Nabi ﷺ :

((فَصْلُ مَا بَيْنَ الْحَلاَلِ وَالْحَرَامِ ضَرْبُ الدُّفِّ وَالصَّوْتُ فِي النِّكَاحِ)) رواه أحمد.

"Yang membedakan antara halal (nikah) dan haram (zina) adalah memukul rebana dan lagu-lagu waktu akad nikah." (H.R; Ahmad).

Nyanyian dan rebana dalam perkawinan adalah khusus untuk kaum wanita.

3. Nasyid Islami pada waktu beraktifitas yang mendorong untuk giat dan rajin bekerja terutama bila mengandung do'a.

Rasulullah ﷺ pernah menirukan ucapan Ibnu Rawahah ﵁ dan memberi semangat kepada para sahabat saat menggali "khandaq" (parit):

اللَّهُمَّ لاَ عَيْشَ إِلاَّ عَيْشُ الآخِرَةِ ❁ فَاغْفِرْ لِلْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرَةِ

“Ya Allah, tidak ada kehidupan kecuali kehidupan di akhirat kelak, maka ampunilah ya Allah, sahabat Anshar dan Muhajirin.”

Sahabat Anshar dan Muhajirin lalu menjawab:

نَحْنُ الَّذِيْنَ بَايَعُوْا مُحَمَّدًا ❁ عَلَى الْجِهَادِ مَا بَقِيْنَا أَبَداً

“Kita adalah orang yang telah membai'at Muhammad untuk berjihad terus selama hayat di kandung badan.”

Kemudian Rasulullah ﷺ bersama para sahabat ketika menggali khandaq menirukan ucapan Ibnu Rawahah رضي الله عنه :

وَاللّٰهِ لَوْ لاَ اللّٰهُ مَا اهْتَدَيْنَا ❁ وَلاَ صُمْنَا وَلاَ صَلَّيْنَا

فَأَنْزِلَنْ سَكِيْنَةً عَلَيْنَا ❁ وَثَبِّتِ الأَقْدَامَ إِنْ لاَقَيْنَا

وَالْمُشْرِكُوْنَ قَدْ بَغَوْا عَلَيْنَا ❁ إِذَا أَرَادُوْا فِتْنَةً أَبَيْنَا

“Demi Allah seandainya tidak karena Engkau ya Allah, kami tidak akan mendapat petunjuk,

Tidak puasa dan tidak pula shalat.

Maka benar-benar turunkanlah kepada kami ketenangan

Dan teguhkanlah pijakan kaki kami apabila kami berhadapan dengan musuh.

Orang musyrik sungguh telah menganiaya kami,

Apabila mereka berbuat fitnah kamipun menolaknya."

4. Sya'ir yang berisi nilai-nilai tauhid atau cinta kepada Rasulullah ﷺ dan yang menggambarkan keindahan akhlaknya atau mengandung seruan jihad, memperbaiki budi pekerti, mengajak persatuan, tolong-menolong sesama umat, menyebutkan dasar-dasar Islam, berisi hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat dan lain sebagainya.

5. Rebana dan alat musik kecapi hanya dibolehkan pada waktu hari raya dan perkawinan untuk kaum wanita dan tidak bolah dipakai pada waktu berdzikir, karena Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya tidak pernah melakukannya.

Para ahli sufi membolehkan rebana utuk diri mereka pada waktu berdzikir dan menjadikannya sunnah, padahal sebenarnya adalah bid'ah.

Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِيَّاكُمْ وَمُحْدَثَاتِ الأُمُوْرِ، فَإِنَّ كُلَّ مُحْدَثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلَّ بِدْعَةٍ ضَلاَلَةٌ))

"Waspadalah terhadap hal-hal yang baru, karena setiap hal yang baru itu bid'ah dan setiap bid'ah adalah sesat." (H.R; Ahmad).

HUKUM GAMBAR DAN PATUNG DALAM PANDANGAN ISLAM

Islam datang untuk seluruh umat manusia agar mereka beribadah kepada Allah ﷻ semata, dan menghindarkannya dari penyembahan kepada selain Allah ﷻ, seperti; para wali dan orang shalih yang dilukiskan dalam patung dan arca-arca.

Ajakan seperti ini sudah lama terjadi sejak Allah ﷻ mengutus Rasul-rasul-Nya untuk memberikan petunjuk kepada manusia. Allah ﷻ berfirman:

"Sesunguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan) sembahlah Allah (saja) dan jauhilah thaghut itu." (Q.S; An Nahl: 36).

Thaghut: ialah segala sesuatu yang disembah selain Allah ﷻ dengan kerelaan hatinya.

Patung-patung itu telah disebut di dalam surah Nuh. Dalil yang paling jelas mengenai patung sebagai gambar orang shalih adalah hadits riwayat Bukhari dari Ibnu Abbas رضي الله عنه dalam menafsirkan firman Allah ﷻ :

"Dan mereka berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) "wadd, dan jangan pula suwa, yaghuts, ya'uq dan nasr, dan sesungguhnya mereka telah menyesatkan kebanyakan manusia." (Q.S; Nuh: 23-24).

Berkata Ibnu Abbas ﷺ: "Itu semua adalah nama-nama orang shalih dari kaum Nabi Nuh ﷺ, ketika mereka meninggal dunia syaitan membisiki manusia agar membuat patung-patung mereka di tempat-tempat duduk mereka dan memberi nama patung-patung itu dengan nama-nama orang-orang shalih tersebut. Kaum itu melaksanakannya. Pada waktu itu belum disembah. Setelah mereka tiada dan ilmu sudah dilupakan, barulah patung-patung itu disembah manusia."

Kisah ini memberikan pengertian bahwa sebab penyembahan kepada selain Allah ﷻ, adalah patung-patung pemimpin suatu kaum. Banyak orang yang beranggapan bahwa patung, gambar-gambar itu boleh hukumnya, karena pada saat ini tidak ada lagi yang menyembah patung. Pendapat itu dapat dibantah dengan argumentasi sebagai berikut:

1. Penyembahan patung masih ada pada saat ini, yaitu gambar Isa ﷺ dan bunda Maryam di gereja-gereja sehingga orang Kristen menundukkan kepala kepada

salib. Banyak juga gambar Isa ﷺ itu dijual dengan harga tinggi untuk diagungkan, digantungkan di rumah-rumah dan sebagainya.

2. Patung para pemimpin negara maju dalam hal materi tetapi mundur di bidang spiritual. Bila lewat di depan patung manusia membuka topinya sambil membungkukkan punggungnya, seperti patung George Washington di Amerika, patung Napoleon di Prancis, patung Lenin dan Stalin di Rusia dan lain-lain.

Ide membuat patung ini menjalar ke negara-negara Arab. Mereka membuat patung di pinggir-pinggir jalan meniru orang kafir dan patung-patung itu masih dipasang di negeri Arab maupun di negeri Islam lainnya. Alangkah baiknya jika dana untuk membuat patung itu dipergunakan untuk membangun masjid, sekolah, rumah sakit, panti sosial yang lebih bermanfaat.

3. Patung-patung semacam itu lama-kelamaan akan disembah manusia, seperti yang terjadi di Eropa dan Turki. Mereka sebenarnya telah tertular warisan kaum Nabi Nuh ﷺ yang mempelopori pembuatan patung para pemimpin mereka, yang pada mulanya hanya sekadar kenang-kenangan, penghormatan kepada pemimpinnya. Dan akhirnya berubah menjadi sesembahan.

4. Rasulullah ﷺ sungguh telah memerintahkan Ali bin Abi Thalib ﷺ dengan sabdanya:

((لاَ تَدَعْ تِمْثَالاً إِلاَّ طَمَسْتَهُ وَلاَ قَبْرًا مُشْرِفًا إِلاَّ سَوَّيْتَهُ)) رواه مسلم.

"Jangan engkau biarkan patung-patung itu sebelum kau hancurkan dan jangan pula kau tinggalkan kuburan yang menggunduk tinggi sebelum kau ratakan." (H.R; Muslim).

BAHAYA GAMBAR DAN PATUNG

Islam tidak mengharamkan sesuatu kecuali karena ada bahaya yang mengancam agama, akhlak dan harta manusia. Orang Islam yang sejati adalah yang tanpa keraguan menerima perintah Allah ﷻ dan Rasul-Nya, meskipun belum mengerti sebab atau alasan perintah Allah ﷻ tersebut.

Agama melarang patung dan gambar karena banyak mendatangkan mudharat. Di antaranya:

1. Dari sisi agama dan akidah: Patung dan gambar merusak akidah ummat, seperti orang kristen yang menyembah patung Isa عليه السلام dan bunda Maryam serta salib.

Orang Eropa dan Rusia menyembah patung pemimpin mereka, menghormati dan mengagungkannya. Orang-orang Islam telah meniru orang Eropa membuat patung pemimpin mereka baik di negeri Islam Arab maupun bukan Arab.

Para Ahli tariqat dan tasawwuf kemudian membuat pula gambar guru-guru mereka yang diletakkan di hadapan mereka pada waktu shalat dengan maksud

patung atau gambar tersebut mendatangkan mengkhusyu'kan shalatnya.

Demikian pula yang diperbuat oleh para pecinta lagu. Mereka menggantungkan gambar para artis untuk diagungkan. Begitu pula para penyiar radio pada waktu perang bangsa Arab dengan Yahudi tahun 1967M berteriak:

"Maju terus ke depan, penari fulan dan fulanah bersamamu," seharusnya ia berseru:

"Maju terus, Allah ﷻ bersamamu."

Karena itu maka tentara Arab terpukul mundur, sebab Allah ﷻ tidak membantu mereka.

Demikian juga penari-penyanyi yang mereka sebut-sebut pun tidak kunjung memberikan bantuan apapun.

Harapan saya, semoga bangsa Arab mengambil pelajaran dari kekalahan ini dan segera bertaubat dan kembali kepada Allah ﷻ, agar Dia berkenan memberikan pertolongan kepada mereka.

2. Adapun bahaya gambar dalam merusak akhlak generasi muda sangat nyata. Di jalan-jalan utama terpampang gambar-gambar penari telanjang yang memang sangat digandrungi oleh mereka, sehingga dengan sembunyi atau terang-terangan mereka berbuat keji yang merusak akhlak.

Mereka sudah tidak lagi mau memikirkan agama dan negara, jiwa, kesucian, kehormatan dan jihad sudah luntur dari jiwa mereka.

Demikianlah gambar-gambar itu menghias poster-poster, majalah dan surat kabar, buku iklan bahkan di pakaian pun gambar seronok itu sudah terlihat. Belum lagi apa yang disebut film porno.

Ada lagi model karikatur yang memperburuk gambar makhluk Allah ﷻ dengan hidung panjang, kuping lebar dan sebagainya. Padahal Allah ﷻ menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

3. Adapun secara materi, bahaya gambar sudah jelas dan tidak perlu dalil lagi. Patung-patung itu dibuat dengan biaya mahal hingga jutaan rupiah. Dan banyak orang yang membelinya untuk digantung di dinding rumah, demikian pula lukisan-lukisan orang tua yang telah meninggal dibuat dengan biaya yang tidak sedikit, yang apabila disedekahkan dengan niat agar pahalanya sampai kepada almarhum akan lebih bermanfaat baginya.

Yang lebih buruk lagi adalah potret seorang laki-laki bersama isterinya waktu malam perkawinan dipasang di rumah agar orang melihatnya. Hal ini seakan-akan isterinya itu bukan miliknya sendiri tetapi milik setiap orang yang melihatnya.

APAKAH HUKUM GAMBAR SEPERTI HUKUM PATUNG?

Sebagian orang menyangka bahwa hukum haram itu hanya untuk patung saja seperti yang terdapat pada zaman jahiliyah, dan tidak mencakup hukum gambar.

Pendapat ini asing sekali karena seolah-olah ia belum pernah membaca nash-nash yang mengharamkan gambar seperti di bawah ini:

1. Tertera dalam sebuah hadits:

"Diriwayatkan dari Aisyah radiallahu 'anha bahwa ia pernah membeli bantal kecil buat sandaran yang ada gambarnya. Ketika Rasulullah ﷺ melihatnya, beliau berdiri di pintu enggan untuk masuk. Maka ia mengetahui ada tanda kebencian di muka Rasulullah ﷺ.

Aisyah pun berkata: "Aku bertaubat kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya, apakah gerangan dosa yang telah kuperbuat?" Rasulullah ﷺ menjawab: *"Bagaimana halnya bantal itu?"*.

Aisyah menjawab: "Aku membelinya agar engkau duduk dan bersandar dengannya.

Rasulullah ﷺ bersabda:

((إِنَّ أَصْحَابَ هَذِهِ التَّصَاوِيْرِ يُعَذَّبُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيُقَالُ لَهُمْ أَحْيُوْا مَا خَلَقْتُمْ. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الْبَيْتَ الَّذِيْ فِيْهِ الصُّوَرُ لاَ تَدْخُلُهُ الْمَلاَئِكَةُ))

"Sesungguhnya orang yang membuat gambar ini akan disiksa pada hari kiamat seraya dikatakan kepada mereka: "Hidupkanlah gambar-gambar yang kamu buat itu.", beliau melanjutkan sabdanya: "Sesungguhnya rumah yang di dalamnya ada gambar semacam ini tidak akan dimasuki oleh malaikat." (H.R; Bukhari dan Muslim).

2. Sabda Rasulullah ﷺ pula:

((أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِيْنَ يُضَاهُوْنَ بِخَلْقِ اللّٰهِ -الرَّسَّامُ وَالْمُصَوِّرُ يُشَابِهُوْنَ بِخَلْقِ اللّٰهِ -)) متفق عليه.

"Manusia yang paling pedih siksaannya pada hari kiamat ialah orang yang meniru ciptaan Allah ﷻ (pelukis, penggambar adalah peniru ciptaan Allah)." (H.R; Bukhari dan Muslim).

3. Tertera dalam sebuah hadits pula:

((أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَا رَأَى الصُّوَرَ فِي الْبَيْتِ لَمْ يَدْخُلْ حَتَّى مُحِيَتْ))

"Nabi ﷺ ketika melihat gambar di rumah, beliau enggan memasukinya sebelum gambar itu dihapuskan." (H.R; Bukhari).

4. Tertera di dalam hadits yang lain:

((نَهَى الرَّسُوْلُ ﷺ عَنِ الصُّوَرِ فِي الْبَيْتِ وَنَهَى الرَّجُلَ أَنْ يَصْنَعَ ذَلِكَ)) رواه الترمذي.

"Rasulullah ﷺ melarang gambar-gambar di rumah dan melarang orang berbuat demikian." (H.R; Tirmidzi).

GAMBAR DAN PATUNG YANG DIPERBOLEHKAN

1. Gambar dan lukisan pohon, bintang, matahari, bulan, gunung, batu, laut, sungai, tempat-tempat suci, seperti; masjid, Ka'bah yang tidak memuat gambar manusia dan binatang, serta boleh juga menggambar pemandangan yang indah. Dalilnya adalah perkataan Ibnu Abbas رضي الله عنه :

((إِنْ كُنْتَ لاَ بُدَّ فَاعِلاً فَاصْنَعِ الشَّجَرَ وَمَا لاَ نَفْسَ لَهُ)) رواه البخاري.

"Apabila engkau terpaksa harus membuat gambar, maka gambarlah pepohonan atau sesuatu yang tidak bernyawa." (H.R; Bukhari).

2. Foto yang dipasang di kartu pengenal, seperti; Paspor, SIM, dan lain-lain yang mengharuskan adanya

foto. Semuanya itu dibolehkan karena dalam keadaan darurat (keperluan yang tidak bisa ditinggalkan).

3. Foto pembunuh, pencuri, penjahat agar mereka dapat ditangkap untuk dihukum.

4. Barang mainan anak perempuan yang dibuat dari kain semisal boneka berupa anak kecil yang dipakaikan baju dan sebagainya, dengan maksud untuk mendidik anak perempuan rasa kasih sayang terhadap anak kecil. Aisyah radhiallahu ‘anha berkata:

((كُنْتُ أَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ)) رواه البخاري.

“Aku pernah bermain-main dengan boneka berbentuk anak perempuan di depan Nabi ﷺ.” (H.R; Bukhari).

Tidak diperbolehkan membeli mainan negara asing untuk anak-anak, terutama mainan yang membuka aurat. Sebab anak-anak akan menirunya yang berakibat merusak akhlak serta pemborosan dengan membelanjakan kekayaan untuk negara asing dan negara Yahudi.

5. Diperbolehkan gambar yang dipotong kepalanya sehingga tidak menggambarkan makhluk bernyawa lagi seperti benda mati.

Malaikat Jibril عليه السلام pernah berkata kepada Rasulullah ﷺ mengenai gambar: *“Perintahkanlah manusia untuk memotong kepala gambar itu, dan perintahkanlah mereka untuk memotong kain penutup*

(yang ada gambarnya) supaya dijadikan dua bantal yang dapat diduduki." (Hadits shahih, riwayat Abu Daud).

APAKAH MEROKOK ITU DIHARAMKAN?

Rokok memang tidak ada pada zaman Nabi ﷺ, tetapi Islam datang membawa kaidah-kaidah umum yang melarang segala sesuatu yang mendatangkan mudharat bagi badan atau mengganggu teman pergaulan atau menyia-nyiakan harta.

1. Firman Allah ﷻ :

"Dan (Rasul) menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk." (Q.S; Al A'raf : 157).

Dan rokok termasuk yang buruk dan membahayakan, tak sedap baunya.

2. Firman Allah ﷻ pada ayat yang lain:

"Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan." (Q.S; Al Baqarah: 195).

Rokok mengakibatkan penyakit yang membinasakan, seperti; kanker paru-paru dan lain sebagainya.

3. Allah ﷻ juga berfirman:

"Dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri." (Q.S; An Nisa: 29).

Rokok adalah proses membunuh diri secara perlahan-lahan.

4. Firman-Nya ﷻ pula:

"Tetapi dosa keduanya (arak dan judi) lebih besar dari manfa'atnya." (Q.S; Al Baqarah: 219).

Rokok itu bahayanya lebih besar daripada manfaatnya.

5. Dan Firman-Nya ﷻ pula:

"Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan." (Q.S; Al Israa': 26-27).

6. Rasulullah ﷺ bersabda:

((لاَ ضَرَرَ وَلاَ ضِرَارَ))

"Tidak boleh membahayakan diri sendiri atau orang lain." (H.R; Ahmad).

Rokok membahayakan bagi si perokok, mengganggu tetangga dan membuang-buang harta.

7. Sabda Rasulullah ﷺ :

((وَكَرِهَ (اللّٰه) لَكُمْ إِضَاعَةَ الْمَالِ)) متفق عليه.

"Dan Allah membenci untukmu perbuatan menyia-nyiakan harta." (H.R; Bukhari dan Muslim).

Merokok adalah menyia-nyiakan harta, dan dibenci oleh Allah ﷻ.

8. Sabda Rasulullah ﷺ :

((إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيْسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيْسِ السُّوْءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكِيْرِ)) متفق عليه.

"Perumpamaan kawan duduk yang baik dengan kawan duduk yang jelek ialah seperti penjual minyak wangi dengan peniup api tukang besi." (H.R; Bukhari dan Muslim).

Perokok adalah kawan duduk yang jelek yang meniupkan api.

9. Sabda Rasulullah ﷺ pula:

((مَنْ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَسَمُّهُ فِيْ يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِيْ نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيْهَا أَبَدًا)) رواه مسلم.

"Barangsiapa meminum racun hingga mati, maka racun itu akan berada di tangannya dan diminumnya di neraka Jahannam selama-lamanya." (H.R; Muslim).

Rokok mengandung racun (nikotin) yang membunuh penghisapnya perlahan-lahan dan menyiksanya.

10. Sabda Rasulullah ﷺ :

((مَنْ أَكَلَ ثَوْمًا أَوْ بَصَلاً فَلْيَعْتَزِلْنَا وَلْيَعْتَزِلْ مَسْجِدَنَا وَلْيَقْعُدْ بَيْتَهُ)) متفق عليه.

"Barangsiapa yang makan bawang putih atau bawang merah, hendaknya ia menyingkir dari kami dan menyingkir dari masjid kami dan cukuplah ia duduk di rumahnya." (H.R; Bukhari dan Muslim).

Rokok lebih busuk baunya daripada bawang putih atau bawang merah.

11. Sebagian besar ahli fiqih mengharamkan rokok. Sedang yang tidak mengharamkannya belum melihat bahayanya yang nyata, yaitu penyakit kanker.

12. Apabila orang membakar uang satu riyal, kita pasti mengatakannya orang gila. Bagaimana orang membakar rokok yang harganya ratusan riyal yang

berakibat membahayakan dirinya serta para tetangganya?.

Dari semua hadits maupun ayat Al Qur'an tersebut di atas jelaslah bahwa rokok termasuk di antara semua yang mengandung dampak negatif dan membahayakan pengisapnya juga tetangganya.

Apakah engkau masih termasuk orang yang beragama dan berperasaan?

Apabila rokokmu membuat orang terganggu dan mengotori udara, maka mengotori udara hukumnya haram seperti halnya mengotori air yang dapat membahayakan orang lain.

Andaikata kita bertanya kepada orang yang mengisap rokok, apakah rokokmu itu akan dimasukkan dalam amal baik ataukah amal buruk? Ia pasti menjawab bahwa hal itu termasuk dalam amal yang buruk.

13. Memohonlah kepada Allah ﷻ, agar engkau bisa meninggalkan rokok. Karena barangsiapa meninggalkan sesuatu karena Allah ﷻ, maka Dia akan memberikan pertolongan. Dan bersabarlah dalam menjauhinya, karena Allah ﷻ beserta orang-orang yang sabar.

PARA MUJTAHID BERPEGANG PADA HADITS

Setiap imam mazhab yang empat rahimahumullah melakukan ijtihad sesuai dengan hadits yang telah sampai kepadanya. Maka terjadinya perbedaan pendapat di antara mereka bisa jadi dikarenakan ada imam yang sudah mendengar hadits tertentu, sementara imam yang lain belum mendengar hadits tersebut.

Hal itu disebabkan hadits-hadits pada waktu itu belum ditulis dan para penghafal hadits telah berpencar-pencar, ada yang di Hijaz, Syam, Irak, Mesir dan di negeri-negeri Islam lainnya. Mereka hidup di suatu zaman di mana transportasi sangatlah sulit. Untuk itu kita lihat Imam Syafi'i telah meninggalkan pendapatnya yang lama ketika pindah ke Mesir dari Irak dan memperhatikan hadits-hadits yang baru didengar.

Ketika kita melihat Imam Syafi'i berpendapat bahwa wudhu' bisa batal karena menyentuh wanita sedangkan Imam Abu Hanifah berpendapat bahwa hal itu tidak membatalkan wudhu', maka kita harus kembali kepada hadits Rasulullah ﷺ sebagai realisasi dari firman Allah ﷻ :

﴿ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِي شَيۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا ﴾

"Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S; An Nisa' : 59).

Karena kebenaran tidak mungkin lebih dari satu, sehingga tidak mungkin hukum menyentuh wanita itu membatalkan wudhu' dan tidak membatalkannya. Padahal Rasulullah ﷺ -dan beliau adalah sebaik-baik penafsir Al Qur'an- pernah menepiskan Aisyah radiallahu 'anha dengan tangannya dan memegang kaki Aisyah padahal beliau sedang shalat. (H.R; Bukhari).

Jika Imam Syafi'i mendengar hadits ini atau jika hadits tersebut dianggap shahih, maka ia tidak akan mengatakan bahwa wudhu' menjadi batal karena menyentuh lain jenis, sebagaimana ia telah mengatakan: "Jika suatu hadits itu shahih maka itulah mazhabku."

Dan kita juga tidak diperintahkan kecuali mengikuti Al Qur'an yang diturunkan oleh Allah ﷻ dan keterangan-keterangan Rasulullah ﷺ melalui hadits-hadits shahihnya, sebagaimana firman Allah ﷻ :

﴿ ٱتَّبِعُواْ مَآ أُنزِلَ إِلَيۡكُم مِّن رَّبِّكُمۡ وَلَا تَتَّبِعُواْ مِن دُونِهِۦٓ أَوۡلِيَآءَۗ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴾

"Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-

pemimpin selain-Nya. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (dari padanya).” (Q.S; Al A’raf: 3).

Maka seorang muslim yang mendengarkan hadits shahih tidak boleh menolaknya, karena bertentangan dengan mazhab Imam Syafi’i. Para imam mazhab telah Ijma’ untuk mengambil hadits shahih dan meninggalkan setiap pendapat yang bertentangan dengan hadits shahih tersebut.

Akibat dari fanatisme mazhab tentang batalnya wudhu’, karena menyentuh wanita telah menyebabkan ummat saling mengambil gambaran yang buruk tentang Islam. Salah seorang penduduk Mekkah menceritakan kepada saya, bahwa ia pernah melihat suatu majalah di Jerman yang menulis suatu tema dengan tulisan yang sangat menyolok; “Islam menganggap wanita sebagai sesuatu yang najis seperti halnya anjing.”

Mereka mengatakan demikian setelah mendengar bahwa orang-orang Islam mencuci tangannya jika menyentuh wanita, sehingga mereka memahami bahwa wanita adalah najis. Padahal jika mereka tahu bahwa Rasulullah ﷺ pernah mencium salah seorang isterinya, kemudian beliau langsung shalat tanpa berwudhu’ lagi, tentu tidak akan mengatakan bahwa perkataan pedas tersebut justru bukan dari Islam.

Fanatisme mazhab yang serupa telah membuat tabir antara orang kafir dan orang Islam, yang tidak dapat mereka masuki dan menganggap bahwa Islam melihat wanita sebagai sesuatu yang najis seperti najisnya anjing.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah –rahimahullah- menyebutkan dalam bukunya "Raf'ul Malaam 'An Aimmatil A'lam" hal-hal yang baik mengenai para imam tersebut dan barangsiapa yang salah di antara mereka akan mendapat satu pahala dan jika benar akan mendapatkan dua pahala, dan hal itu dilakukan setelah berijtihad. Semoga Allah ﷻ mengasihi para imam dan memberinya pahala.

PENDAPAT IMAM MAZHAB TENTANG HADITS

Berikut ini disebutkan beberapa pendapat imam mazhab yang dapat menjelaskan sebuah kebenaran kepada para pengikut mereka:

Imam Abu Hanifah rahimahullah, yang ajaran-ajaran fiqihnya menjadi pijakan orang, pernah berkata:

- Tidak boleh seseorang mengambil pendapat kami sebelum tahu dari mana kami mengambilnya.
- Haram hukumnya bagi orang yang tidak mengetahui dalil yang saya pergunakan, kemudian ia memberi fatwa dengan kata-kata saya. Karena saya adalah manusia biasa, yang sekarang bicara sesuatu dan besok tidak bicara itu lagi.
- Jika saya mengucapkan pendapat yang bertentangan dengan Al Qur'an dan hadits Nabi ﷺ, maka tinggalkanlah perkataan saya.

Ibnu 'Abidin berkata dalam bukunya: “Jika hadits itu shahih dan bertentangan dengan mazhab, maka haditslah yang dipakai dan itulah mazhabnya. Dan dengan mengikuti hadits itu tidak berarti penganutnya telah keluar dari pengikut Abu Hanifah.

Diriwayatkan dari Abu Hanifah bahwa beliau pernah berkata: “Jika hadits itu benar maka itulah mazhab saya.”

Imam Malik rahimahullah, imamnya penduduk Madinah, pernah berkata:

- Sesungguhnya aku adalah manusia biasa yang bisa salah dan benar. Maka perhatikan secara kritis pendapatku. Yang sesuai dengan kitab Allah ﷻ dan sunnah Nabi-Nya, maka ambillah. Dan setiap pendapatku yang tidak sesuai dengan kitab Allah ﷻ dan sunnah Nabi-Nya, maka tinggalkanlah.
- Setiap orang sesudah Nabi ﷺ bisa diambil ucapannya dan bisa ditinggalkan, kecuali pemilik kubur ini (Nabi ﷺ).

Imam Syafi’i rahimahullah dari keluarga Ahli Bait, pernah berkata:

- Setiap orang ada yang pendapatnya sesuai dengan sunnah Rasulullah ﷺ dan ada yang tidak, meskipun saya berpendapat berdasarkan hadits Rasulullah ﷺ, tapi kenyataannya bertentangan dengan ucapan Rasulullah, maka pendapat yang benar adalah ucapan Rasulullah dan itulah pendapat saya.

- Umat Islam telah melakukan Ijma' bahwa barangsiapa yang jelas baginya dalil berupa sunnah Rasulullah ﷺ, maka tidak dihalalkam bagi seorangpun untuk meninggalkannya karena condong kepada pendapat orang lain.

- Jika engkau mendapatkan hal-hal yang bertentangan dengan sunnah Rasulullah ﷺ dalam buku saya, maka ikutilah ucapan Rasulullah ﷺ dan itulah pendapat saya juga.

- Ia pernah berkata kepada Imam Ahmad bin Hanbal: "Anda lebih pandai dari saya tentang hadits dan keadaan para perawi hadits, jika anda tahu bahwa sesuatu hadits itu shahih maka beritahukan kepada saya sehingga saya akan berpendapat dengan hadits itu."

- Setiap masalah, yang mempunyai dasar hadits shahih menurut para ahli hadits, dan bertentangan dengan pendapatku, maka saya akan kembali kepada hadits tersebut selama hidup saya atau sesudah mati.

Imam Ahmad bin Hambal rahimahullah, imamnya para pengikut ahli sunnah, pernah berkata:

- Jangan engkau bertaklid kepadaku atau Imam Malik, atau Imam syafi'i atau Imam Auza'i atau Imam Ats-Tsauri, tapi ambillah dari mana asal mereka mengambil dasarnya.

- Barangsiapa menolak hadits Rasulullah ﷺ, maka ia telah berada di tepi jurang kehancuran.

RENUNGKANLAH HADITS-HADITS BERIKUT INI

((لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُوْنَ الْيَهُوْدَ، فَيَقْتُلُهُمُ الْمُسْلِمُوْنَ))

"Tidak akan datang hari kiamat sehingga orang-orang Islam memerangi dan membunuh orang-orang Yahudi." (H.R; Muslim).

((مَنْ قَاتَلَ لِتَكُوْنَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِيْ سَبِيْلِ اللَّهِ))

"Barangsiapa berperang dengan tujuan agar agama Allah berjaya di dunia, maka ia telah berperang di jalan Allah". (H.R; Bukhari).

((مَنْ أَرْضَى النَّاسَ بِسُخْطِ اللَّهِ وَكَلَهُ اللَّهُ إِلَى النَّاسِ))

"Barangsiapa mencari keridhaan manusia dengan perbuatan yang dimurkai Allah, maka Allah akan membiarkan dan menyerahkan orang itu kepada mereka". (H.R; Tirmidzi).

((مَنْ مَاتَ وَهُوَ يَدْعُوْ مِنْ دُوْنِ اللَّهِ نِدًّا دَخَلَ النَّارِ))

"Barangsiapa meninggal dunia dalam keadaan musyrik, maka ia akan masuk neraka". (H.R; Bukhari).

((مَنْ كَتَمَ عِلْمًا أَلْجَمَهُ اللَّهُ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ))

"Barangsiapa yang menyembunyikan ilmunya, maka Allah akan memasang penutup mulut api neraka pada dirinya." (H.R; Ahmad).

Rasulullah ﷺ bersabda:

"Barangsiapa bermain dadu (sejenis judi), maka seakan-akan ia telah mencelupkan tangannya ke dalam daging dan darah babi". (H.R; Muslim).

((بَدَأَ الإِسْلاَمُ غَرِيْبًا وَسَيَعُوْدُ غَرِيْبًا كَمَا بَدَأَ، فَطُوْبَى لِلْغُرَبَاءِ))

"Bermula Islam itu asing dan kelak akan kembali asing seperti semula. Maka berbahagialah orang-orang yang asing." (H.R; Muslim).

Dalam riwayat lain disebutkan:

((فَطُوْبَى لِلْغُرَبَاءِ: اَلَّذِيْنَ يُصْلِحُوْنَ إِذَا فَسَدَ النَّاسُ))

"Yaitu orang-orang yang melestarikan sunnahku yang sudah dirusak oleh manusia". (H.R; Abu 'Amr Ad Dani, dengan sanad yang shahih).

((فَطُوْبَى لِلْغُرَبَاءِ: أُنَاسٌ صَالِحُوْنَ فِيْ أُنَاسِ سُوْءٍ كَثِيْرٍ، مَنْ يَعْصِيْهِمْ أَكْثَرُ مِمَّنْ يُطِيْعُهُمْ))

"Maka berbahagialah orang-orang yang asing, yaitu orang-orang yang shalih yang hidup di tengah-

tengah orang banyak yang buruk perangainya, di mana orang yang menyalahi mereka lebih banyak daripada orang yang menuruti mereka." (H.R; Ahmad).

((لاَ طَاعَةَ فِيْ مَعْصِيَةِ اللَّهِ، إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوْفِ))

"Tidak boleh taat kepada pemimpin dalam hal maksiat kepada Allah, karena kewajiban taat hanya dalam urusan yang baik". (H.R; Bukhari).

((آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلاَثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ))

"Tanda-tanda orang munafik ada tiga, yaitu; apabila berbicara ia bohong, apabila berjanji ia mungkir, dan apabila diberi amanat ia khianat". (H.R; Bukhari dan Muslim).

KERJAKANLAH APA YANG DIAJARKAN RASULULLAH ﷺ KEPADAMU

((لَعَنَ اللَّهُ النَّامِصَاتِ الْمُغَيِّرَاتِ لِخَلْقِ اللَّهِ))

"Allah melaknat wanita yang mencabut bulu alis mata dan wanita yang meminta dirubah rambut aslinya yang mengubah ciptaan Allah." (Muttafaq Alaih).

((وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مَائِلاَتٌ مُمِيْلاَتٌ رُؤُوْسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لاَ يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلاَ يَجِدْنَ رِيْحَهَا))

"Wanita yang berpakaian tapi sebenarnya telanjang untuk mencari perhatian laki-laki, yang melenggok-lenggokkan tubuhnya, yang kepalanya seperti punuk unta, mereka itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya." (H.R; Muslim).

((اِتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوْا فِي الطَّلَبِ))

"Bertakwalah kamu kepada Allah dan ambillah yang baik dalam mencari rezki (ambil yang halal dan tinggalkan yang haram)." (Hadits shahih, riwayat Hakim).

((ارْبِعُوْا عَلَى أَنْفُسِكُمْ فَإِنَّكُمْ لاَ تَدْعُوْنَ أَصَمَّ وَلاَ غَائِبًا))

"Pelankanlah suaramu dalam berdzikir dan berdo'a, karena engkau tidak memohon kepada Tuhan yang tuli dan ghaib (tidak ada)." (H.R; Muslim).

((أَشَدُّ النَّاسِ بَلاَءً الأَنْبِيَاءُ ثُمَّ الصَّالِحُوْنَ))

"Orang yang paling pedih musibahnya di dunia ini ialah para Nabi kemudian orang-orang yang shalih." (H.R; Ibnu Majah).

((صِلْ مَنْ قَطَعَكَ وَأَحْسِنْ إِلَى مَنْ أَسَاءَ إِلَيْكَ، وَقُلِ الْحَقَّ وَلَوْ عَلَى نَفْسِكَ))

"Sambunglah tali persaudaraanmu terhadap orang yang memutuskan hubungan denganmu, berbuat baiklah kepada orang yang berbuat buruk terhadapmu dan katakanlah yang hak itu sekalipun akan merugikan dirimu sendiri." (H.R; Ibnu An Najjar).

((تَعِسَ عَبْدُ الدِّيْنَارِ وَالدِّرْهَمِ وَالْقَطِيْفَةِ. إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ، وَإِنْ لَمْ يُعْطَ لَمْ يَرْضَ))

"Celakalah orang yang memperbudak dirinya karena dinar dan dirham (uang) dan pakaian. Apabila ia diberi harta ia puas dan apabila tidak diberi ia berkeluh kesah." (H.R; Bukhari).

((أَوَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوْهُ تَحَابَبْتُمْ ؟ أَفْشُوا السَّلاَمَ بَيْنَكُمْ))

"Maukah aku beri tahukan kepadamu tentang sesuatu yang apabila kalian mengerjakannya, maka kalian akan saling mencintai? Budayakanlah ucapan salam di antara kamu". (H.R; Muslim).

((كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيْبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيْلٍ))

"Hiduplah engkau di dunia ini seperti orang asing atau orang yang sedang mengadakan perjalanan." (H.R; Muslim).

Rasulullah ﷺ juga pernah bersabda:

"Barangsiapa mencari keridha'an Allah dengan resiko ia akan dibenci oleh manusia, maka Allah akan

memberi kecukupan kepadanya dari segala kebutuhannya kepada manusia."

((لاَ يُقِيْمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيْهِ، وَلَكِنْ تَفَسَّحُوْا وَتَوَسَّعُوْا))

"Janganlah seseorang menyuruh berdiri orang lain kemudian ia duduk di tempat orang itu, tetapi perluaskanlah tempat duduk itu (dibuatkan lowongan) sehingga ia dapat duduk tanpa memindahkan orang lain." (H.R; Muslim).

Rasulullah ﷺ bersabda: "Apa saja yang memabukkah jika banyak, maka sedikitnya pun adalah haram hukumnya." (Hadits shahih, riwayat Abu Daud dan yang lainnya).

JADILAH KALIAN HAMBA-HAMBA ALLAH ﷻ YANG BERSAUDARA

Rasulullah ﷺ bersabda:

((لاَ تَحَاسَدُوْا وَلاَ تَبَاغَضُوْا وَلاَ تَحَسَّسُوْا وَلاَ تَنَافَسُوْا وَلاَ تَجَسَّسُوْا وَلاَ تَنَاجَشُوْا وَلاَ تَهَاجَرُوْا وَلاَ تَدَابَرُوْا وَلاَ يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ. وَكُوْنُوْا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا كَمَا أَمَرَكُمْ، اَلْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لاَ يَظْلِمُهُ وَلاَ يَخْذُلُهُ وَلاَ يَحْقِرُهُ.

اَلتَّقْوَى هَهُنَا (ثلاث مرات) وَيُشِيْرُ إِلَى صَدْرِهِ، بِحَسَبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ. كُلُّ الْمُسْلِمِ حَرَامٌ: دَمُهُ وَعِرْضُهُ وَمَالُهُ. إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيْثِ. إِنَّ اللّٰهَ لاَ يَنْظُرُ إِلىَ صُوَرِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلىَ قُلُوْبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ))

"Janganlah kamu saling mendengki, saling membenci, saling mengintip rahasia, saling bersaing, saling mencari keburukan, saling menawar lebih tinggi untuk menipu pembeli sehingga menawar lebih tinggi, saling memutuskan hubungan, saling bermusuhan, janganlah sebagian kalian menjual atas jualan yang lain. Jadilah kamu sekalian hamba-hamba Allah yang bersaudara sebagaimana yang diperintahkan Allah kepadamu. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain, tidak boleh menganiaya, tidak boleh menelantarkannya dan tidak boleh menghinanya.Takwa itu ada di sini, takwa itu ada di sini, takwa itu ada di sini kata Rasulullah ﷺ sambil menunjuk dadanya. Cukup merupakan keburukan bagi seseorang apabila ia menghina saudaranya yang muslim. Setiap muslim terhadap muslim yang lain adalah haram darahnya, kehormatannya dan hartanya. Jauhilah dari berprasangka buruk, karena sesungguhnya berprasangka buruk adalah sedusta-dustanya pembicaraan. Sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk rupa dan hartamu, tetapi Dia melihat hati dan perbuatanmu."
(H.R; Muslim dan Bukhari).

BEBERAPA HADITS NABI ﷺ BERBICARA TENTANG ORANG ISLAM

- Rasulullah ﷺ bersabda:

((اَلْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ)) متفق عليه.

"Orang muslim yang sejati adalah orang yang dimana orang-orang Islam lainnya selamat dari gangguan lisan dan tangannya." (H.R; Bukhari dan Muslim).

- Sabda Rasulullah ﷺ pula:

((سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوْقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ)) رواه البخاري.

"Mencaci orang Islam adalah kefasikan dan membunuhnya adalah kekafiran." (H.R; Bukhari).

- Sabda Nabi ﷺ pula:

((غَطِّ فَخِذَكَ فَإِنَّ فَخِذَ الرَّجُلِ مِنْ عَوْرَتِهِ))

"Tutuplah pahamu, karena sesungguhnya paha seorang laki-laki termasuk auratnya." (Hadits shahih riwayat Ahmad).

- Tertera dalam hadits yang lain:

((لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ وَلاَ اللَّعَّانِ وَلاَ الْفَاحِشِ وَلاَ الْبَذِيْءِ))

رواه مسلم

"Bukan orang mukmin yang sempurna, yang suka mencemarkan kehormatan, mengutuk, buruk akhlak dan yang berbicara kotor." (H.R; Muslim).

- Termaktub dalam hadits yang lain:

((مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلاَحَ فَلَيْسَ مِنَّا)) رواه مسلم.

"Barangsiapa mengangkat senjata untuk memerangi kami, maka ia bukan termasuk golongan kami." (H.R; Muslim).

((وَمَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنَّا)) رواه الترمذي.

"Barangsiapa berbuat curang, maka ia bukan termasuk golongan kami." (H.R; Tirmidzi).

- Terdapat pada hadits yang lain:

((مَنْ يُحْرَمِ الرِّفْقَ يُحْرَمُ الْخَيْرَ كُلَّهُ)) رواه مسلم.

"Barangsiapa terhalangi dari kelemah-lembutan maka ia tertutup dari segala kebaikan." (H.R; Muslim).

- Hadits berikutnya:

((مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَتَمَثَّلَ لَهُ النَّاسُ قِيَامًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ))

رواه أحمد.

"Barangsiapa yang senang jika manusia berdiri untuk menghormatinya, maka hendaklah ia memesan tempat duduknya di neraka." (H.R; Ahmad).

- Hadits berikutnya:

((لَعَنَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ الرَّاشِيْ وَالْمُرْتَشِيْ)) رواه الترمذي.

"Rasulullah ﷺ mengutuk orang yang memberi dan menerima suap." (H.R; Tirmidzi).

- Hadits berikutnya:

((مَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الإِزَارِ فَفِي النَّارِ)) رواه البخاري.

"Kain yang lebih rendah (melebihi) mata kaki, berada dalam neraka." (H.R; Bukhari).

- Hadits berikutnya:

((إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لأَخِيْهِ يَا كَافِرُ فَقَدْ بَاءَ بِهِمَا أَحَدُهُمَا)) رواه البخاري.

"Apabila seseorang berkata kepada saudaranya: "Ya kafir" maka kata-kata itu terealisasi pada salah satu di antara keduanya ." (H.R; Bukhari).

- Hadits berikutnya:

((لاَ تَقُوْلُوْا لِلْمُنَافِقِ سَيِّدَنَا فَإِنَّهُ إِنْ يَكُ سَيِّدَكُمْ فَقَدْ أَسْخَطْتُمْ رَبَّكُمْ ﷻ)) رواه أحمد.

"Janganlah kamu berkata kepada orang munafik "Sayyiduna" (tuan kami), karena apabila ia ternyata menjadi tuan bagimu, maka kamu berarti telah membuat murka Tuhanmu." (H.R; Ahmad).

- Hadits berikutnya:

((لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِيْ ظَاهِرِيْنَ عَلَى الْحَقِّ لاَ يَضُرُّهُمْ مَنْ خَذَلَهُمْ حَتىَّ يَأْتِيَ أَمْرُ اللّٰهِ)) رواه مسلم.

"Masih ada sekelompok dari umatku yang selalu tegak dalam kebenaran. Tidak membahayakan mereka orang-orang yang menghinakan mereka sehingga datang keputusan Allah (hari kiamat)." (H.R; Muslim).

ISLAM MENGANGKAT DERAJAT WANITA

Islam memuliakan derajat wanita dengan jalan; menjadikan mereka sebagai pendidik generasi mendatang dan menggantungkan baik atau buruknya umat kepadanya. Islam mewajibkan wanita menutup aurat untuk menyelamatkan mereka dari tangan-tangan jahil dan menghindarkan masyarakat dari dampak negatif.

Perlu ditambahkan bahwa yang demikian itu menciptakan rasa kasih sayang antara suami isteri. Sebab laki-laki yang melihat perempuan yang lebih cantik daripada isterinya dapat menimbulkan gangguan yang bisa berakibat pada perceraian.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُل لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَن يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ ﴾

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal, karena itu mereka tidak diganggu.” (Q.S; Al Ahzab: 59).

Anne Bizan, tokoh wanita internasional pernah mengatakan:

“Seringkali datang menghinggapi pikiran saya bahwa wanita dalam naungan Islam lebih merdeka (bebas) ketimbang di agama-agama lain. Sebab Islam banyak menjaga hak-hak wanita jika dibandingkan dengan agama lain yang melarang poligami.

Demikian pula ajaran Islam lebih adil bagi wanita dan lebih menjamin kebebasannya. Sedang wanita di Inggris tidak memperoleh hak milik kecuali sejak 20 tahun yang lalu saja, padahal Islam telah menentukan hak milik bagi wanita sejak datangnya agama Islam yang pertama kali.

Adalah omong kosong kalau dikatakan bahwa Islam menganggap wanita sebagai orang yang tidak bernyawa.”

Ia melanjutkan penuturannya:

“Bila kita timbang secara adil, maka poligami secara Islam yang menjaga, melindungi, memberi makan, pakaian dan perhatian kepada wanita adalah lebih baik daripada prostitusi ala barat yang membolehkan laki-laki melampiaskan syahwatnya pada wanita kemudian wanita itu dibuang di jalanan."

Franzoa Sagan, seorang orientalis barat pernah berkata: "Wahai wanita timur, ketahuilah bahwa orang yang memanggil namamu dan mengajakmu ber-emansipasi dengan laki-laki sebenarnya adalah orang-orang yang menertawakan kami sebelum kamu."

Fon harmer pernah berkata:

"Menutup aurat bagi wanita adalah alat untuk menjaga kehormatannya serta martabat yang didambakannya."

SEBAGIAN PENDAPAT PARA ORIENTALIS TENTANG ISLAM

Seorang filosof yang bernama Bernard Show pernah berkata: "Sesungguhnya saya memendam segala penghargaan terhadap agama Muhammad ﷺ, karena kevitalannya yang menakjubkan. Ia adalah satu-satunya agama yang mempunyai kekuatan hebat, karena selaras dengan jalan hidup yang senantiasa berubah-ubah, dan dapat diterapkan di semua masa.

Saya sungguh telah mempelajari kehidupan lelaki yang sangat mengagumkan itu. Seharusnya ia diberi gelar “Penyelamat manusia”, yang sama sekali tidak bertentangan dengan Isa Al Masih عليه السلام.

Saya yakin kalau orang seperti dia diberi kesempatan untuk memimpin dunia modern ini, pastilah dia diberi taufik dalam memecahkan semua kesulitan. Dapat membawa dunia ini kepada kebahagiaan, ketentraman dan kedamaian yang sangat didambakan umat manusia dewasa ini.

Sungguh saya mempunyai ramalan bahwa di masa mendatang, orang Eropa akan menerima ajaran

Muhammad ﷺ ini dan sekarang hal itu sudah mulai terjadi.

KISAH MASUK ISLAMNYA SEORANG WARGA AMERIKA

Di Amerika Serikat banyak orang yang sedang membahas tentang jalan hidup baru. Ada yang cenderung kepada jalan hidup yang di ajarkan Islam, ada yang memilih cara hidup yang digariskan oleh agama Kristen, Budha atau Hindu. Kesimpulannya mereka membutuhkan jalan yang dibimbing oleh Tuhan. Tetapi di sana sedikit sekali orang yang dapat menjelaskan bahwa Islam merupakan jalan yang dipilihkan Allah ﷻ untuk kita.

- Semula perhatianku kucurahkan untuk mempelajari agama budha, karena saya ingin menjadi pendeta budha. Setelah saya memperbandingkan agama itu di suatu perguruan tinggi, perhatian saya tertuju kepada Islam. Setelah selesai di perguruan tinggi saya belajar di negeri Belanda bersama dua orang teman karibku.

Satu dari teman itu adalah mahasiswa dari Yordan dan yang satu lagi dari Jerman. Yang kedua ini sudah agak tua dan mempunyai kedudukan terhormat. Ia sudah 30 tahun mencurahkan hidupnya di negeri Belanda untuk Allah ﷻ. Akibat pengaruh dua teman inilah saya masuk Islam tanpa memperhatikan kebaikannya atau efeknya.

Bahkan saya merasa puas dan mengakui bahwa Muhammad ﷺ sebenarnya adalah utusan Allah ﷻ. Dan apabila saya berpaling dari perintah Allah ﷻ dan utusan-Nya, maka Allah ﷻ juga akan berpaling dari saya.

- Lima tahun dari umurku yang terakhir ini, saya habiskan di Amerika dan sebagiannya di dunia Arab. Sehingga sampailah saya pada suatu kesimpulan bahwa saya cinta dan menghargai agama Islam. Saya mengambil pelajaran daripadanya mengenai bagaimana agama Islam ini menggambarkan kehidupan manusia dan menjadikannya sebagai kehidupan yang suci dan penuh berkah.

Sungguh suatu tragedi yang sangat mengiris hati, jika saya melihat banyak di antara umat Islam yang sudah hilang kepercayaannya terhadap Islam. Di mana rakyat dan pemerintahnya mengekor Amerika dan negara-negara barat. Sementara orang-orang Amerika dan orang-orang barat sendiri telah putus asa dan kecewa terhadap tradisi, peraturan dan kepercayaan mereka.

Berjuta-juta orang di dunia Arab ingin meniru dan mengambil pelajaran dari sana, padahal berjuta-juta orang Amerika mengakui bahwa negara dan rakyat mereka makin hari makin buruk dan semakin hancur. Bahkan mereka mengharap agar negaranya cepat hancur.

- Sebagian orang Islam Amerika memang ada yang kuat imannya, terutama mereka yang pindah dari agama lain. Namun demikian, kita masih sangat memerlukan tambahan pengetahuan tentang Islam. Kita sering mengerjakan amal yang kurang tepat. Bahkan kadang-

kadang perbuatan yang berbahaya yang semuanya memakai nama Islam atau atas nama Islam.

Di samping itu, memang sedikit sekali rakyat Amerika yang mengenal dan mengerti bagaimana memberikan petunjuk kepada saudara-saudara mereka. Begitu pula karena sedikitnya orang Islam yang mempraktekkan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat, kemudian ada orang yang pergi ke Amerika untuk berdakwah menyebarkan Islam dan hendak meluruskan dan membangunnya atas dasar yang benar.

Karena terus terang, bahwa masyarakat Islam yang ada di dunia sekarang ini sebenarnya belum mengamalkan ajaran Islam sebagaimana mestinya. Masih banyak da'i-da'i muslim yang datang ke Amerika bukan untuk berdakwah dan memperkokoh agama.

- Akhirnya saya mengharap mudah-mudahan kiranya sepuluh tahun mendatang, mahasiswa-mahasiswa yang sedang belajar sudah mempunyai pandangan yang luas tentang pusat-pusat kebudayaan Islam yang orisinil.

Begitu juga saya mengharapkan, semoga mereka di sana mendapat dukungan yang kuat, sehingga dapat melakukan perbuatan yang menta'ati perintah Allah ﷻ.

Segala puji bagi Allah ﷻ, Tuhan semesta alam.

GADIS AMERIKA MEMELUK ISLAM

Hajar adalah nama baru bagi Yamila. Seorang gadis Amerika berumur 28 tahun, mahasiswi Missouri University, Colombia, jurusan ilmu sosial. Dua tahun yang lalu ia mulai mempelajari Islam dengan sungguh-sungguh dan mendalami hakikat agama Islam.

Masalah seperti ini adalah masalah yang sulit yang belum pernah dijumpai di Amerika yang materialistis. Setelah dua tahun mendalami Islam ia memproklamirkan dirinya memeluk agama Islam dan mengubah namanya dari Yamila menjadi Hajar. Ia mencintai nama itu karena ada hubungannya dengan Islam.

Hajar menceritakan pengalamannya:

"Sudah lama timbul pertanyaan dalam hati saya tentang alam ini, existensi dan kehidupan di dalam alam ini. Untuk mendapatkan jawaban ini secara filosofis telah membuat saya menjadi kurus," katanya.

"Karena saya sewaktu mempelajari kebudayaan Amerika tidak mendapatkan jawaban yang memuaskan mengenai hal itu."

Saya sebenarnya sudah pernah mendengar tentang agama Islam tetapi gambarannya belum jelas dalam hatiku. Bahkan gambaran yang saya dapati malah teramat buruk. Saya menduga bahwa Islam adalah agama

pemisah antara laki-laki dan perempuan dan berdiri di atas kebengisan dan kekerasan.

Demikianlah saya belum juga mengerti tentang hakikat Islam. Setelah saya menekuninya, barulah saya tahu tentang kesucian Islam dan mengerti bahwa ia adalah agama yang menentang kekuatan materialis. Dari sejak itulah saya lebih giat lagi mempelajarinya walaupun terasa sangat berat, karena di sana tidak ada buku-buku berbahasa inggris yang menjelaskan Islam secara benar.

Hal ini bukan menjadi penghalang bagi saya, sebab saya memang sudah cinta kepada Islam dan saya yakin benar bahwa Islam adalah agama yang adil dan obyektif, yang memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk mempertanggung-jawabkan perbuatannya sendiri.

Demikianlah terus-menerus saya pahami dan saya bertambah sadar, yang akhirnya atas petunjuk Allah ﷻ saya memeluk agama Islam."

Hajar berda'wah kepada Islam

Setelah Hajar memeluk Islam, ia bekerja sungguh-sungguh untuk menyebarkan Islam. Karena ia sadar bahwa tugasnya sekarang adalah berjuang membela dan menegakkan Islam serta menyampaikan da'wah Islamiyah kepada orang-orang Amerika. Mereka menjadi bodoh tentang Islam karena ulah musuh-musuh Islam yang dengki, yang memberikan gambaran buruk tentang Islam.

Islam sungguh telah mengubah keadaan Hajar secara total. Kalau dulu sebelum Islam ia hidup seperti

gadis-gadis Amerika lainnya, bermain-main dan menghibur diri. Kini ia menjadi orang yang patuh kepada ajaran dan norma-norma Islam. Hal ini terbukti dalam ucapannya:

"Sesungguhnya tujuanku yang pokok ialah saya berjuang membela Islam dan memerangi kapitalis, kedzaliman, kejahatan serta segala bentuk keburukan. Saya yakin bahwa Islam adalah satu-satunya jalan untuk menyelamatkan manusia dari bahaya perang, kelaparan dan nyanyian."

Ketika ia ditanya mengapa hanya Islam yang menjadi penyelamat manusia? ia menjawab: "Karena hanya Islam yang mampu menyajikan pemecahan problema dunia sekarang ini, baik dari sudut sosial maupun politik. Karena ia adalah peraturan hidup yang kompleks yang mempunyai keseimbangan antara tuntutan rohani dan jasmani tanpa ada kekurangan.

Sungguh saya telah mendapatkan jawaban secara filosofis di dalam Islam, yang dulu pertanyaan-pertanyaan itu membuatku gelisah sampai tidak bisa tidur nyenyak.

Dan Hajar pada waktu berbicara tentang Islam, ia meyakini dengan sebenarnya atas kebenaran apa yang diucapkannya. Bahkan kadang-kadang ia menguraikan gambaran Islam yang diyakininya dengan bahasa Arab. Pada pokoknya ia benar-benar mengerti bahwa Islam adalah peraturan hidup yang multi kompleks, bukan hanya sekadar untuk ibadah saja.

Ajaran jihad dalam Islam menurut Hajar merupakan yang paling penting dan yang paling diperlukan oleh umat Islam pada saat sekarang ini. Sejak memeluk Islam ia mengubah cara hidupnya. Ia memakai busana muslimah dan melaksanakan shalat lima waktu. Ia mencurahkan segala daya dan upaya untuk menghafal ayat-ayat Al Qur'an, agar mampu melaksanakan shalat secara lebih sempurna.

Suatu hal yang wajar, jika ia menghadapi rintangan dari keluarga dan rekan-rekannya. Namun hal itu dianggapnya sebagai hal yang ringan saja. Ia mengatakan: "Dalam rangka menjalankan keyakinanku, segala rintangan kuanggap sebagai hal yang ringan dan hal itu adalah wajar bagi seorang muslim. Sebelumnya juga memang sudah banyak terjadi orang muslim disiksa, akan tetapi mereka tetap dalam pangkuan Islam. Demikian pula saya, tidak ada yang saya perdulikan kecuali bahwa saya adalah seorang muslim."

Kegiatan Hajar tidak terbatas dalam bidang sosial dan agama saja. Ia juga aktif dalam bidang politik dan beranggapan bahwa harus ada hak yang harus ditunaikan dengan adil bagi bangsa Palestina Muslim. Karena itu ia selalu memberikan ceramah tentang penindasan dan penganiayaan terhadap bangsa Palestina.

Hajar memang gadis tunggal yang tiada duanya. Ia seorang gadis berkulit putih yang merubah profesinya menjadi da'iyah Islamiyah yang membela urusan bangsa Palestina, padahal ia hidup di tengah-tengah masyarakat yang tidak mau mendengarkan seruannya. Namun ia

tidak goyah dan tidak bosan untuk terus melakukannya. Tugas dakwahnya secara umum ditujukan kepada segenap umat Islam dan secara khusus ditujukan kepada bangsa Arab.

"Wahai bangsa Arab, kalau anda menyinari jalan semua umat manusia, janganlah anda lemah menghadapi Israel dan antek-anteknya yang telah merampas bumimu yang suci itu."

PERNYATAAN CAT STEVENS SETELAH MEMELUK ISLAM

Surat kabar 'Madinah Al Munawarah' yang terbit pada tanggal 5 Ramadhan 1400H, melaporkan tentang Cat Stevens, seorang penyanyi kaliber internasional, yang setelah masuk Islam ia memberi nama buat dirinya dengan “Yusuf Islam”. Dalam laporan itu terdapat pernyataan-pernyataan penting, di antaranya sebagai berikut:

- Terpuruknya orang barat setelah saya berhenti menyanyi sejak saya masuk Islam. Mereka bertanya-tanya bagaimana saya bisa berubah. Semua alat komunikasi dan mass media membisu dan pura-pura tidak mengetahui keadaan saya dan tidak merengek di belakang saya untuk meminta saya agar kembali seperti semula. Karena para karyawan penerangan di barat semuanya adalah Yahudi dan merekalah yang memegang semua kuncinya.

- Sebabnya saya memeluk Islam ialah setelah temanku ziarah ke Masjid Al Aqsha. Ia lalu memberikan hadiah kepadaku dua naskah Al Qur’an. Yang satu berbahasa Arab dan yang satu lagi diterjemahkan dalam bahasa Inggris. Ia memberikan hadiah kepadaku karena aku menaruh perhatian besar kepada agama samawi. Kemudian saya pelajari sendiri Al Qur’an itu hingga selesai.

Setelah itu saya mempelajari riwayat hidup Muhammad ﷺ yang akhirnya saya benar-benar terpengaruh dengan kepribadian Rasulullah ﷺ. Sesudah satu setengah tahun saya pelajari Islam secara ilmiah, akhirnya saya puas terhadap kebenaran Islam dan saya berkesimpulan bahwa Islam adalah agama yang benar dan Alhamdulillah saya dapat memeluk agama Islam.

- Saya pergi ke Al Quds sehingga orang Islam di sana merasa gembira atas kedatangan saya. Saya shalat dan menangis di Masjid Al Aqsha ini. Perlu diketahui bahwa Al Quds merupakan jantung hati dunia Islam. Apabila ia sakit maka seluruh dunia Islam ikut sakit dan apabila ia sehat maka seluruhnya juga akan sehat. Karena itu kita harus membebaskanya dari penjajahan musuh Israel.

- Bangsa Paletina harus selalu ta'at kepada agama dan memelihara shalat mereka, dengan demikian saya yakin bahwa Allah ﷻ akan menolong untuk membebaskannya.

- Orang-orang Islam di masjid Al Aqsha berkata kepada saya, bahwa merokok hukumnya haram. Karena itu saya tidak mau lagi merokok, meminum-minuman keras, bergaul bebas dengan wanita dan berhenti pula dari menyanyi dan musik.

- Saya memilih wanita yang muslimah dan menutup auratnya sebagai pendamping hidupku, karena kecantikan bukanlah hal yang prinsip, yang lebih penting adalah iman dan akhlak.

• Saya sekarang belajar bahasa Arab agar dapat membaca dan memahami Al Qur'an, sehingga saya dapat menikmati ayat-ayat-Nya serta maknanya. Saya akan mengarang buku tentang keagungan/kebesaran Islam dengan menggunakan popularitas nama saya agar bermanfaat bagi da'wah Islamiyah.

• Saya berkeyakinan bahwa shalat pada waktunya adalah rukun Islam yang paling penting dan menjaganya adalah benteng terkuat bagi manusia dan Islamnya. Dan setiap selesai shalat, saya merasakan ketenangan dan ketentraman yang luar biasa.

Terakhir saya (penulis) mendengar bahwa "Yusuf Islam" menetap di Inggris, berda'wah untuk Islam dan mempunyai masjid sendiri. Kaum muslimin berkumpul di sekitarnya dan mendukungnya. Sungguh dia telah mengalahkan kaum muslimin dalam hal berpegang teguh dan mencintai Islam.

Semoga Allah ﷻ melimpahkan taufik dan ketetapan hati baginya, memberkahinya dan memberkahi kaum muslimin yang beramal sepertinya… Amiin.

DO’A MASUK PASAR

Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa masuk pasar, lalu membaca do’a:

((لاَ إِلَـهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيْتُ وَهُوَ حَيٌّ لاَ يَمُوْتُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ))

“Tidak ada Ilah yang berhak disembah selain Allah, Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya kerajaan, bagi-Nya segala pujian. Dia-lah Yang Menghidupkan dan Yang Mematikan. Dia-lah Yang Hidup, tidak akan mati. Di tangan-Nya segala kebaikan. Dia lah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu."

Niscaya ditulis baginya sejuta kebaikan, dihapus darinya sejuta keburukan, diangkat baginya sejuta derajat, dan dibangunkan untuknya rumah di surga.” (H.R; Imam Ahmad dan periwayat lainnya, dinyatakan hasan oleh Syaikh Al Bani dalam kitab "Shahih al-jami’, No: 6107).

DO’A ISTIKHARAH

Jabir ﵁ berkata: "Bahwa Rasulullah ﷺ telah mengajarkan kepada kita istikharah dalam segala urusan sebagaimana beliau mengajarkan kami surah-surah Al Qur’an.

Sabda Nabi ﷺ :

((إِذَا هَمَّ أَحَدُكُمْ بِالأَمْرِ فَلْيَرْكَعْ رَكْعَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ الْفَرِيْضَةِ ثُمَّ لْيَقُلْ:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ، وَأَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ، وَأَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيْمِ، فَإِنَّكَ تَقْدِرُ وَلاَ أَقْدِرُ، وَتَعْلَمُ وَلاَ أَعْلَمُ، وَأَنْتَ عَلاَّمُ الْغُيُوْبِ، اللَّهُمَّ إِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا الأَمْـرَ – وَيُسَمِّي حَاجَتَهُ - خَيْرٌ لِي فِي دِيْنِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي – أَوْ قَالَ: عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ - فَاقْدُرْهُ لِي وَيَسِّرْهُ لِي ثُمَّ بَارِكْ لِي فِيْهِ، وَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنَّ هَذَا اْلأَمْرَ شَرٌّ لِي فِي دِيْنِي وَمَعَاشِي وَعَاقِبَةِ أَمْرِي –أَوْقَالَ: عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ – فَاصْرِفْهُ عَنِّي وَاصْرِفْنِي عَنْهُ وَاقْدُرْ لِيَ الْخَيْرَ حَيْثُ كَانَ ثُمَّ أَرْضِنِي بِهِ - قَالَ وَيُسَمِّي حَاجَتَهُ -)). رواه البخاري

"Apabila salah seorang diantara kamu menghendaki sesuatu, maka hendaklah ia shalat dua raka'at kemudian berdo'a:

"Ya Allah, sesungguhnya aku minta pilihan yang tepat kepada-Mu dengan ilmu pengetahuan-Mu, dan aku mohon kekuasaan-Mu (untuk mengatasi persoalanku) dengan ke-Maha Kuasaan-Mu. Aku mohon kepada-Mu sesuatu dari anugerah-Mu yang Maha Agung, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa, sedang aku tidak kuasa, Engkau mengetahui, sedang aku tidak mengetahuinya dan Engkau Maha Mengetahui hal yang ghaib. Ya Allah apabila Engkau mengetahui bahwa urusan ini (disebutkan keperluannya) lebih baik dalam agamaku, dan akibatnya terhadap diriku –atau Nabi ﷺ bersabda "di dunia atau di akhirat"- sukseskanlah untukku, mudahkanlah jalannya, kemudian berilah berkah. Akan tetapi apabila Engkau mengetahui bahwa persoalan ini lebih berbahaya bagiku dalam agama, kehidupanku dan akibatnya kepada diriku, maka singkirkanlah persoalan tersebut dan jauhkan aku daripadanya, takdirkan kebaikan untukku dimana saja kebaikan itu berada, kemudian berilah kerelaan-Mu kepadaku." (Hendaklah pada waktu ia menyebutkan keperluannya). (H.R; Bukhari).

Perlu diketahui, bahwa shalat dua raka'at tersebut, harus dilakukan oleh orang yang bersangkutan sendiri, sebagaimana obat diminum sendiri oleh orang yang sakit, dengan keyakinan bahwa Allah ﷻ pasti akan memberi petunjuk kepada kebaikan. Sebagai bukti bahwa hal itu

baik ialah mudah mendapatkan sebab-sebab pelaksanaannya.

Hindari cara-cara bid’ah dalam beristikharah, yaitu yang bersandar kepada mimpi-mimpi dan perhitungan nama kedua calon mempelai, atau lainnya yang tidak ada dasarnya dari agama.

DO’A UNTUK MENYEMBUHKAN PENYAKIT

• Letakkan tanganmu pada anggota badan yang sakit dan bacalah bismillah tiga kali, kemudian membaca do’a di bawah ini tujuh kali:

((أَعُوْذُ بِاللّٰهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ))

“Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaan-Nya dari kejahatan sesuatu yang aku jumpai dan yang aku takuti.” (H.R; Muslim).

• Do'a yang lain:

((اَللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ، أَذْهِبِ الْبَأْسَ وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِيْ، لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا)) متفق عليه.

“Ya Allah, Tuhan manusia, hilangkanlah kesusahan dan sembuhkanlah penyakitnya. Engkaulah Dzat yang menyembuhkan, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan rasa sakit.” (H.R; Bukhari dan Muslim).

• Do'a yang lain:

((أَعُوْذُ بِكَلِمَاتِ اللّٰهِ التَّامَّاتِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لاَمَّةٍ)) رواه البخاري.

"Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, dari gangguan syaitan dan dari binatang yang berbisa dan dari segala mata yang jahat." (H.R; Bukhari).

• Begitu pula do'a ketika menjenguk orang sakit, Rasulullah ﷺ bersabda:

"Barangsiapa yang mengunjungi orang sakit sebelum datang ajalnya, kemudian ia membaca do'a:

((أَسْأَلُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ أَنْ يَشْفِيَكَ))

"Aku mohon kesembuhan kepada Allah ﷻ yang Maha Agung Tuhan Arsy yang Agung."

Maka Allah ﷻ akan menyembuhkannya." (Hadits shahih menurut Hakim yang disetujui oleh Adz Dzahabi).

• Do'a ketika melihat orang yang tertimpa kesusahan (mendapatkan cobaan):

((اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ عَافَانِيْ مِمَّا ابْتَلاَكَ بِهِ وَفَضَّلَنِيْ عَلَى كَثِيْرٍ مِمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيْلاً))

"Segala puji bagi Allah yang telah membebaskan aku dari kesusahan (cobaan) yang menimpamu dan

menjadikanku lebih utama dari kebanyakan yang Dia ciptakan."

Maka orang tersebut terhindar dari kesusahan/penyakit tersebut." (Hadits hasan, riwayat Tirmidzi).

- Malaikat Jibril ﷺ datanglah kepada Nabi ﷺ seraya bertanya: "Hai Muhammad, apakah engkau sakit?". Rasulullah ﷺ menjawab: "Ya", lalu Jibril ﷺ membaca do'a:

((بِسْمِ اللّٰهِ أَرْقِيْكَ مِنْ كُلِّ دَاءٍ يُؤْذِيْكَ، وَمِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ وَعَيْنٍ، بِسْمِ اللّٰهِ أَرْقِيْكَ، وَاللّٰهُ يَشْفِيْكَ))

"Dengan nama Allah aku mengobatimu dari segala penyakit yang menimpamu, dari kejahatan segala jiwa dan mata. Dengan nama Allah aku mengobatimu. Dan Allah-lah yang menyembuhkanmu." (H.R; Muslim).

- Bacalah surah Al Fatihah dan surah Al Mu'awwidzatain (Al Falaq dan An Naas), lalu mohonkan kesembuhan kepada Allah ﷻ semata. Bacalah do'a dan berobat dengan keduanya, bersedekahlah kepada orang-orang fakir agar engkau disembuhkan dengan izin Allah ﷻ dari penyakit yang menimpamu.

- Seorang muslim hendaknya menggunakan madu, habbah sauda' (jintan hitam) dan meminum air zamzam. Itu semua adalah obat yang mujarab, dapat mengobati dari segala macam penyakit.

DO'A BEPERGIAN DAN NAIK KENDARAAN

• Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa yang akan mengadakan perjalanan, hendaklah ia berkata kepada orang yang ditinggalkan:

((أَسْتَوْدِعُكُمُ اللّٰهَ الَّذِيْ لاَ تَضِيْعُ وَدَائِعُهُ)) حسن رواه أحمد.

"Kutitipkan engkau kepada Allah ﷻ, yang tidak akan menyia-nyiakan titipan." (H.R; Ahmad).

• Do'a orang yang ditinggalkan kepada orang yang akan bepergian:

((زَوَّدَكَ اللّٰهُ التَّقْوَى، وَغَفَرَ ذَنْبَكَ، وَيَسَّرَ لَكَ الْخَيْرَ حَيْثُ مَا كُنْتَ))

"Semoga Allah membekalimu dengan takwa, mengampuni dosamu, dan memudahkan segala kebaikan bagimu di manapun engkau berada." (Hadits hasan riwayat Tirmidzi).

• Apabila engkau naik mobil atau pesawat terbang atau kendaraan yang lain, maka hendaknya engkau membaca:

((بِسْمِ اللّٰهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ سُبْحَانَ الَّذِيْ سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِيْنَ. وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُوْن. اَلْحَمْدُ لِلَّهِ، اَلْحَمْدُ لِلَّهِ، اَلْحَمْدُ لِلَّهِ. اَللّٰهُ أَكْبَرُ، اَللّٰهُ أَكْبَرُ، اَللّٰهُ أَكْبَرُ. سُبْحَانَكَ إِنِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِيْ فَاغْفِرْ لِيْ، فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلاَّ أَنْتَ)) حديث حسن صحيح رواه الترمذي.

"Aku bepergian dengan nama Allah dan segala puji bagi Allah. Maha suci Tuhan yang menundukkan kendaraan ini untuk kami dan tidak ada daya bagi kami untuk menundukannya dan hanya kepada Allah kami kembali."

Kemudian membaca Alhamdulillah tiga kali, Allahu Akbar tiga kali. Maha Suci Engkau ya Allah, sungguh aku telah menganiaya diriku sendiri, berilah aku ampunan. Sungguh tidak ada yang mengampuni dosa-dosa ini kecuali Engkau." (Hadits hasan shahih riwayat Tirmidzi).

- Dan bacalah do'a ini:

((اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِيْ سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى، وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَاطْوِ عَنَّا بُعْدَهُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيْفَةُ فِي الْأَهْلِ، اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَآبَةِ الْمَنْظَرِ وَسُوْءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ)) رواه مسلم.

"Ya Allah, kami mohon kepada-Mu dalam perjalanan ini kebajikan, ketakwaan dan amal yang Engkau ridhai. Ya Allah, ringankanlah atas kami perjalanan ini, dekatkanlah jaraknya perjalanan ini, Ya Allah Engkaulah temanku dalam perjalanan ini dan Engkaulah sebagai pengganti yang melindungi keluargaku. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari pada kesusahan perjalanan ini, dari pemandangan yang menyakitkan dan dari nasib yang tidak baik pada harta dan keluargaku." (H.R; Muslim).

- Ketika pulang dari perjalanan, hendaknya membaca do'a tersebut di atas ditambah do'a di bawah ini :

((آيِبُوْنَ تَائِبُوْنَ عَابِدُوْنَ لِرَبِّنَا حَامِدُوْنَ))

"Semoga kami kembali dalam keadaan selamat dan kepada Tuhan kami mengabdi dan kepada-Nya kami memuji."

DO'A MUSTAJAB

(YANG DITERIMA ALLAH ﷻ)

- Apabila engkau ingin sukses dalam ujian atau pekerjaan bacalah do'a di bawah ini: "Rasulullah ﷺ mendengar seorang laki-laki berdo'a:

((اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ بِأَنِّيْ أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ لاَ إِلَـهَ إِلاَّ أَنْتَ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِيْ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ))

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dengan bersaksi bahwa Engkau adalah Allah, tiada Ilah yang berhak disembah kecuali Engkau Yang Maha Esa, yang segala sesuatu bergantung kepada-Mu, yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada sesuatupun yang setara dengan-Nya."

Rasulullah ﷺ bersabda:

((وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ، لَقَدْ سَأَلَ اللّٰهَ بِاسْمِهِ الأَعْظَمِ، الَّذِيْ إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ وَإِذَا سُئِلَ أَعْطَى)) رواه أحمد وحسنه الترمذي.

"Demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya orang itu telah berdo'a dengan nama-Nya yang Maha Agung. Yang apabila Dia diseru dengan nama tersebut pasti Dia mengabulkannya, dan apabila diminta pasti Dia memberi." (HR. Ahmad, dihasankan oleh Tirmidzi).

• Do'a Nabi Yunus (Dzunnun) pada waktu ia berada di dalam perut ikan seperti di bawah ini:

لَّآ إِلَـٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبۡحَـٰنَكَ إِنِّي كُنتُ مِنَ ٱلظَّـٰلِمِينَ

"Tidak ada Ilah yang hak disembah kecuali Engkau, Maha Suci Engkau, sungguh aku telah termasuk golongan orang-orang yang dzalim."

"Tidak seorang muslimpun yang memohon dengan do'a tersebut, kecuali Allah ﷻ mengabulkannya." (Hadits shahih diriwayatkan oleh Imam Ahmad).

- Harus melaksanakan hal-hal yang menyebabkan keberhasilan dan kesuksesan, yaitu berusaha dengan sungguh-sunguh, dan berdo'a.

DO'A ORANG YANG KEHILANGAN

Ibnu Umar رضي الله عنه pernah ditanya tentang do'a untuk menemukan sesuatu yang hilang, maka ia menjawab: "Hendaknya orang itu mengambil air wudhu' lalu shalat dua raka'at, kemudian membaca kalimah syahadat dan selanjutnya ia membaca do'a:

((اَللَّهُمَّ رَادَّ الضَّالَةِ هَادِيَ الضَّلاَلَةِ تَهْدِيْ مِنَ الضَّلاَلِ رُدَّ عَلَيَّ ضَالَّتِيْ بِقُدْرَتِكَ وَسُلْطَانِكَ فَإِنَّهَا مِنْ فَضْلِكَ وَعَطَائِكَ))

"Ya Allah, Dzat yang mengembalikan barang yang hilang, yang menunjukkan kesesatan, semoga Engkau menunjukkan kesesatan ini. Kembalikanlah kepadaku Ya Allah dengan kekuasaan dan kekuatan-Mu barang milikku yang hilang, karena sesungguhnya itu adalah

anugerah dan pemberian-Mu," (Baihaqi menyebut hadits ini mauquf yang juga disebut hasan).

DO'A-DO'A DARI AL QUR'AN AL KARIM

"Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)." (Q.S; Al Kahfi : 10).

﴿رَبَّنَآ ءَاتِنَا فِي ٱلدُّنۡيَا حَسَنَةٗ وَفِي ٱلۡأٓخِرَةِ حَسَنَةٗ وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ﴾

"Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka." (Q.S; Al Baqarah: 201).

﴿رَبَّنَا لَا تُزِغۡ قُلُوبَنَا بَعۡدَ إِذۡ هَدَيۡتَنَا وَهَبۡ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحۡمَةًۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡوَهَّابُ﴾

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri

petunjuk kepada kami dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau, karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia).” (Q.S; Ali Imran: 8).

﴿ رَبَّنَا ٱغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَٰنِنَا ٱلَّذِينَ سَبَقُونَا بِٱلْإِيمَٰنِ وَلَا تَجْعَلْ فِي
قُلُوبِنَا غِلًّا لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ رَبَّنَآ إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴾

“Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami dan jangan Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.” (Q.S; Al Hasyr: 10).

﴿ رَّبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيرُ ﴾

“Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkaulah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan kepada Engkaulah kami kembali.” (Q.S; Al Mumtahanah: 4).

﴿ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا

لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴾

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma'aflah kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkau penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (Q.S; Al Baqarah: 286).

﴿ رَبَّنَا ٱفْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِٱلْحَقِّ وَأَنتَ خَيْرُ ٱلْفَٰتِحِينَ ﴾

"Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil) dan Engkaulah pemberi keputusan yang sebaik-baiknya." (Q.S; Al A'raaf 89).

﴿ رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ۝٨٥ وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ۝٨٦ ﴾

"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang dzalim dan selamatkanlah kami dengan rahmat-Mu dari (tipu daya) orang-orang yang kafir." (Q.S; Yunus: 85-86).

"Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan wafatkanlah kami dalam keadaan berserah diri (kepada-Mu)." (Q.S; Al A'raaf 126).

ILAHI, HANYA ENGKAULAH YANG MAHA PENOLONG

يَا مَنْ يَرَى مَا فِي الضَّمِيْرِ وَيَسْمَعُ ❁ أَنْتَ الْمُعِدُ لِكُلِّ مَا يُتَوَقَّعُ

"Wahai Dzat yang melihat dan mendengar apa yang ada dalam hati, Engkau adalah tempat pengharapan segala sesuatu."

يَا مَنْ يُرْجَى لِلشَّدَائِدِ كُلِّهَا ❁ يَا مَنْ إِلَيْهِ الْمُشْتَكَى وَالْمَفْزَعُ

"Wahai Dzat yang diharapkan untuk menghilangkan segala kesusahan, wahai Dzat yang menjadi tempat mengadu dan berlindung."

يَا مَنْ خَزَائِنُ رِزْقِهِ فِيْ قَوْلِ كُنْ ❁ أُمْنُنْ فَإِنَّ الْخَيْرَ عِنْدَكَ أَجْمَعُ

"Wahai Dzat yang gudang rezekinya berada pada firman-Nya "Kun", berilah anugerah karena sesungguhnya segala kebaikan terhimpun pada sisi-Mu."

مَا لِيْ سِوَى فَقْرِيْ إِلَيْكَ وَسِيْلَةٌ ❁ فَبِالاِفْتِقَارِ إِلَيْكَ فَقْرِيْ أَدْفَعُ

"Tidak ada bagiku perantara kecuali kefakiranku kepada-Mu. Ya Allah, dengan kefakiranku kepada-Mu itu, aku dapat memenuhi keperluanku."

مَا لِيْ سِوَى قَرْعِيْ لِبَابِكَ حِيْلَةٌ ❁ فَلَئِنْ رُدِدْتُ فَأَيَّ بَابٍ أَقْرَعُ

"Tidak ada bagiku alasan kecuali aku mengetuk pintu-Mu. Sekiranya aku ditolak, pintu yang mana lagi yang harus kuketuk."

وَمَنِ الَّذِيْ أَدْعُوْ وَأَهْتِفُ بِاسْمِهِ ❁ إِنْ كَانَ فَضْلُكَ عَنْ فَقْرِكَ يُمْنَعُ

"Dan kepada siapakah aku memohon dan memanggil dengan namanya apabila karunai-Mu terhalang dari keperluanku kepada-Mu.

حَاشَا لِجُوْدِكَ أَنْ تُقَنِّطَ عَاصِيًا ❁ الْفَضْلُ أَجْزَلُ وَالْمَوَاهِبُ أَوْسَعُ

"Mustahil Ya Allah jika karena kemurahan-Mu Engkau memutuskan harapan orang yang berbuat maksiat, sebab anugerah-Mu lebih besar dan pemberian-Mu lebih banyak."

ثُمَّ الصَّلاَةُ عَلَى النَّبِيِّ وَآلِهِ ❁ مَنْ جَاءَ بِالْقُرْآنِ نُوْرًا يَسْطَعُ

"Mudah-mudahan shalawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad ﷺ dan keluarganya, sosok yang datang dengan membawa Al Qur'an sebagai cahaya yang senantiasa menyinari."